

**Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal di
Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural
(Studi pada Fandom NCTZen)**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Bimbingan dan Konseling



Disusun Oleh :

Dwi Susilo Ayuningtyas

5201211043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir dengan judul “Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi pada Fandom NCTZen)”,
Karya,

Nama : Dwi Susilo Ayuningtyas

NIM : 5201211043

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Saya nyatakan telah saya baca dengan seksama dan telah memenuhi standar ilmiah sebagai Tugas Akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (Sarjana)

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Pembimbing,



Erlin Fitria S. Pd., M. Pd

NIK 11 0215 069

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS GAYA HIDUP PENGGEMAR K-POP PADA DEWASA AWAL
DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL (STUDI PADA FANDOM NCTZEN)**

**Oleh:
Dwi Susilo Ayuningtyas
5201211043**

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal 8 Juli 2024
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Fakultas Bisnis & Humaniora

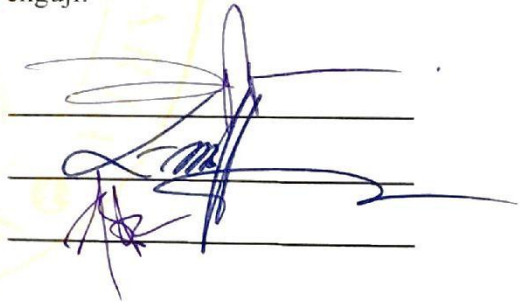
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji:

1. Nararya Rahardyan Budiyo, S.Pd., M.Pd.

2. Erlin Fitria S. Pd., M. Pd

3. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.



Three horizontal lines with handwritten signatures in blue ink above them, corresponding to the list of examiners.

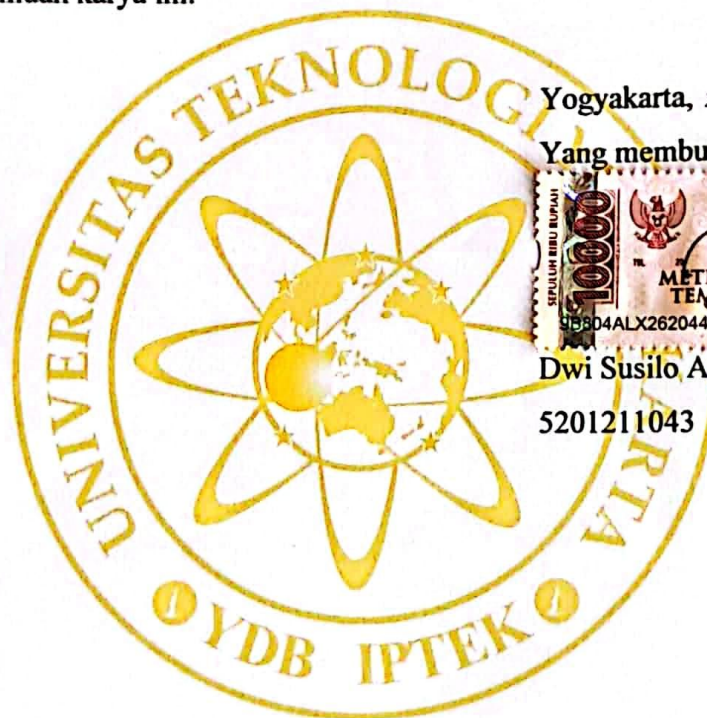
Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



Erlin Fitria S. Pd., M. Pd
NIK 11 0215 069

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.



Yogyakarta, 22 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Dwi Susilo Ayuningtyas

5201211043

Motto

“Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku,, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”

(Q.S Ta-Ha : 25 - 28)

Disiplin Adalah Jembatan antara Cita-Cita dan Pencapaiannya
(John Rohn)

Jadilah seperti pemanah, fokus pada target dan temukan jawaban yang tepat

(Peneliti)

Halaman Persembahan

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tecinta, akhirnya Tugas Akhir ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Dengan penuh kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat-Nya yang tak terhingga selama proses sayaan dan penulisan Tugas Akhir ini. Dengan petunjuk-Nya, saya berhasil menyelesaikan perjalanan ini. Semua puji hanya bagi-Nya atas segala nikmat-Nya yang melimpah, serta kekuatan-Nya yang menguatkan saya dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga karya ini menjadi berkah dan mendapat ridha-Nya. Amin.
2. Ayahanda Joko Susilo dan Ibunda Tarsini terima kasih atas dukungan, doa, dan cinta tanpa syarat yang telah kalian berikan selama proses penelitian ini. Kalian telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya dalam menghadapi setiap tantangan. Terima kasih atas motivasi dan dorongan kalian yang tak pernah surut.

ABSTRAK

Ayuningtyas, Dwi Susilo, 2024. "Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi pada Fandom NCTZen)". Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis dan Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Erlin Fitria, S. Pd., M. Pd

Saat ini, teknologi semakin maju terutama di era globalisasi yang memberikan kesempatan bagi budaya asing untuk berkembang di Indonesia. Budaya Korea adalah salah satu yang terbaru masuk ke Indonesia. Pada tahun 2021, akun NCT *menfess* (komunitas penggemar NCT di X) memiliki 41,7 ribu. Jumlah pengikut ini meningkat sebesar 458.300 pada tahun 2023 dan bertambah lagi sebanyak 165.474 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mengadopsi aspek-aspek budaya Korea seperti pakaian, makanan, kebiasaan, prinsip hidup dan berpotensi melunturkan identitas budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mengetahui gaya hidup penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural; 2) Untuk mengetahui fenomena multikulturalisme penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Jumlah informan adalah 7 orang dari komunitas *Zyto Creative* yang bertempat di Yogyakarta dengan rentang usia 18-25 tahun. Hasil penelitian 1) Gaya hidup yang muncul berdasarkan wawancara adalah gaya hidup multikultural, menunjukkan integrasi budaya dan penerimaan perbedaan. Komunitas *Zyto Creative* secara aktif menggabungkan nilai-nilai budaya Korea dengan budaya lokal Indonesia melalui kegiatan seperti *workshop* berkain untuk konser dan penyajian makanan ringan khas daerah. Anggota komunitas penggemar K-Pop di Yogyakarta mengadopsi gaya hidup multikultural dengan mengintegrasikan budaya K-Pop dan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. 2) Fenomena multikulturalisme di kalangan penggemar K-Pop dewasa awal di Yogyakarta mencerminkan prinsip pendidikan multikultural seperti wawasan nasional, Bhineka Tunggal Ika, kesetaraan, dan selaras. Anggota komunitas *Zyto Creative* melawan diskriminasi, mempromosikan persatuan, dan menghargai perbedaan tanpa memandang ras, suku, budaya, atau usia. Komunitas ini menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung literasi budaya, menjadi contoh penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya melakukan studi pada 1 *fandom*, sampel penelitian hanya berskala kecil, dan melakukan pengambilan data secara singkat. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas ruang lingkup *fandom*, memperluas sampel penelitian, menggali aspek lain dari pengaruh K-Pop seperti pola konsumsi media, pengaruh terhadap gaya hidup sehari-hari, dan dampaknya terhadap identitas sosial.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Penggemar NCT; Pendidikan Multikultural



ABSTRACT

Ayuningtyas, Dwi Susilo, 2024. " Lifestyle Analysis of K-Pop Fans in Early Adults in Yogyakarta in the Perspective of Multicultural Education (Study on NCTZen Fandom)". Final Project. Guidance and Counseling Department, Faculty of Business and Humanities. University of Technology Yogyakarta. Supervisor Erlin Fitria, S. Pd., M. Pd.

In the contemporary era, technological advancements are rapidly progressing, particularly in the age of globalization, offering a platform for the growth of foreign cultures within Indonesia. Among the recent cultural influences in the country is the introduction of Korean culture. For instance, in 2021, the NCT menfess account (NCT fan community in X) boasted 41.7 thousand followers. Subsequently, this figure surged by 458,300 in 2023 and 165,474 in 2024. This surge in followers indicates a significant interest in embracing and incorporating various aspects of Korean culture, including attire, cuisine, customs, and life philosophies, which could potentially impact the local cultural identity. The primary objectives of this research are twofold: 1) To explore the lifestyle of young adult K-pop enthusiasts in Yogyakarta through the lens of multicultural education; 2) To examine the phenomenon of multiculturalism among young adult K-pop enthusiasts in Yogyakarta from the perspective of multicultural education. The research methodology is descriptive qualitative, utilizing interview and observation techniques for data collection. The study involves 7 participants from the Zytto Creative community in Yogyakarta aged 18-25 years. The research findings reveal that the lifestyle of these individuals, as evidenced by the interviews, reflects a multicultural orientation characterized by cultural amalgamation and the acceptance of diversity. Through events like fabric workshops for concerts and local snacks, the Zytto Creative community actively blends the values of Korean and Indonesian culture. The Yogyakarta K-Pop fan community embraces a multicultural lifestyle by incorporating local and K-Pop culture into everyday routines. 2) Yogyakarta's early adult K-Pop fandom's multiculturalism reflects multicultural education concepts like equality, harmony, unity in diversity, and national insight. Members of the Zytto Creative community, regardless of color, ethnicity, culture, or age, fight prejudice, foster unity, and value diversity. The community models the application of multicultural values in day-to-day life by fostering an inclusive atmosphere and supporting cultural literacy. This study has several limitations, including focusing only on one fandom, having a small research sample, and having short data collection periods. Future studies are anticipated to examine other facets of K-Pop's influence, such as media consumption patterns, influence on everyday lifestyles, and impact on social identity, and broaden the fandom's scope and research sample.

Keywords: Lifestyle; NCT Fans; Multicultural Education



PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang “Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi pada Fandom NCTZen)”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Dr. Bambang Moertono S, MM., Akt., CA selaku Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta
2. Dr. Yohanes Radjaban, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta
3. Sekar Akrom Faradiza, S.E, M. Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora
4. Erlin Fitria S. Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora UTY yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Teknologi Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
6. Orangtua yang senantiasa membantu peneliti baik secara moril maupun material
7. Terima kasih kepada Kakak tercinta Pandu Laras Prabantara atas dukunganmu selama penelitian ini. Kakak selalu memberi motivasi dan bimbingan yang berarti bagi saya.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Erlin Fitria S.Pd.,M.Pd atas bimbingan, dorongan, dan pengetahuan yang berharga selama perjalanan akademis saya. Tak lupa saya ucapkan juga terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Ari Prasetyoaji, Bapak Nararya Rahadyan Budiyo dan Ibu Ulfa Amalia selaku dosen dan pemberi ilmu yang melimpah kepada saya.
9. Teman Seperbimbingan yang tercinta, terima kasih atas kerja sama dan dukungan kalian selama proses penelitian. Terima kasih telah berbagi ide, memberikan masukan, dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan.
10. Sahabat sahabat saya Vera Agustiningrum, Nurul Khadijah, Mba Titin, dan Kiki terima kasih atas dukungan, semangat, dan persahabatan yang luar biasa selama proses penelitian ini.

11. Teman-teman satu angkatan, Angkatan 20. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama perjalanan akademis ini. Kerja sama dan persahabatan kalian telah membuat pengalaman ini menjadi lebih bermakna. Terima kasih atas semua kenangan dan bantuan yang telah kalian berikan.
12. Narasumber yang terhormat, terima kasih atas waktu dan pengetahuan yang kalian berikan dalam mendukung penelitian ini. Kontribusi kalian sangat berharga dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kesediaan kalian untuk berbagi pengalaman dan wawasan.
13. Damar Febrianto, terima kasih atas semua dukungan, kekuatan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Terimakasih karena senantiasa bersabar mendengarkan keluhan tentang kesulitan tugas akhir saya.
14. Kepada diri saya sendiri Dwi Susilo Ayuningtyas. Terima kasih atas ketekunan, kerja keras, dan dedikasi yang telah ditunjukkan selama proses penelitian ini. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, saya berhasil melewatinya dengan tekad yang kuat. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus berusaha dan berkembang di masa depan.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini, namun tidak bisa disebutkan satu per satu. Dukungan dan kontribusi kalian sangat berarti dan telah membantu saya menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Terima kasih banyak atas segalanya.

Peneliti sadar bahwa dalam tugas akhir ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 22 Juni 2024

Dwi Susilo Ayuningtyas

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Deskripsi Teoritis.....	15
2.1.1 Pengertian Gaya Hidup	15
2.1.2 Jenis Gaya Hidup	17
2.1.3 Faktor – Faktor Pengaruh Gaya Hidup	18
2.1.4 Dinamika Gaya Hidup	19
2.1.5 Aspek Gaya Hidup	20
2.2 Penggemar K-Pop	21
2.2.1 Pengertian K-Pop dan Penggemar K-Pop	21

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi K-Pop Cepat Menyebar di Kalangan Dewasa Awal	23
2.3 Dewasa Awal	26
2.3.1 Pengertian Dewasa Awal	26
2.3.2 Karakter Dewasa Awal	27
2.4 Pendidikan Multikultural	28
2.4.1 Pengertian Pendidikan Multikultural	28
2.4.2 Tujuan Pendidikan Multikultural	29
2.4.3 Dasar Pendidikan Multikultural	30
2.5 Penelitian Relevan	31
2.6 Kerangka Berpikir.....	35
2.7 Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Langkah – langkah Penelitian.....	37
3.2.1 Tahap Pra-Lapangan	37
3.2.2 Tahap Pekerjaan Lapangan	41
3.2.3 Tahap Analisis Data	43
3.3 Subjek Penelitian	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Uji Keabsahan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Reduksi Data	47
3.7.2 Penyajian Data	47
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	47
3.8 Interpretasi Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
4.1 Deskripsi Setting Penelitian.....	49
4.1.1 Lokasi Penelitian	49
4.1.2 Waktu Penelitian	49
4.2 Deskripsi Subjek Penelitian	49

4.3 Hasil Peneitian	50
4.3.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural.....	53
4.3.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural	59
4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural.....	65
4.4.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.1.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural.....	74
5.1.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
Glosarium.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir.....	35
Tabel 4. 1 Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Waktu Wawancara Penelitian.....	49
Tabel 4. 3 Profil Narasumber.....	49
Tabel 4. 4 Gaya Hidup Penggemar K-Pop pada Individu Dewasa Awal di Yogyakarta.....	54
Tabel 4. 5 Fenomena Multikulturisme Penggemar K-Pop pada Individu Dewasa Awal di Yogyakarta.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Negara dengan Penggemar K-Pop terbanyak.....	2
Gambar 2 Jumlah pengikut fansbase NCT di 2021-2024	3
Gambar 3 Lagu Kick It NCT 127	9
Gambar 4 Member NCT memakai Hanbok	10
Gambar 5 Izin masuk grup dan menyebarkan form.....	87
Gambar 6 Daftar Hadir Peserta Nobar	90
Gambar 7 Interaksi sesama penggemar.....	90
Gambar 8 Ekspresi dan Perintilan penggemar	91
Gambar 9 Rekaman dengan ke 7 Narasumber	96
Gambar 10 Panitia Zytto Creative.....	136
Gambar 11 Inspirasi berkain untuk konser K-Pop.....	137
Gambar 12 Proyek yang dilakukan Fans	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin masuk grup dan menyebarkan Form	87
Lampiran 2 Pedoman Observasi	88
Lampiran 3 Observasi Event Nobar	90
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 5 Hasil Rekaman.....	96
Lampiran 6 Verbatim Narasumber.....	97
Lampiran 7 Panitia mengenakan batik di setiap event.....	135
Lampiran 8 Demo Kain Inspirasi Konser K-Pop.....	137
Lampiran 9 Proyek Komunitas NCTZen	138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi semakin berkembang terutama di zaman globalisasi. Dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, belajar, dan bekerja. Perkembangan ini diubah oleh media dan teknologi global, yang melintasi batas-batas yang berbeda dan dapat mengubah pandangan menjadi baru, termasuk pandangan budaya. Globalisasi memberikan peluang bagi budaya asing untuk datang dan berkembang di Indonesia. Kemudahan dalam memperoleh informasi dan berita ini mengakibatkan adanya pertukaran budaya antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, baik budaya lokal yang keluar maupun budaya asing yang masuk ke suatu negara (Handayani, 2020).

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat toleran terhadap berbagai budaya asing, termasuk budaya Barat, Eropa, Jepang, dan Korea. Budaya Barat, yang sering diasosiasikan dengan westernisasi, telah ada di Indonesia sejak lama dan telah menjadi dominan sebagai bagian dari budaya dunia selama beberapa waktu (Damayanti, 2022). Di sisi lain, budaya Korea adalah salah satu yang paling baru masuk ke Indonesia, namun telah diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Penerimaan yang baik terhadap budaya Korea di Indonesia karena budaya Korea dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai lokal (Ciptaningtyas & Prasetyo, 2022).

Budaya populer dapat dinikmati oleh semua orang tanpa memandang negara, ras, agama, atau perbedaan lainnya (Amalia, 2019). Korean Wave

merupakan salah satu budaya populer yang sedang naik daun di kalangan masyarakat Indonesia (Anindita, 2022). Sejak awal tahun 2000-an, Korean wave mulai masuk ke Indonesia melalui penayangan drama-drama Korea di beberapa stasiun televisi swasta. Drama-drama fenomenal seperti *Endless Love*, *Full House*, dan *Boys Before Flowers* sering kali dianggap sebagai titik awal bagi seseorang untuk mengenal budaya Korea. Setelah itu, musik pop Korea juga mulai dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Selain menawarkan variasi dalam genre musik, anggota *girlband* dan *boyband* Korea juga dikenal karena penampilan visual menawan yang mudah menarik perhatian masyarakat Indonesia. Dengan demikian, budaya Korea telah menjadi populer di kalangan masyarakat dari berbagai rentang usia (Syamsuddin & Akuba, 2022)

Dilaporkan oleh Good Stats (2022) Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di dunia. Konsistensi Indonesia sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di dunia terlihat bertahan disusul Filipina, Korea Selatan, Thailand dan Amerika Serikat. Namun, X tidak mencantumkan berapa angka persis yang disumbang oleh tiap negara.



Gambar 1 Negara dengan Penggemar K-Pop terbanyak

K-Pop menjadi salah satu topik utama di media sosial X. Menurut penelitian X yang dilakukan dari 1 Juli 2020 hingga 30 Juni 2021, terdapat sekitar 7,5 miliar cuitan terkait K-Pop. Angka ini memecahkan rekor tahun sebelumnya yang mencapai 6,1 miliar tweet. Sejak 2010 hingga 2021, rata-rata kenaikan jumlah cuitan tentang K-Pop mencapai 131 persen per tahun. Dalam penelitian ini, X menggunakan metode pelacakan kata kunci yang berkaitan dengan K-Pop, termasuk nama artis, tagar terkait, dan mention akun resmi artis (Javier, 2021).



Gambar 2 Jumlah pengikut fansbase NCT di 2021-2024

Gambar di atas menggambarkan peningkatan jumlah penggemar NCT dalam komunitas NCTZen Indonesia di Platform X. Pada tahun 2021, akun NCT menfess memiliki 41,7 ribu pengikut. Jumlah pengikut ini meningkat sebesar 458.300 pada tahun 2023 dan bertambah lagi sebanyak 165.474 pada tahun 2024. Kenaikan jumlah pengikut yang tajam ini menandakan keberhasilan strategi pemasaran dan promosi yang dijalankan oleh manajemen NCT. Selain itu, angka-

angka tersebut menunjukkan bahwa komunitas NCTZen di Indonesia semakin aktif dan terlibat, menandakan keterlibatan yang tinggi dari para penggemar. Perkembangan ini juga mengindikasikan bahwa Platform X telah menjadi media utama bagi penggemar K-Pop di Indonesia, semakin populer dan digunakan luas. Pertumbuhan pengikut yang signifikan juga bisa dikaitkan dengan berbagai aktivitas dan prestasi NCT, seperti perilisan album, konser, dan penampilan di acara-acara televisi yang menarik perhatian penggemar.

Fenomena K-Pop yang meluas ini tentu saja menimbulkan dampak bagi masyarakat Indonesia khususnya Yogyakarta. Triarko (2023) mengatakan sebanyak 58.323 komunitas K-Pop dari berbagai daerah yang berpartisipasi dalam acara Festivibes All Gen Yogyakarta 2023 KVIBES ID pada 10 Agustus 2023 di Jogja City Mall baik secara daring maupun luring. Hal tersebut menunjukkan besarnya antusiasme dan partisipasi komunitas K-Pop dalam acara Festivibes All Gen Yogyakarta 2023 KVIBES ID. Dengan lebih dari 58.323 komunitas yang berpartisipasi, ini menggambarkan popularitas K-Pop yang luas dan kuat, serta kemampuan acara tersebut untuk menarik minat penggemar dari berbagai daerah.

Mengingat tanggal 18 Mei 2024 merupakan konser The Dream Show oleh NCT Dream yang berlangsung di Gelora Bung Karno dengan kapasitas luar biasa untuk menampung penggemar setia NCT yaitu sekitar lebih dari 70.000 penonton (Azzahra, 2024) seperti yang dikatakan dari NCT Dream Project Indonesia (2024) membagikan sebanyak 44,500 lembar *hand banner* kepada seluruh penonton yang hadir dalam konser <THE DREAM SHOW 3 : DREAM()SCAPE in JAKARTA>, stadion ini merupakan salah satu tempat terbesar untuk mengadakan pertunjukan

(Riz, 2024). Dan semua tiket *soldout* seperti dalam postingan instagram @dyandraglobal, tentu saja hal ini menunjukkan betapa antusias yang sangat tinggi dari penggemar dan kemampuan NCT untuk menarik kerumunan besar dan mengisi salah satu stadion terbesar, menegaskan status NCT sebagai salah satu grup K-Pop terkemuka di dunia.

NCT Dream menjadi trending 1 di media sosial X pada tanggal 17 Mei 2024 dengan #TDS3inJAKARTA sebanyak 31,4 ribu twit yang berisi ucapan selamat datang dari penggemar. Selanjutnya, banyak yang membagikan *freebies* atau hadiah kecil kepada sesama penggemar (Mengwan, 2024). Konser musik Korea Selatan atau K-Pop sangat dinanti oleh para penggemar, terutama di Indonesia. Selain itu, penggemar harus menyiapkan *outfit* dengan warna cerah yang identik dengan NCT Dream seperti hijau neon dan tidak lupa membawa *lightstick* NCT serta *merchandise* NCT seperti gantungan kunci, *photocard*, dan *card holder*, dan aksesoris.

Korea Selatan banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia. Menurut hasil survey IDN Times (2019) sebanyak 40,7% penggemar K-Pop di Indonesia berusia antara 20-25 tahun, sementara 38,1% berusia antara 15-20 tahun. Penggemar K-Pop yang berusia lebih dari 25 tahun menyumbang sekitar 11,9%, sementara yang paling sedikit berasal dari kelompok usia 10-15 tahun, yaitu sekitar 9,3%. Selain itu, survei ini juga menunjukkan bahwa demografi penggemar K-Pop di Indonesia didominasi oleh perempuan, yang mencapai 92,1% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penggemar K-Pop berada pada rentang usia dewasa awal yang jika ditotal menghasilkan 52,2%.

Masa dewasa awal adalah periode transisi dari masa remaja yang sering diisi dengan kesenangan menuju masa yang menuntut tanggung jawab. Perkembangan masa dewasa awal ini dimulai ketika seseorang mencapai usia 19 tahun hingga 25 tahun (Putri, 2019). Peralihan dari masa remaja ke dewasa membawa tantangan unik yang berbeda dari tantangan pada tahap perkembangan sebelumnya. Saat mendekati usia 25 tahun, individu menghadapi kehidupan baru seperti memasuki dunia kerja, perubahan status pernikahan, dan pergeseran pola pikir (Herawati & Hidayat, 2020).

Sehubungan dengan konser NCT Dream menunjukkan adanya perubahan gaya hidup individu dan merupakan salah satu dampak nyata dari K-Pop. Gaya hidup menurut Aini & Rahayuningsih (2024) merupakan bagaimana cara manusia menjalani kehidupan, termasuk bagaimana individu menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau hanya untuk memenuhi keinginan individu. Perubahan perilaku tersebut dipicu oleh pengaruh tersebarnya budaya K-Pop yang menarik minat individu, mengakibatkan proses peniruan dalam gaya hidup, gaya berpakaian, dan koleksi barang-barang terkait dengan K-Pop (Yulianti, 2022). Gaya hidup dapat diekspresikan melalui apa yang dikenakan, apa yang dikonsumsi dan bagaimana cara berperilaku. Dalam interaksi sehari-hari, seseorang seringkali tidak perlu menjelaskan makna dari tindakan karena terkadang sulit untuk memberikan deskripsi umum tentang hal-hal yang terkait dengan gaya hidup.

Berkembangnya budaya K-Pop di Indonesia pada saat ini dapat dilihat dari banyaknya peminat yang memiliki ketertarikan pada semua aspek yang diberikan oleh negara Korea Selatan tersebut. Seperti dalam penelitian Sri Yenti et al., (2022)

ada 3 mahasiswa Universitas Negeri Padang mengatakan jika terkadang selisih paham dengan penyuka K-Pop yang lain karena membela idolanya sehingga untuk masalah di untuk negara sendiri pun diabaikan dan menimbulkan rasa nasionalisme individu kurang karena lebih peduli dengan idola atau grup idola dibandingkan dengan masalah-masalah negara sendiri, kurangnya kecintaan terhadap budaya sendiri dan lebih mencintai budaya luar, dan budaya Indonesia akan terjadi kemerosotan. Banyak dari generasi muda yang tidak lagi peduli, yang tidak mau atau bahkan malu menggunakan budaya Indonesia dan lebih tertarik kepada budaya luar.

Alhamid (2023) melakukan penelitian terhadap 31 responden yang berusia 10-19 tahun, kemudian menghasilkan survei mayoritas responden (57,1%) tertarik mempelajari budaya Korea, sedangkan (42%) responden lebih memilih untuk mempelajari budaya Indonesia. Sebagian besar alasan responden memilih budaya Korea karena, budaya Korea adalah budaya baru untuk para remaja dan dikemas dengan sangat menarik. Serta di dukung oleh perkembangan teknologi. Mayoritas responden berpendapat merasakan dampak dari K-Pop dan budaya Korea pada remaja Indonesia. Dengan adanya fenomena ini merupakan hal yang wajar karena dampak dari era globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga hal tersebut memudahkan budaya asing masuk ke Indonesia. Namun, masyarakat harus tetap melestarikan budaya Indonesia agar tidak tergantikan oleh budaya asing.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut dapat sejalan dengan perspektif pendidikan multikultural yang menjadi sangat penting dalam menyadarkan individu tentang pentingnya menghargai dan memahami keberagaman budaya termasuk

budaya lokal dan budaya asing seperti budaya Korea (Supriyanto et al., 2023). Pendidikan ini menghargai martabat manusia dengan mengakui kesetaraan, kerjasama, dan penghargaan antar individu meskipun ada perbedaan budaya, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan perspektif yang berbeda (Puspita, 2018). Maulana et al., (2014) menyoroti tren dalam bidang pendidikan multikultural, menekankan bahwa penggunaan pendekatan multikultural dalam bimbingan dan konseling sangat sesuai untuk lingkungan yang kaya akan keberagaman budaya seperti Indonesia. Suneki (2021) berpendapat pendidikan multikultural adalah sudut pandang yang mengakui keragaman realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya, serta mencerminkan etnisitas, agama, dan status sosial. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesetaraan kesempatan bagi semua anggota komunitas yang demokratis dan pluralistik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan proses interaksi, demokrasi, dan komunikasi dengan anggota komunitas untuk membangun komunitas yang beradab.

Penggemar K-Pop di Indonesia dapat terinspirasi oleh norma-norma budaya Korea Selatan dalam hal fashion, gaya hidup, dan perilaku sosial terlihat dari observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa urgensi yaitu penggemar menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mengadopsi aspek-aspek budaya Korea, partisipasi aktif dalam mengenakan pakaian dan membawa *merchandise* bertema NCT menunjukkan adanya tingkat apresiasi yang tinggi terhadap budaya Korea.



Gambar 3 Lagu Kick It NCT 127

Gambar di atas merupakan MV "Kick It" oleh NCT 127, dirilis pada tahun 2020, menonjolkan budaya Korea dengan tema seni bela diri tradisional taekwondo. MV ini menggabungkan elemen tradisional, seperti set yang menyerupai dojo dan pakaian yang terinspirasi dari hanbok modern, dengan elemen modern seperti pencahayaan neon. Koreografi energik menampilkan gerakan seni bela diri Korea, dan keseluruhan estetika menguatkan pesan tentang kekuatan dan ketahanan, sekaligus mempromosikan warisan budaya Korea ke seluruh dunia.

Inspirasi selanjutnya dari NCT yaitu penggunaan hanbok. Hanbok adalah pakaian tradisional Korea Selatan yang sering dikenakan pada acara-acara perayaan besar. Pakaian ini tidak hanya memperlihatkan keindahan seni yang tinggi tetapi juga dirancang dengan balutan yang indah, membuatnya sangat menawan untuk dilihat (Yuhanis, 2024). Dalam hal ini NCT sering terlihat memakai pakaian tradisional hanbok saat membuat konten khusus spesial hari Chuseok yaitu festival

panen Korea yang tahun kemarin dirayakan bulan September ataupun pada hari Seollal yaitu tahun baru Imlek yang jatuh tanggal 10 Februari.



Gambar 4 Member NCT memakai Hanbok

Inspirasi dari konten Chuseok NCT antara lain penghargaan terhadap budaya dan pentingnya melestarikan tradisi, seperti yang dilakukan NCT dengan

merayakan Chuseok. Individu belajar tentang keberagaman dan toleransi, memahami nilai kebersamaan dan pentingnya keluarga. Selain itu, kerja keras dan dedikasi NCT mengajarkan pentingnya menyeimbangkan karier dan kehidupan pribadi. Kreativitas NCT dalam menyampaikan budaya menunjukkan cara menarik untuk memperkenalkan tradisi kepada generasi muda. Konten ini juga menginspirasi individu untuk memperluas wawasan dan belajar lebih banyak tentang tradisi dan budaya dari berbagai belahan dunia.

Untuk menyetarakan budaya Korea dan Indonesia terkait penggunaan baju adat, penggemar K-Pop Indonesia dapat melakukan berbagai langkah strategis. Ini termasuk memanfaatkan media sosial untuk menaikkan tagar dan konten kreatif yang menampilkan baju adat Indonesia, serta bekerja sama dengan *influencer* dan selebriti untuk mempromosikan baju adat Indonesia. Edukasi melalui *workshop*, seminar, dan integrasi materi tentang baju adat dalam kurikulum sekolah juga penting, begitu pula dengan pameran budaya dan festival yang menampilkan keunikan baju adat Indonesia. Kolaborasi internasional melalui program pertukaran budaya dan festival global, serta dukungan pemerintah dan organisasi budaya, dapat memperluas promosi ini. Selain itu, mengadakan acara khusus seperti Hari Baju Adat dan pertunjukan mode, serta mengembangkan desain modern baju adat untuk penggunaan sehari-hari dan acara formal, dapat memperkuat kesadaran dan kebanggaan masyarakat Indonesia terhadap baju adat sendiri.

Dengan demikian, penggemar K-Pop juga harus mempertimbangkan dasar pendidikan multikultural menurut Syafruddin et al., (2019) diarahkan pada wawasan nasional/kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, kesederajatan dan selaras

kemudian dikaitkan dengan aspek gaya hidup menurut (Kotler & Armstrong, 2019) aktivitas, minat, dan opini merupakan tiga aspek yang sering digunakan dalam penelitian kategori gaya hidup penggemar K-Pop secara individu maupun komunitas, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop pada Dewasa Awal di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi pada Fandom NCTZen)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dewasa awal sebagai penggemar K-Pop di Yogyakarta memiliki kecintaan yang berlebih terhadap budaya Korea dapat melunturkan identitas budaya lokal
- b. Dewasa awal sebagai penggemar K-Pop di Yogyakarta memiliki minat yang tinggi untuk belajar Bahasa Korea
- c. Dewasa awal sebagai penggemar K-Pop di Yogyakarta melakukan diskusi tentang penampilan idol, kemampuan idol, dan interaksi dengan penggemar menunjukkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap budaya Korea

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian berjudul "Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop pada Dewasa Awal di Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi pada Fandom NCTZen)," batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada gaya hidup dan fenomena multikulturalisme di kalangan penggemar K-Pop

pada dewasa awal di Yogyakarta, yaitu interaksi sosial dalam komunitas, penerapan prinsip-prinsip pendidikan multikultural, dan penghargaan terhadap budaya asing serta lokal.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya hidup penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural?
2. Bagaimana fenomena multikulturalisme penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya hidup penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural
2. Mengetahui fenomena multikulturalisme penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis tentang gaya hidup penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural khususnya yang menjadi penggemar *boygrup* NCT atau seorang NCTZen. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui tentang fenomena gaya hidup penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta dalam

perspektif pendidikan multikultural. Dan sebagai bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya pada permasalahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan program dan kegiatan komunitas K-Pop yang lebih sesuai dengan minat anggota, peningkatan keterlibatan anggota, dan penguatan identitas komunitas menjadi lebih berbudaya Indonesia. Penelitian ini juga dapat membantu komunitas dalam menjalin kolaborasi dengan komunitas lain, memanfaatkan media sosial secara lebih efektif, serta membentuk kelompok belajar bahasa Korea dan diskusi budaya Indonesia. Selain itu, pemahaman yang diperoleh dapat digunakan untuk menyediakan dukungan kesejahteraan yang lebih baik bagi anggota, seperti konseling atau program kesehatan mental, sehingga komunitas menjadi lebih terorganisir, inklusif, dan mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Menurut Arsita (2022) Gaya hidup merujuk pada cara individu menjalani kehidupan, yang dipengaruhi oleh preferensi pribadi, kegiatan sehari-hari, ambisi, serta interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk pengaruh dari media sosial. Pilihan gaya hidup individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hobi atau aktivitas yang dinikmati, pekerjaan atau karir yang digeluti, keinginan dan ambisi pribadi serta pengaruh dari lingkungan sosial di mana individu berada.

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang ditentukan oleh beragam aktivitas, minat, dan pandangan individu, sehingga gaya hidup selalu berubah dan tidak stabil (Citra, 2019). Gaya hidup seseorang ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan, minat yang dimiliki, dan pandangan atau pendapat yang dipegang. Karena faktor-faktor ini dapat bervariasi dan berubah seiring waktu, gaya hidup seseorang cenderung mengalami perubahan yang terus-menerus dan tidak tetap. Dengan kata lain, gaya hidup seseorang bisa berubah sesuai dengan evolusi minat, kegiatan, dan pandangan dalam hidup. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukanlah sesuatu yang statis, melainkan lebih sebagai refleksi dari bagaimana seseorang menjalani kehidupan dari waktu ke waktu.

Halik et al., (2023) mengatakan bahwa gaya hidup sebagai suatu seni yang dijalankan oleh individu, mencerminkan kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui cara individu menjalani kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui gaya hidup yang dipilih. Seperti seni pada umumnya, gaya hidup dapat beragam, unik, dan mencerminkan kreativitas serta keunikan individu. Selain itu, gaya hidup menurut Anifah & Ramadona (2023) Gaya hidup mengikuti siklus kehidupan, dimulai dari munculnya, perkembangan, puncak popularitas, penurunan, hingga akhirnya menghilang. Tren gaya hidup yang sedang populer saat ini mungkin akan menjadi ketinggalan zaman dalam beberapa tahun ke depan, namun bisa kembali menjadi tren yang diminati di masa depan. Gaya hidup adalah bagaimana seseorang menjalani kehidupan, yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pandangan terhadap dunia. Ini mencakup apa yang biasa individu lakukan sehari-hari, bagaimana individu memandang dan peduli hal-hal di sekitarnya, serta pemikiran individu tentang diri sendiri dan dunia luar (Iryo & Rahmanto, 2022).

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa gaya hidup dapat diartikan sebagai cara seseorang mengekspresikan diri, baik secara individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Gaya hidup dapat mencerminkan kepribadian, nilai-nilai, dan minat seseorang. Gaya hidup juga dapat mencerminkan status sosial dan peran seseorang dalam masyarakat. Gaya hidup dapat berubah seiring waktu, karena seseorang tumbuh dan berkembang, atau karena perubahan lingkungan. Seorang remaja yang dulu sering menghabiskan waktu bermain *video game* mulai lebih fokus pada kegiatan akademis dan olahraga saat memasuki perguruan tinggi. Gaya hidup dapat

memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang, mempengaruhi pilihan seseorang dalam hal karir, pendidikan, hubungan, dan konsumsi.

2.1.2 Jenis Gaya Hidup

Menurut Priansa (2021) Gaya hidup individu terdiri dari berbagai macam jenis, yang tentu saja berbeda dengan yang lainnya. Secara umum, jenis gaya hidup konsumen terdiri dari:

- a. Gaya Hidup Mandiri merupakan salah satu fenomena yang populer dalam kehidupan perkotaan. Perusahaan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi individu yang mengadopsi gaya hidup mandiri. Individu dengan gaya hidup ini biasanya memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi. Individu dengan gaya hidup mandiri mampu menentukan pilihan secara bertanggung jawab dan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif. Bentuk gaya hidup mandiri seperti berkebun di rumah, pembuatan produk *homemade*, belajar mandiri, dan Kesehatan mandiri.
- b. Gaya Hidup Modern, dalam era modern yang penuh dengan inovasi dan kemudahan, masyarakat dihadapkan pada tuntutan untuk tetap terkini, terutama dalam hal teknologi. Banyak individu yang bersaing untuk menjadi yang terdepan dalam pemahaman teknologi, khususnya dalam penggunaan gadget. Gaya hidup modern sangat terkait dengan gaya hidup digital, di mana individu hidup dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi dan informasi digital. Istilah "gaya hidup digital" kerap digunakan untuk menggambarkan cara hidup modern individu, yang cenderung antusias terhadap inovasi teknologi baru, tanpa terlalu mempertimbangkan faktor harga dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Bentuk gaya hidup modern misalnya gaya hidup digital, pekerjaan jarak jauh, belanja *online*, menonton konser *online*, dan pembelajaran *online*.
- c. Gaya Hidup Sehat adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Pilihan hidup yang menekankan pada aspek-aspek fisik, mental, dan spiritual. Individu dengan gaya hidup ini biasanya memiliki pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, memiliki pikiran yang positif, dan memiliki kebiasaan yang sehat. Individu juga sangat kritis ketika mengkonsumsi produk, terutama produk yang berkaitan dengan kesehatan. Bentuk gaya hidup sehat seperti berolahraga, pola makan seimbang, tidur yang cukup, manajemen stress, pemeriksaan kesehatan secara rutin, hubungan sosial yang sehat.
- d. Gaya Hidup Hedonis adalah gaya hidup yang berfokus pada kesenangan dan kepuasan pribadi. Gaya hidup ini populer di kalangan anak muda, yang umumnya memiliki tingkat pendapatan dan kebebasan yang tinggi. Individu

dengan gaya hidup ini biasanya menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup ini dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan seseorang. Bentuknya seperti pesta dan hiburan, liburan mewah, hobi mahal, *fashion* ternama, *gadget* dan teknologi.

- e. Gaya Hidup Hemat, individu dengan gaya hidup hemat adalah individu yang cerdas dalam mengelola keuangan. Individu selalu membandingkan harga sebelum membeli produk dan mempertimbangkan mana yang lebih hemat serta mampu berpikir mana yang perlu dibeli dan mana yang dapat ditunda. Bentuk gaya hidup hemat seperti perencanaan anggaran, mencari potongan harga, memprioritaskan kebutuhan, merawat barang dengan baik.
- f. Gaya Hidup Bebas adalah seni yang disebarluaskan oleh setiap individu, gaya hidup juga mencerminkan evolusi zaman. Pilihan gaya hidup seseorang mencerminkan bagaimana ia memilih untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Saat ini, gaya hidup bebas menjadi tren, terutama di kota-kota besar, tercermin dari pandangan bahwa hidup bebas adalah tanda kekinian. Bentuk gaya hidup bebas seperti membuka bisnis sendiri, kehidupan seni, komunitas kreatif, bertani, berkebun, hidup di kendaraan, dan hidup di alam.
- g. Gaya Hidup Multikultural adalah cara hidup yang menghargai dan mengakui perbedaan dalam masyarakat, yang membantu menciptakan kesetaraan dan toleransi di antara berbagai kelompok sosial dan budaya (Pritantia et al., 2021). Bentuk gaya hidup multikultural seperti penghargaan terhadap keanekaragaman, pendidikan dan pengetahuan, komunitas dan interaksi sosial, perayaan, kuliner, dan pakaian.

2.1.3 Faktor – Faktor Pengaruh Gaya Hidup

Menurut Husna et al., (2016) Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi:

- (1) Sikap, yaitu cara seseorang memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan pemikirannya;
- (2) Pengalaman dan pengamatan, yaitu cara seseorang mengamati sesuatu;
- (3) Kepribadian, yaitu cara seseorang bertindak yang dapat dilihat dari dirinya;
- (4) Konsep diri, yaitu cara seseorang memandang dirinya sendiri yang menentukan minatnya terhadap suatu produk;
- (5) Motif, di mana motif yang kuat terhadap kebutuhan akan membentuk gaya hidup konsumtif; dan
- (6) Persepsi, yaitu cara seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan

informasi yang diperoleh. Faktor eksternal meliputi: (1) Kelompok referensi, yaitu kelompok orang yang dianggap mampu dan berpengetahuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang; (2) Keluarga, yang memainkan peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu; dan (3) Kelas sosial, yang menggambarkan kedudukan seseorang yang dicapai dengan usaha atau diperoleh sejak lahir, serta budaya tempat tinggal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang.

2.1.4 Dinamika Gaya Hidup

Gaya hidup mengacu pada keputusan dan tindakan pribadi yang menentukan cara hidup individu. Hal ini termasuk kebiasaan sehari-hari, pola konsumsi, kegiatan rekreasi, perilaku kesehatan, dan interaksi sosial (Ohy et al., 2020). Kebiasaan individu ini dapat memberikan perubahan dalam masyarakat, baik itu kecil maupun besar, bisa terjadi secara perlahan atau cepat sebagai hasil dari kondisi yang memengaruhi kehidupan sosial, termasuk adanya konflik. Dinamika ini mengacu pada bagaimana masyarakat berubah seiring waktu dalam berbagai tingkat dan kecepatan (Desiana, 2021). Dinamika di penelitian ini adalah dinamika tentang bagaimana suatu budaya populer Korea dalam hal ini yaitu K-Pop, memberikan perubahan pada gaya hidup pada dewasa awal di Yogyakarta. Teori dinamika gaya hidup berpendapat bahwa gaya hidup tidak statis. Dinamika gaya hidup dapat berubah dilatar belakangi oleh faktor kondisi individu, norma sosial, kemajuan teknologi, dan kondisi ekonomi (Goa, 2017). Dinamika pembentuk gaya hidup mencakup pola yang berkembang tentang bagaimana individu dan komunitas hidup, dibentuk oleh interaksi yang kompleks dari berbagai faktor.

2.1.5 Aspek Gaya Hidup

Kotler & Armstrong (2019) mengatakan bahwa gaya hidup melibatkan pengukuran dimensi AIO utama yaitu *activities*/kegiatan (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, acara sosial), *interest*/minat (makanan, pakaian, keluarga, rekreasi), dan *opinions*/pendapat (tentang diri individu, masalah sosial, bisnis, produk).

- a. *Activities*/kegiatan merujuk pada aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu, seperti kegiatan sehari-hari, hobi, dan kegiatan rekreasi. Aktivitas ini mencakup semua tindakan yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Interest*/minat merupakan preferensi, ketertarikan, dan keinginan individu terhadap topik atau aktivitas tertentu. Ini mencakup minat dalam topik seperti olahraga, musik, seni, teknologi, dan lain-lain.
- c. *Opinions*/pendapat mengacu pada pandangan, sikap, dan keyakinan individu terhadap berbagai isu atau topik.

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa gaya hidup mencakup tiga dimensi utama yang disebut AIO, yaitu kegiatan, minat, dan pendapat. Kegiatan meliputi aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari, minat mencakup preferensi dan ketertarikan terhadap berbagai topik atau aktivitas, sedangkan pendapat merujuk pada pandangan, sikap, dan keyakinan individu terhadap berbagai isu atau topik. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi dan mempengaruhi preferensi gaya hidup individu secara keseluruhan.

Teori pembandingan dalam penelitian ini menggunakan teori identitas sosial yang menjelaskan bahwa identitas diri bersifat reflektif karena dapat menjadikan dirinya sebagai objek dan dapat mengkategorikan, mengklasifikasikan, atau menamakan dirinya dengan cara tertentu dalam kaitannya dengan kategori atau klasifikasi sosial lainnya. Adapula pembahasan mengenai kelompok sosial yang merupakan sekumpulan individu yang memiliki identitas sosial yang sama atau

memandang diri sendiri sebagai anggota dari kategori sosial yang sama (Rahmawati & Haryanto, 2020).

Dengan adanya teori pembandingan, maka penelitian ini dapat lebih komprehensif dalam memahami bagaimana identitas sosial dan kategori sosial mempengaruhi gaya hidup individu, terutama dalam konteks komunitas penggemar K-Pop. Teori identitas sosial membantu menjelaskan bagaimana individu dalam komunitas mengkategorikan dan mengidentifikasi diri individu, yang pada gilirannya mempengaruhi kegiatan, minat, dan pendapat individu, serta interaksi sosial individu dalam kelompok.

2.2 Penggemar K-Pop

2.2.1 Pengertian K-Pop dan Penggemar K-Pop

K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Musik ini menggabungkan berbagai genre, termasuk pop, hip hop, R&B, urban, *dance-pop*, dan trot. K-Pop telah menjadi fenomena global, dengan penggemar di seluruh dunia (Hilaliyah & Hendrastomo, 2021). Btari Pratita & Yuliana (2023) juga mengatakan K-Pop adalah singkatan dari populer Korea, yang merujuk pada genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan. Genre musik ini adalah bagian dari kategori musik pop, dengan banyak artis dan grup musik Korea Selatan yang terkenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut Pramadya & Oktaviani (2021) budaya populer Gelombang Korea (*Korean Wave/Hallyu*) dari Korea Selatan telah menyebar hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Produk budaya Korea Selatan seperti musik, film, tarian, drama televisi, hingga produk

budaya lain seperti bahasa dan kuliner, banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda.

Secara umum, *Korean Wave* atau Hallyu telah mendorong banyak orang di berbagai negara untuk tertarik mempelajari Bahasa Korea dan budaya Korea. Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dampak fenomena *Korean Wave* ini. Istilah Hallyu atau *Korean Wave* digunakan untuk menggambarkan popularitas budaya pop Korea mencakup musik K-Pop, drama televisi Korea (K-Drama), film Korea, *fashion*, kosmetik, dan gaya hidup Korea Selatan yang telah mempengaruhi dan menciptakan minat yang besar di antara masyarakat global. Hal ini menunjukkan bahwa media memainkan peran penting sebagai pemicu awal dari gelombang budaya yang besar ini.

Sedangkan yang disebut dengan penggemar K-Pop atau biasa disebut dengan K-Popers menurut Sari et al., (2023) adalah kelompok yang menyukai K-Pop. Penggemar K-Pop terbagi menjadi dua kategori, yaitu *fanboy* dan *fangirl*. Loyalitas penggemar terhadap idola yang terkenal, sering kali mendorong individu untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan wajah idola favorit. Bahkan, penggemar K-Pop sering kali rela menghabiskan uang untuk membeli barang yang menampilkan wajah idola favorit atau bahkan hanya untuk memiliki barang yang sama dengan yang digunakan oleh idola favorit. Kemudian menurut Dalimunthe et al., (2022) Penggemar adalah individu yang memiliki antusiasme yang tinggi terhadap sesuatu, dan secara bersama-sama, penggemar membentuk sebuah kelompok yang dikenal sebagai fandom. Fandom berfungsi sebagai wadah

bagi para penggemar untuk mencari informasi tentang idola favorit dan juga berinteraksi dengan sesama penggemar yang memiliki minat yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, K-Pop atau musik populer Korea telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan budaya di banyak negara, termasuk Indonesia. Gelombang Korea (*Korean Wave*) atau Hallyu membawa budaya pop Korea ke seluruh dunia, memicu minat yang besar dari masyarakat global terhadap musik, drama televisi, film, *fashion*, kosmetik, dan gaya hidup Korea Selatan. Penggemar K-Pop, yang terbagi menjadi *fanboy* dan *fangirl*, menunjukkan loyalitas yang tinggi terhadap idola kesukaan, bahkan rela menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang terkait dengan idola favorit. Fandom, sebagai wadah bagi para penggemar, memberikan platform untuk berinteraksi dan berbagi informasi tentang idola favorit serta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap budaya pop Korea.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi K-Pop Cepat Menyebar di Kalangan

Dewasa Awal

Shindy (2022) mengatakan jika tingkat antusiasme masyarakat Indonesia terhadap musik populer meningkat pesat pada tahun 2000an. Pada tahun 2011, musik Korea mulai memasuki Indonesia melalui program televisi yang menayangkan musik mingguan dari Korea Selatan. Hal ini memperkenalkan *boy group* dan *girl group* dari negara tersebut kepada masyarakat Indonesia. Musik yang enak didengar dan gerakan tarian yang energik membuat K-Pop mudah digemari. Berikut beberapa alasan mengapa K-Pop cepat menyebar di kalangan dewasa awal:

- a. Adanya media sosial dapat mempengaruhi budaya yang ada di masyarakat, karena media dapat memproduksi sebuah bentuk. Kemudian menyebarkan informasi tersebut agar suatu produk budaya dapat menjadi populer (Setiawan et al., 2021). Perkembangan teknologi internet telah memudahkan akses komunikasi dan informasi secara cepat dan instan, mengakibatkan para penggemar K-Pop dapat dengan mudah mengikuti perkembangan idola favorit, sehingga penggemar merasa semakin dekat dengan idola favorit.
- b. Generasi muda saat ini merasa bahwa genre lagu-lagu Korea sesuai dengan selera individu dewasa awal. Sejak itu, individu telah mengembangkan kecintaan terhadap budaya K-Pop serta kekaguman terhadap *boy group* dan *girl group* Korea (Sakinah et al., 2022). Musik bisa menjadi salah satu sumber penyemangat ataupun motivasi untuk individu dewasa awal yang tengah merasa lelah.
- c. Individu akan meniru apa atau siapa yang menjadi role model favorit, sehingga identitas diri yang terbentuk akan memiliki kesamaan dengan role model tersebut (Hakim et al., 2021). Hal ini bisa menjadi alasan mengapa K-Pop cepat menyebar di kalangan dewasa awal karena pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana individu akan meniru atau mengikuti apa atau siapa yang dianggap sebagai panutan (role model) dalam hidup. Ketika individu merasa terinspirasi oleh seorang tokoh atau model tertentu, individu cenderung meniru perilaku, gaya hidup, atau nilai-nilai yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Hasilnya, identitas diri individu tersebut

mungkin akan mencerminkan kesamaan dengan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh role model favorit. Dengan kata lain, individu dapat memperoleh atau meniru aspek-aspek positif atau menginspirasi dari role model individu, yang kemudian membentuk bagian dari identitas diri sendiri.

- d. Kemudian cara berbicara dapat berubah menjadi sedikit ke-Koreaan (Sally Maghfirah et al., 2022). Karena Bahasa Korea yang dinilai menarik banyak perempuan dewasa awal di Indonesia yang memiliki pengetahuan dasar bahasa Korea, meskipun hanya sedikit. Namun, individu sudah mengetahui istilah-istilah yang sering digunakan dalam bahasa Korea.

Media sosial dan perkembangan teknologi internet telah memainkan peran penting dalam mempopulerkan budaya K-Pop di kalangan generasi muda. Mudah-mudahan akses komunikasi memungkinkan penggemar untuk mengikuti perkembangan idola secara instan, menciptakan perasaan kedekatan dengan para idola. Musik K-Pop yang sesuai dengan selera individu dewasa awal juga menjadi sumber semangat dan motivasi. Selain itu, kecenderungan individu untuk meniru role model favorit seperti para idola K-Pop mengakibatkan terbentuk identitas diri yang mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai yang dimiliki oleh role model tersebut. Hal ini mempercepat penyebaran budaya K-Pop di kalangan dewasa awal. Bahkan, cara berbicara dan penggunaan bahasa Korea telah mulai meresap ke dalam kehidupan sehari-hari banyak penggemar, menunjukkan pengaruh budaya K-Pop yang signifikan.

2.3 Dewasa Awal

2.3.1 Pengertian Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan fase perubahan dari masa remaja menuju dewasa. Ini mencakup pindah dari ketergantungan pada masa remaja menuju kemandirian dalam hal ekonomi, kebebasan menentukan arah hidup, dan pandangan yang lebih realistis terhadap masa depan. Dalam pengertian yang lebih luas, dewasa awal juga didefinisikan oleh Santrock (2019) sebagai masa transisi dari remaja ke dewasa, yang berlangsung sekitar usia 18 hingga 25 tahun. Selama periode ini, terjadi eksperimen dan eksplorasi dalam kehidupan. Proses transisi dari masa remaja ke dewasa ditandai oleh perkembangan yang berkelanjutan (Putri, 2019). Tahap dewasa adalah puncak perkembangan kesehatan dan kebugaran fisik dalam kehidupan, yang menawarkan potensi perkembangan yang sangat positif dibandingkan masa remaja (Herawati & Hidayat, 2020).

Periode awal dewasa adalah waktu di mana individu mencari, menemukan, dan mengukuhkan diri, serta masuk ke dalam fase reproduktif. Ini adalah masa yang diwarnai oleh tantangan dan tekanan emosional, isolasi sosial, komitmen, dan ketergantungan. Selama periode ini, nilai-nilai berubah, kreativitas berkembang, dan individu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan individu (Indira, 2021). Sebagai orang dewasa, tanggung jawab dan peran semakin meningkat. Ini mencakup upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain, terutama orang tua, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis (Karomah, 2018). Individu akan berusaha menjadi lebih mandiri, melakukan segala upaya untuk tidak lagi bergantung pada orang lain.

2.3.2 Karakter Dewasa Awal

Menurut Mappiare (dalam Soenjoto, 2019) ada beberapa ciri-ciri orang dewasa awal yaitu:

- a. Individu yang matang berorientasi pada penyelesaian tugas, bukan pada ego atau kepentingan pribadi. Individu fokus pada tugas yang harus dilakukan tanpa terpengaruh oleh perasaan atau keinginan pribadi.
- b. Memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan mengembangkan kebiasaan yang efisien, mampu dengan jelas mendefinisikan tujuan dan tahu mana yang layak dan mana yang tidak. Individu bekerja secara terarah menuju pencapaian tujuan-tujuan tersebut.
- c. Mampu mengendalikan perasaan pribadi serta dapat mengatasi emosi yang tidak terkendali saat bekerja atau berinteraksi dengan orang lain dan tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan perasaan orang lain.
- d. Menunjukkan keobjektifan dengan berusaha mencapai keputusan yang sesuai dengan kenyataan dan tidak terpengaruh oleh emosi atau prasangka pribadi dalam membuat keputusan.
- e. Individu yang matang memiliki kemauan yang realistis dan menyadari bahwa diri sendiri tidak selalu benar. Oleh karena itu, individu terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain untuk meningkatkan diri.
- f. Bertanggung jawab terhadap usaha-usaha pribadi. Individu mau memberi kesempatan kepada orang lain untuk membantu dalam usaha mencapai tujuan.
- g. Menyesuaikan diri secara realistis terhadap situasi-situasi baru. Individu dapat menghadapi perubahan dengan sikap yang fleksibel dan adaptif.

Kesimpulannya, individu yang telah masuk perkembangan dewasa awal menunjukkan berbagai karakteristik yang penting untuk pengembangan pribadi dan interaksi sosial yang sehat. Individu tersebut memiliki fokus pada penyelesaian tugas tanpa terpengaruh oleh ego atau kepentingan pribadi, memiliki tujuan yang jelas dan bekerja secara terarah untuk mencapainya kemudian juga mampu mengendalikan emosi dan mempertimbangkan perasaan orang lain, menunjukkan objektivitas dalam pengambilan keputusan, serta terbuka terhadap kritik dan saran untuk meningkatkan diri. Selain itu, individu yang matang bertanggung jawab terhadap usaha pribadi dan mau memberi kesempatan bagi orang lain untuk

membantu mencapai tujuan. Terakhir, individu mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru dengan sikap yang fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, karakteristik ini mencerminkan kedewasaan dalam pengambilan keputusan dan hubungan interpersonal yang sehat.

2.4 Pendidikan Multikultural

2.4.1 Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologi, istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua istilah, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses humanisasi atau lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu seharusnya individu dapat menghormati hak asasi manusia (Marisyah et al., 2019). Sementara itu, multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan dan aneka kesopanan (Salman et al., 2023). Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keragaman budaya, etnis, suku, dan agama (Wahdiah et al., 2023). Sejalan dengan pengertian pendidikan multikultural menurut Azzahra et al., (2023) yaitu suatu pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menghargai, memahami, dan menanggapi keberagaman budaya dalam konteks komunitas. Selain itu, pendidikan ini juga berperan sebagai fondasi untuk menanamkan sikap toleransi guna mengurangi berbagai masalah kehidupan, baik yang terkait dengan aspek budaya maupun agama. Menurut Agustian et al., (2022) berada di tengah atmosfer budaya yang beragam merupakan sumber kebanggaan bagi Indonesia. Pluralisme atau keragaman yang ada di negara ini menjadi karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

2.4.2 Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural menurut Mahendra (2023) salah satu langkahnya adalah usaha untuk mengajarkan kepada manusia bahwa perbedaan merupakan kondisi alami, yang dapat mengembangkan kesadaran akan keberagaman, kesetaraan, kemanusiaan, dan keadilan. Selain itu, juga untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi yang sangat penting saat ini dalam menanggapi berbagai masalah sosial. Langkah ini juga bertujuan untuk membangun paradigma baru di masa depan yang menghargai perbedaan dan meningkatkan semangat nasionalisme untuk keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan pendidikan multikultural menurut Salim & Aprison, (2024):

- a. Pengembangan literasi etnis dan budaya dalam pendidikan multikultural adalah mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, serta kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok.
- b. Perkembangan pribadi dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih mendalam, konsep diri yang positif, dan rasa bangga terhadap identitas pribadi individu.
- c. Klarifikasi nilai dan sikap dalam pendidikan multikultural mengangkat nilai-nilai inti yang berasal dari prinsip martabat manusia (*human dignity*), keadilan, persamaan, kebebasan, dan demokrasi. Tujuannya adalah mengajarkan generasi muda untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, menyadari bahwa perbedaan budaya bukanlah tanda kekurangan atau rendah diri, serta mengakui bahwa keragaman adalah bagian yang tak terpisahkan dari kondisi manusia.
- d. Kompetensi dalam pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi ketegangan dengan mengajarkan keterampilan untuk berkomunikasi antar budaya, memperkuat hubungan interpersonal, memahami sudut pandang yang berbeda, melakukan analisis kontekstual, mengembangkan pemahaman tentang berbagai kerangka berpikir, serta menganalisis bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan, dan perilaku individu..
- e. Tujuan utama pendidikan multikultural adalah memfasilitasi pembelajaran yang melatih kemampuan keterampilan dasar dari individu yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda.

2.4.3 Dasar Pendidikan Multikultural

Dasar pendidikan multikultural Sutarno (dalam Syafruddin et al., 2019) diarahkan pada:

- a. Wawasan nasional/ kebangsaan. Cara pandang dan sikap tentang diri dan lingkungan. Adanya wawasan nasional dapat digunakan sebagai rambu rambu, pembentuk dan ajaran dasar terkait pembuatan kebijakan.
- b. Bhineka tunggal Ika. Menanamkan pentingnya menghargai suku, budaya dan etnis agar dapat tumbuh menjadi generasi yang toleransi terhadap keberagaman.
- c. Kesederajatan. Melihat individu dalam masyarakat sebagai manusia yang berderajat sama dengan meniadakan hierarki yang ada pada dirinya berdasarkan atas asal rasial, suku bangsa, kebangsawanan, atau pun kekayaan dan kekuasaan.
- d. Selaras. Budaya di Indonesia dikembangkan selaras dengan perkembangan masing-masing, seimbang untuk seluruh wilayah dan seluruh bangsa Indonesia.

Dasar pendidikan multikultural memberikan perspektif yang relevan untuk menganalisis gaya hidup penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta. Melalui pemahaman akan wawasan nasional, penggemar dapat mengintegrasikan minat pada budaya Korea dengan identitas budaya lokal Indonesia. Konsep Bhineka Tunggal Ika mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman budaya, memungkinkan penggemar K-Pop untuk mempertahankan kecintaan pada budaya Korea sambil tetap menghormati budaya lokal. Selain itu, pendidikan multikultural juga mendorong kesetaraan dan penghilangan diskriminasi, memungkinkan penggemar K-Pop untuk menghargai kontribusi dari berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang latar belakang budaya. Dengan pendidikan multikultural, penggemar K-Pop dapat belajar untuk menjalani gaya hidup dengan seimbang, menghormati budaya lokal, dan berpartisipasi secara positif dalam kegiatan komunitas yang beragam di Yogyakarta.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi peneliti. Penelitian relevan dapat memberikan gambaran umum tentang penelitian yang sedang dilakukan, serta dapat memberikan ide atau inspirasi untuk mengembangkan penelitian tersebut:

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Alina Rahmah, (2022)	Gaya Hidup Komunitas K-Pop (Studi Kasus: Komunitas Korean Pop (K-Pop) NCTZEN di Kota Padang)	Kualitatif	Menunjukkan bahwa kehadiran komunitas NCTZen di Kota Padang menjadi bukti eksistensi masuknya budaya K-Pop yang disukai banyak orang terutama oleh kaum muda. NCTZen Padang menjadi sarana tempat berkumpul untuk minat dan hobi yang sama bagi penggemar musik K-Pop khususnya fandom grup NCT. Gaya hidup komunitas NCTZen dapat dilihat dari pengetahuan anggota terhadap budaya K-Pop, perilaku konsumsi yang dikerjakan sehingga menjadi identitas bagi fandom NCT, kegiatan rutin komunitas dan aktivitas yang dilakukan anggota komunitas dalam mengisi waktu luang.	Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural
2	Nisrina & Najicha, (2022)	Pengaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Negara Indonesia	Studi Literature	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Korean Wave atau budaya Korea memiliki dampak besar di Indonesia. Hal ini tidak hanya mempengaruhi tren hiburan dan ekonomi, tetapi juga mengancam rasa nasionalisme kita. Banyak orang muda saat	Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop khususnya NCTZen di Yogyakarta dalam perspektif

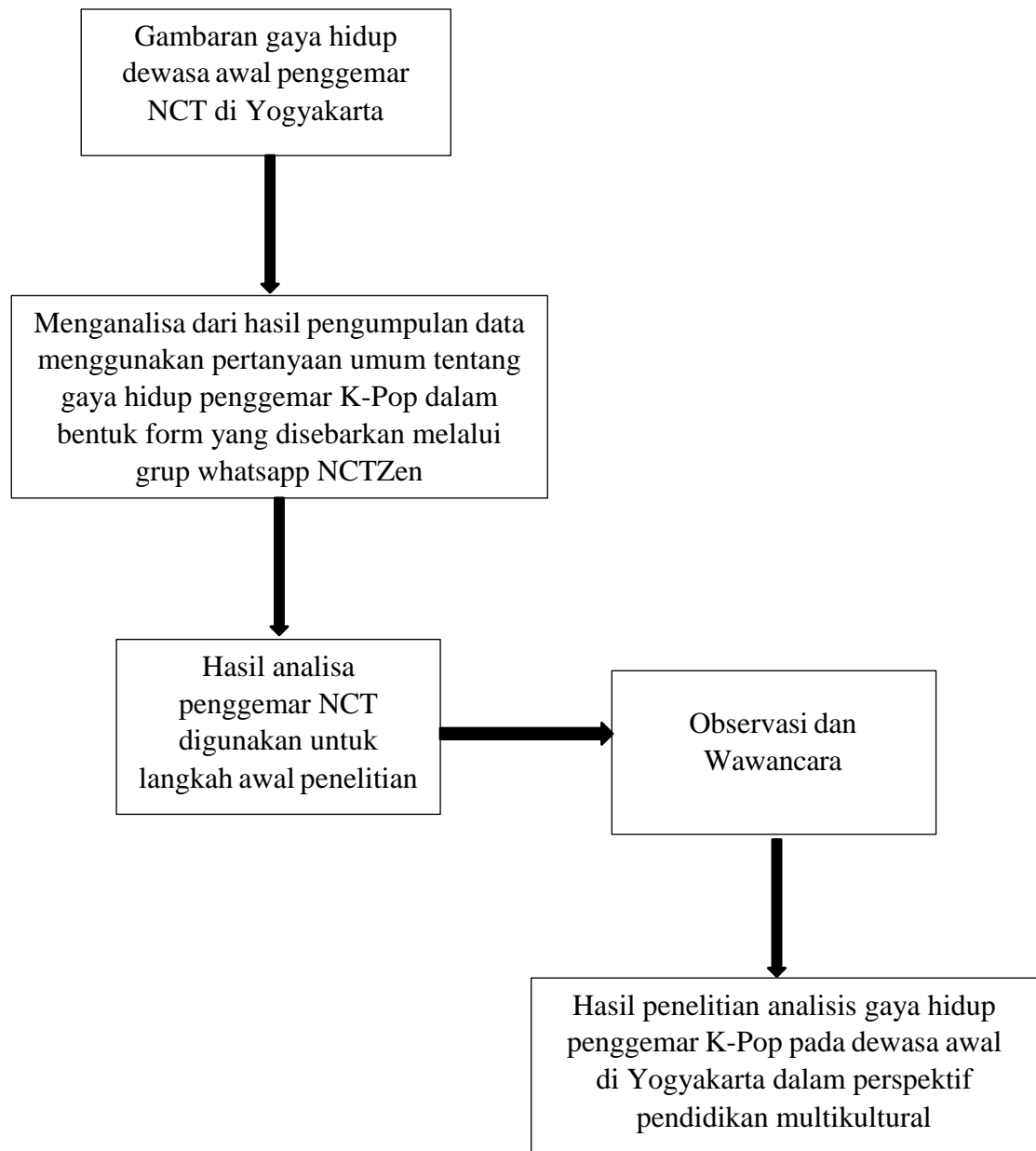
				ini lebih mengenal budaya Korea daripada budaya Indonesia sendiri. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya Indonesia serta mengapresiasi karya-karya anak bangsa yang sukses di tingkat internasional. Dengan cara ini, kita dapat membangun kembali kebanggaan dan cinta terhadap budaya kita sendiri.	pendidikan multikultural
3	Susilowati & Pamulang, (2023)	Pengaruh Negatif Budaya K-Pop Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Di Smpn 18 Kota Tangerang Selatan	Kuantitatif	Dari perolehan perhitungan koefisien regresi (X1) sebesar -0,853 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Budaya K-POP, maka akan bertambah sebesar -0,853. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negatif. Dan berdasarkan Uji korelasi diketahui bahwa antara budaya K-Pop terhadap sikap nasionalisme peserta didik mempunyai pengaruh dan arah yang negatif yaitu memiliki correlation coefficient -0,663 dan signifikansi (sig. 0,000 < 0,05). Sehingga derajat hubungan antara budaya K-POP terhadap sikap nasionalisme peserta didik adalah kuat. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinan pada nilai R-Square sebesar 0,586. Hal tersebut menyatakan bahwa 59% sikap nasionalisme peserta didik dipengaruhi oleh budaya K-POP	Metode yang digunakan berbeda, Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural

4	Rizky Hasanah & Dewantara (2023)	Nasionalisme Muda Pada Komunitas K-Popers Melalui Analisis Sikap Dan Etika Moral Warga Negara Indonesia	deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa komunitas K-Popers Pontianak tetap nasionalis, meski telah kehilangan identitas lokalnya dengan tetap mempertahankan status kewarganegaraannya sebagai warga negara Indonesia dan tetap membela negara Indonesia jika ada yang menghina dan merendahkan harkat martabat bangsa Indonesia. K-Popers juga tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya, akantetapi ada beberapa sikap yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Untuk itu, masyarakat Indonesia harus mampu memfilter budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan berpacu pada nilai-nilai Pancasila.	Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop khususnya NCTZen di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural
5	(Nabila et al., 2024)	Fenomena K-Pop di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z	Studi Literature	Menunjukkan bahwa paparan budaya K-pop dapat memberikan dampak negatif dan juga dampak positif bagi penguatan rasa patriotisme Gen Z di Indonesia. Paparan budaya asing seperti fenomena K-pop tentunya memungkinkan hilangnya identitas nasional, budaya lokal dan nilai-nilai hingga rasa patriotisme atau nasionalisme yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, namun fenomena K-pop juga dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan rasa atau keinginan untuk mengembangkan budaya lokal. Implikasi dari K-pop tidak hanya sebatas pada aspek hiburan saja, tetapi juga	Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop khususnya NCTZen di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural

				mempengaruhi sikap dan persepsi Gen Z terhadap negara dan bangsanya.	
6	(Sakinah et al., 2022)	Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia	Kualitatif deskriptif	Pengaruh positif dari adanya penggemar K-Pop ini adalah kapasitasnya untuk menginspirasi desain dan pakaian serta kapasitasnya untuk membebaskan orang melalui penjualan barang-barang terkait K-pop yang dijamin akan diminati oleh penggemar K-Pop. Dengan adanya dunia K-Pop ini sehingga remaja dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya. Selain dampak yang menguntungkan, ada juga dampak negatifnya, seperti maraknya para idol mania dan penggemar membeli barang-barang mahal untuk idola mereka.	Fokus pada gaya hidup dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural

2.6 Kerangka Berpikir

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



2.7 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana interaksi dan kegiatan dalam fandom NCTZen mendukung atau menghalangi pendidikan multikultural di Yogyakarta?
- b. Bagaimana kegiatan fandom NCTZen dapat dikembangkan untuk mendukung pembelajaran dan penghargaan terhadap keberagaman budaya?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Hasibuan et al., (2022) metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendalami pemahaman suatu fenomena dari sudut pandang yang lebih mendalam, menjelajahi makna, dan menggambarkan konteks serta kompleksitas dari situasi yang sedang diamati. Beberapa ciri utama metode kualitatif melibatkan pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau konteks tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam (Sugiyono & Lestari, 2021). Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis untuk menemukan makna dari fenomena tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari sumber-sumber yang beragam, seperti wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen.

3.2 Langkah – langkah Penelitian

Moleong (2022) menjelaskan langkah – langkah penelitian kualitatif sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap awal dalam proses penelitian yang melibatkan persiapan sebelum peneliti benar-benar masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data. Tahap ini

sangat penting karena menentukan arah dan kelancaran seluruh proses penelitian.

Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan 7 tahap yaitu:

3.2.1.1 Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti merencanakan desain penelitian yang akan digunakan, termasuk pemilihan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara pada dewasa awal penggemar K-Pop khususnya NCTZen di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu 214 anggota Zytto Sijeuni dan 7 orang sebagai sampel penelitian.

3.2.1.2 Memilih Lapangan Penelitian

Proses yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan pemilihan lokasi yang paling sesuai untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah ini merupakan tahap awal yang krusial dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian. Cara terbaik untuk menentukan lokasi penelitian adalah dengan memperhitungkan teori yang muncul dari data empiris lapangan serta memahami secara mendalam tujuan dan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunitas NCTZen yang berada di Yogyakarta sebagai lapangan penelitian.

3.2.1.3 Mengurus Perizinan

Proses mengurus perizinan dalam penelitian melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi persyaratan yang dibutuhkan, berkomunikasi dengan pihak

berwenang terkait, mengumpulkan dokumen yang diperlukan, mengajukan permohonan, menunggu evaluasi dari pihak berwenang, menerima izin jika permohonan disetujui, dan akhirnya melaksanakan penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam izin tersebut. Proses ini membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin kepada admin komunitas untuk menggunakan komunitas sebagai tempat penelitian. Peneliti akan mengirimkan pesan yang berisi izin untuk masuk dalam grup *WhatsApp* melalui tautan *contact person* yang ada di bio Instagram *Zytto Creative*.

3.2.1.4 Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan sebelum pengumpulan data, dengan penilaian awal terhadap keadaan lapangan. Penjajakan lapangan disarankan setelah peneliti memperoleh pemahaman dari literatur atau informasi sebelumnya. Bertujuan untuk mengenal lingkungan area penelitian dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik. Peneliti juga menilai keterkaitan situasi lapangan dengan masalah penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dinamika masyarakat atau lembaga yang diteliti. Peneliti akan bertanya kepada admin komunitas mengenai suasana, anggota, kepengurusan komunitas sebelum terjun ke lapangan langsung.

3.2.1.5 Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi tentang latar belakang penelitian. Individu secara sukarela menjadi bagian dari tim penelitian, memberikan pandangan orang dalam tentang nilai, sikap, proses, dan kebudayaan

dalam latar penelitian. Persyaratan untuk menjadi informan termasuk jujur, taat pada janji, tidak terlibat dalam konflik, pandai berbicara, dan memiliki pemahaman yang relevan tentang peristiwa yang terjadi. Peran informan adalah membantu peneliti memahami konteks setempat dengan cepat dan mengumpulkan informasi dengan efisien. Cara menemukan informan meliputi referensi dari pihak berwenang atau pemimpin masyarakat, serta wawancara pendahuluan oleh peneliti untuk menilai kelayakan informan. Peneliti juga harus menyelidiki motivasi informan dan memastikan kebenaran informasi yang diberikan.

3.2.1.6 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus mempersiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan, termasuk izin penelitian, kontak dengan daerah penelitian, pengaturan perjalanan, dan perlengkapan kesehatan. Alat tulis seperti pensil, kertas, dan buku catatan, serta alat perekam dan kamera juga harus disiapkan. Persiapan lain termasuk jadwal yang rinci dan rancangan biaya. Selama analisis data, perlengkapan seperti laptop dan berbagai jenis kertas diperlukan. Penting bagi peneliti untuk menyiapkan semua perlengkapan ini sebelum memulai penelitian.

3.2.1.7 Persoalan Etika Penelitian

Pada dasarnya, semua metode penelitian melibatkan interaksi peneliti dengan individu atau kelompok subjek penelitian. Peneliti akan terlibat dalam interaksi langsung dengan subjek, baik secara personal maupun dalam konteks sosial atau kelompok. Peneliti akan terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian, merasakan dan memahami norma-norma, nilai-nilai, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Ini termasuk aturan, norma agama, nilai-nilai sosial, hak

pribadi, tradisi, kebiasaan, dan larangan yang berlaku di antara penggemar. Karena itu, peneliti disarankan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, sementara peneliti menerima dan mematuhi norma-norma sosial masyarakat subjek penelitian, dan meninggalkan prasangka dan budaya pribadi peneliti.

3.2.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan-serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini:

3.2.2.1 Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memulai pekerjaan lapangan, peneliti harus memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental sambil memperhatikan etika penelitian. Peneliti harus mengenali perbedaan antara latar terbuka dan tertutup, memutuskan peran sebagai individu yang dikenal atau tidak dikenal, serta menjaga penampilan sesuai dengan kebiasaan budaya setempat. Dalam konteks ini, peneliti akan menjadi individu yang tidak dikenal dan tidak membagikan informasi pribadi dalam grup NCTZen di Yogyakarta. Penampilan fisik dan perilaku peneliti harus disesuaikan untuk memperoleh keterbukaan subjek, dengan menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan ketekunan. Penting juga bagi peneliti untuk menjaga hubungan yang akrab dengan subjek penelitian tanpa campur tangan, serta tetap netral. Perencanaan waktu yang baik sangat penting untuk memastikan efisiensi pengumpulan data dan analisis setelahnya. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar satu bulan untuk mendapatkan informasi mendalam

tentang gaya hidup penggemar K-Pop dewasa awal di Yogyakarta, khususnya penggemar NCT atau NCTZen.

3.2.2.2 Memasuki Lapangan

Dalam proses penelitian, penting bagi peneliti untuk membangun keakraban atau "rapport" dengan subjek penelitian guna menciptakan kenyamanan yang mendorong partisipasi subjek dalam berbagi informasi. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai situasi subjek serta membangun hubungan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti dari latar belakang berbeda perlu mempelajari bahasa dan simbol yang digunakan oleh subjek penelitian untuk memahami konteks secara komprehensif. Dalam konteks penggemar K-Pop, misalnya, peneliti perlu menguasai istilah-istilah dasar dalam bahasa Korea yang sering digunakan, seperti *Annyeonghaseyo*, *jinjja*, *ommo*, *daebak* dan lain-lain. Peneliti juga harus tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak terbawa oleh arus kesenangan dalam kegiatan subjek. Meskipun peneliti terlibat dalam aktivitas komunitas, fokus utama harus tetap pada pengumpulan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penting bagi peneliti untuk membawa perlengkapan penelitian dan mengingat tugas utama peneliti agar tidak terlarut dalam kegiatan yang menyimpang dari tujuan penelitian.

3.2.2.3 Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

Usulan penelitian ini menetapkan batas studi, masalah, tujuan, serta jadwal yang fleksibel namun teliti, dengan penjajakan lapangan yang baik untuk membatasi data relevan berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting, dan penggunaan alat perekam sangat

membantu untuk mencatat interaksi atau peristiwa penting saat pengamatan atau wawancara. Peneliti harus mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, serta mengatur kegiatan secara efektif agar tetap fokus dan tidak terjebak dalam arus kegiatan masyarakat. Kejenuhan dan kelelahan dapat diatasi dengan istirahat yang cukup untuk memulihkan energi. Dalam menghadapi situasi pertentangan antar kelompok, peneliti harus bersikap netral dan berupaya memediasi tanpa memihak, selalu memperhatikan etika penelitian. Analisis data dilakukan di lapangan dan lebih intensif setelah kembali dari lapangan, dengan mengacu pada hipotesis kerja yang dapat muncul sebelum atau selama penelitian, untuk memastikan kecocokan data dengan hipotesis sambil mengembangkan konsep baru untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.3 Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada pada subbab 3.7 tentang teknik analisis data.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* menurut Lenaini (2021) artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, peneliti menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Amin et al., 2023) karena pemilihan responden dilakukan berdasarkan karakteristik atau kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 214 orang yang tergabung

dalam komunitas NCTZen yang ada di Yogyakarta dan terdapat 7 orang bersedia untuk dijadikan sumber data primer dan sudah mengisi link pertanyaan singkat dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui grup *WhatsApp* dan hasilnya akan peneliti gunakan sebagai dasar wawancara dengan para responden. Penentuan informan penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Informan berusia 18 tahun sampai 25 tahun
- b. Informan merupakan seorang *fans* NCT (NCTZen)
- c. Informan tergabung dalam komunitas penggemar NCT di Yogyakarta
- d. Informan merupakan seorang wanita yang sudah menjadi NCTZen minimal 2 tahun

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah et al., (2023) pengumpulan data adalah langkah yang krusial dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Teniwut, 2022). Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak “mengisolasi” individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis (Yusriani, 2022). Maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- a. Observasi. Khasanah (2020) mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan.
- b. Wawancara. Sebagaimana ditunjukkan oleh Waruwu (2023) Teknik wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan baik dilakukan secara tatap muka maupun melalui berbagai platform seperti telepon, *Zoom*, *WhatsApp*, dan lain-lain.

3.5 Instrumen Penelitian

- a. Observasi. Penelitian ini menggunakan teknik *participant observation* dalam proses observasi, peneliti terlibat aktif atau turut serta dalam kegiatan yang diamati atau menjadi sumber data penelitian (N. Hasanah, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan komunitas NCTZen di Yogyakarta untuk mengamati, merasakan, dan menganalisis sumber data sesuai dengan pedoman observasi.
- b. Wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun (Irawan et al., 2024).

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memverifikasi atau membandingkan data yang ada. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang sering kali melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sering dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti membandingkan data observasi dengan data wawancara, perbandingan antara pernyataan publik dan pribadi seseorang, membandingkan persepsi dari berbagai lapisan masyarakat, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Penting untuk dicatat bahwa hasil dari triangulasi tidak selalu menunjukkan keseragaman pandangan atau pendapat, namun bertujuan untuk memperkaya pemahaman atas fenomena yang diteliti dengan memperhitungkan perspektif dari berbagai sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sutriani & Octaviani (2019) adalah proses yang sistematis dan kreatif. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman (2014) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Penelitian ini berfokus pada gaya hidup penggemar K-Pop di kalangan dewasa awal di Yogyakarta. Langkah pertama adalah mengidentifikasi unit-unit kecil dalam data yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini, seperti kebiasaan sehari-hari, preferensi musik, aktivitas sosial, dan pola konsumsi. Setelah identifikasi unit-unit ini dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan kode pada setiap unit data tersebut untuk memudahkan pelacakan sumber asal data.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang disajikan perlu mencakup aktivitas, minat, dan opini penggemar K-Pop dalam konteks pendidikan multikultural, serta bagaimana mereka menyeimbangkan antara apresiasi terhadap budaya Korea dan cinta serta penghargaan terhadap budaya lokal Indonesia.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan didisplaykan, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap penting yang memberikan makna dan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ditarik secara induktif, berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari data. Dengan demikian kesimpulan

dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.8 Interpretasi Data

Menurut Moleong (2022) interpretasi data adalah proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Ini melibatkan pembahasan hasil penelitian secara kritis dengan menggunakan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan. Dengan melakukan interpretasi data, peneliti dapat menggali arti dan makna yang terkandung dalam data, membantu peneliti menyusun temuan dan implikasi hasil penelitian secara lebih komprehensif. Oleh sebab itu, memerlukan interpretasi untuk menganalisisnya (Salma, 2022). Interpretasi data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis tematik, analisis naratif, atau analisis *grounded theory*. Peneliti perlu memilih metode interpretasi yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang dikumpulkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta, tempat kegiatan komunitas terletak di daerah depan SMKI dan Bawuran Pleret Bantul.

4.1.2 Waktu Penelitian

Tabel 4. 1 Waktu Penelitian

No	Tahap penelitian	Tanggal penelitian
1	Pra lapangan	25 Maret - 04 Mei 2024
2	Memasuki lapangan	04 Mei – 29 Mei
3	Analisis Data	3 Juni – 14 Juni

Tabel 4. 2 Waktu Wawancara Penelitian

No	Subjek	Status Pekerjaan	Hari, tanggal	Pukul
1	AGC	Karyawan Swasta	Selasa, 28 Mei 2024	18.15
2	NAP	Mahasiswa UTY PBI	Selasa, 28 Mei 2024	19.34
3	LLH	Asisten Dosen	Selasa, 28 Mei 2024	21.05
4	AME	Lulus SMA	Selasa, 28 Mei 2024	21.05
5	NPW	Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	Rabu, 29 Mei 2024	10.13
6	F	Karyawan Swasta	Rabu, 29 Mei 2024	16.45
7	TPK	Mahasiswa Universitas Jendral Ahmad Yani	Rabu, 29 Mei 2024	19.44

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 4. 3 Profil Narasumber

Subjek	Nama	Usia	Status Pekerjaan	Lama Menjadi NCTZen	Alamat
1	AGC	23 Tahun	Karyawan Swasta	3 Tahun	Timoho

2	NAP	22 Tahun	Mahasiswa UTY PBI	3,5 Tahun	Tamanan, Banguntapan, Bantul
3	LLH	24 Tahun	Asisten Dosen	6 Tahun	Seyegan, Sleman
4	AME	18 Tahun	Lulus SMA	3 Tahun	Mantrijeron, Yogyakarta
5	NPW	21 Tahun	Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	4 Tahun	Sleman, Gamping
6	F	21 Tahun	Karyawan Swasta	5 Tahun	Sedayu, Muntilan
7	TPK	20 Tahun	Mahasiswa Universitas Jendral Ahmad Yani	4 Tahun	Sewon, Bantul

4.3 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi dalam komunitas Zytto Sijeuni ketika menonton konser bersama penggemar. Kemudian peneliti melakukan wawancara terstruktur terkait gaya hidup penggemar K-Pop dewasa awal dalam perspektif pendidikan multikultural bersama 7 penggemar K-Pop terutama yang tergabung dalam komunitas di Yogyakarta. Penelitian berlangsung selama satu bulan.

A. Pra-lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih komunitas NCTZen di Yogyakarta sebagai tempat penelitian dan telah meminta izin kepada admin komunitas untuk melakukan penelitian dengan mengirim pesan izin melalui *WhatsApp* yang tertera di bio Instagram *Zytto Creative*. Pengamatan dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 ketika Zytto Sijeuni mengadakan nonton bareng di Theater Janti.

Setelah melakukan pengamatan terhadap komunitas NCTZen dalam konteks multikulturalisme, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi anggota dalam acara komunitas seperti fan meeting dan nobar menunjukkan adaptasi budaya Korea dalam kehidupan subjek sehari-hari, termasuk penggunaan bahasa Korea atau campuran bahasa lain. Preferensi subjek terhadap musik dan artis NCT favorit, serta minat terhadap aspek budaya Korea seperti fashion, makanan, dan tradisi, mencerminkan penghargaan dan adopsi terhadap budaya asing. Selain itu, melalui diskusi, wawancara, dan analisis konten media sosial, ditemukan bahwa pendapat anggota mengenai perkembangan industri K-Pop, budaya Korea, dan multikulturalisme menunjukkan bagaimana interaksi dengan budaya Korea memperkaya pandangan subjek terhadap keberagaman budaya dan memperkuat pemahaman subjek tentang multikulturalisme. Observasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitas NCTZen di Yogyakarta, serta bagaimana pengalaman ini memperluas wawasan subjek tentang keberagaman budaya.

B. Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Mei 2024 dengan 4 subjek yaitu AGP, NAP, LLH, dan AME. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2024 dengan subjek 3 subjek yaitu NPW, F, dan TPK. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara mencakup 3 hal yaitu aktivitas, minat dan opini dikaitkan dengan dasar pendidikan multikultural.

C. Analisis Data

Setelah menyelesaikan penelitian dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung terkait dengan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada gaya hidup penggemar K-Pop di kalangan dewasa awal di Yogyakarta. Langkah pertama adalah mereduksi data dengan mengidentifikasi dan memberi kode pada unit-unit kecil yang relevan, seperti kebiasaan sehari-hari, preferensi musik, aktivitas sosial, dan pola konsumsi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan flowchart untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan langkah berikutnya. Penyajian data mencakup aktivitas, minat, dan opini penggemar dalam konteks pendidikan multikultural, serta bagaimana subjek menyeimbangkan apresiasi terhadap budaya Korea dengan penghargaan terhadap budaya lokal Indonesia. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang muncul, lalu disajikan secara runtut berdasarkan pokok-pokok rumusan masalah agar mudah dipahami dan menyimpulkan data-data hasil penelitian mengenai “Analisis Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural (Studi Pada Fandom NCTZen)”. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dan triangulasi terletak pada hasil wawancara dengan subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan kesesuaian dan konsistensi jawaban dari beberapa subjek guna memastikan keakuratan data untuk ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di bawah ini:

4.3.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Setelah penelitian, peneliti memperoleh sejumlah besar informasi dari informan tentang gaya hidup penggemar K-Pop pada individu dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural. Kotler & Armstrong (2019) mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Penelitian ini menggunakan Aspek AIO (*activities, interest, opinion*) kemudian dikaitkan dengan dasar pendidikan multikultural: Wawasan Kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, Kesederajatan, dan Kesetaraan. Pernyataan ini sesuai dengan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Gaya Hidup Penggemar K-Pop pada Individu Dewasa Awal di Yogyakarta

Subjek	Aspek		
	Aktivitas	Minat	Opini
1	Pernah, pas di solo itu kak nai kan ceritanya mau konser viviz terus gajadi di Solo nah terus kita jadinya <i>fan gathering</i> disitu ada yang dari Bandung, Jakarta, Solo, Semarang, Jogja termasuk saya. Beda beda daerah tapi kita tetep ketemuan, kenalan, kita bagi bagi <i>freebies</i> gitu juga disitu.	Tetap dengerin lagu lagu Indonesia, tapi aku lebih suka yang <i>non galau</i> menghindari lagu lagu galau. Dalam <i>playlist</i> ku juga ada lagu Indonesia, ada K-Popnya. Kalau lagi karaoke sama temenpun juga tetep menghargai temenku yang suka lagu koplo, galau dan aku sendiri yang lagu K-Pop. Menerima segala perbedaan genre musik	Iya tetep menghargai yah, dari awal kita ngga bakal <i>ngejudge</i> dia agamanya apa, usianya berapa, kerjanya apa. Bakat itu kan nanti masuknya ke kerja yah, kalo dia bakatnya terus nanti cocoknya kerja dimana. Jadi ya masing masing ngga mandang sih
2	Untuk solidaritas nasional sendiri khusus untuk di Indonesia, komunitas K-Pop itu membuka donasi atas nama idol kita sendiri. Misalnya idol kita Jaemin, nah nanti hasilnya kita donasikan ke korban banjir, yang paling dekat ini bulan Agustus bakal ngasi ke panti asuhan. Untuk solidaritas global itu setauku yang Palestina itu, yang Gaza itu kan kita komunitas K-Pop bikin open donasi lumayan banyak juga.	Menyeimbangkannya itu dengan cara tau porsinya aja si, sukanya itu sewajarnya aja jangan terus melupakan budaya Indonesia kaya misalnya pas ada acara 17an jadi ngga ikut, ada acara mengharuskan pake baju kebaya batik jadi ngga pake ya tetep lah sebagai warga negara harus menjunjung tinggi rasa nasionalisme dengan cara mengikuti upacara 17 agustus dan perayaan budaya daerahnya masing". Kalo dari keseluruhan dari waktu konser smtown sama TDS 3 kemaren kan promotor	Yang utama pasti menghargai apa yang mereka ucapkan, tampilkan, pas kita lagi ketemu. Nah itu cara kita menghargai dengan menerima ide yang mereka kasih. Tanpa memandang latar belakang, jadi kita tuh disatu komunitas tanpa peduli latar belakang masing". Yang penting kita memiliki satu kesamaan yang sama

		merekomendasikan <i>dresscode</i> pakai batik. Jadi kaya kita nonton K-Pop tapi kita tetep pake atribut dan properti yang sesuai dengan negara kita sendiri	
3	... Terus makanan misal dalam acara nobar atau yang lain lain tentang K-Pop ya makanan khas Indonesia, karena saya tinggal di Jogja biasanya makanan khas Jogja. Jadi tidak melulu makanannya tu kaya yang Korea"an	Kalo saya si tetap ikut berpartisipasi untuk perayaan di Indonesia meskipun bisa dibilang saya mendalami tradisi ataupun budaya Korea. Tetapi saya tetap mencintai budaya saya sendiri, dengan cara berpartisipasi kemudian tetap berkontribusi pada keduanya seperti saya juga memperkaya budaya lokal dan kebetulan saya orang Jogja ya tetap mendengarkan juga lagu lagu Jogja dan waktu sekolah saya ikut karawitan jadi main musik Jawa, jadi tidak membuat saya lupa dengan Indonesia	... Ada yang dari luar daerah, karena untuk kebutuhan pendidikan atau bekerja sehingga mengharuskan mereka pindah domisili dan kemudian bergabung dalam komunitas NCTZen setempat. Jadi walaupun kita berbeda entah itu dari ras, suku, etnis, budaya yang lain lain tidak membuat kita jadi saling membedakan. Karena kita disatukan dengan minat yang sama yaitu NCT, jadi ya mau dia orang mana, warna kulitnya apa, agamanya apa, pekerjaannya apa, mau usianya sejauh apapun tetep menyatukan
4	-	Identitas K-Popers dapat dilihat dari sering membawa <i>photocard</i> atau gantungan gantungan kunci atau boneka. Kadang kalo kita papasan dengan sesama penggemar dan membawa printilan K-Pop. Kita jadi ingin menyapa dan menyapa satu sama lain	-
5	Eeeee untuk dari aku sendiri, karena kan ngrantau di Jogja. Aku bukan orang asli pulau Jogja, jadi setiap <i>event</i> di Jogja. Awalnya ada	Kemudian menciptakan ruangan yang dimana itu perbedaan itu dihargai bukan malah dijauhkan atau dikesampingkan	-

	<p>tari"annya, jadi tau budaya Jogja. Kita tahu di jogja sendiri itu banyak dari Sabang sampai Maroke itu yang kuliah di sana. Nah, jadi kita nambah teman yang dari Sumatera, yang dari Makassar, itu kita berbagi cerita, sharing-sharing mengenai pengalaman kita dari daerah masing"</p>	<p>gitu. Itu kalau di pengalamanku sendiri kan ada tuh kak misal kayak di kampus itu teman-teman setelah itu kayak cantik-cantik kemudian kulitnya putih nah sedangkan aku sendiri itu mungkin mempunyai kulit yang nggak sebagus teman-teman itu merasa disingkirkan, tapi ketika aku masuk dunia K-Pop, itu kayak kurang kekurangan yang aku punya benar-benar diterima dengan baik oleh mereka dan aku merasa kayak aku punya keluarga baru</p>	
6	<p>Saya menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia dengan memanfaatkan pengaruh dan jangkauan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Saya menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesetaraan gender, hak LGBT+, keadilan sosial, dan isu-isu lainnya melalui posting, diskusi, kampanye <i>online</i>, dan kolaborasi dengan organisasi atau individu yang memiliki fokus</p>	-	<p>Strateginya adalah dengan mendorong saling menghargai dan bekerja sama, mengadakan kegiatan seperti workshop dan acara amal bersama, serta menyediakan forum untuk berdiskusi dan berbagi ide. Komunitas juga membuat aturan yang jelas agar semua orang berpartisipasi dengan positif dan konflik diminimalkan.</p>

	<p>yang sama. Saya percaya bahwa dengan menggunakan platform ini, kita dapat meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat, serta menginspirasi penggemar K-Pop untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai kesetaraan dan hak asasi manusia.</p>		
7	<p>Kalau untuk yang keluar budaya itu belum ada, aku ikutnya partisipasinya kaya <i>volunteer</i> bagi bagi takjil sama ikut <i>event</i> konser aja kak</p>	-	<p>Ini aku yang menurutku ya, yang aku dapet tuh banyak kak dari latar belakang kita kan beda beda, terus budaya, budaya juga, isu sosial, cara berpikir mereka kan beda beda ya kak. Nah kita bisa komunikasikan secara baik gitu.</p>

Hasil wawancara dengan anggota komunitas NCTzen di Yogyakarta menunjukkan implementasi nilai-nilai dasar pendidikan multikultural secara nyata. Komunitas ini aktif dalam mengorganisir pertemuan lintas daerah yang melibatkan penggemar K-Pop dari berbagai kota, menunjukkan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam menghargai keragaman regional Indonesia. Subjek juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti mengumpulkan donasi untuk korban banjir di dalam negeri dan mendukung inisiatif global, seperti donasi untuk Palestina.

Dalam aspek minat, anggota komunitas ini menunjukkan keseimbangan yang baik antara apresiasi terhadap budaya Korea dan budaya lokal Indonesia. Subjek mengintegrasikan elemen-elemen lokal, seperti makanan khas Jogja, dalam acara-acara terkait K-Pop, menunjukkan keselarasan antara minat pribadi dengan penghormatan terhadap budaya lokal.

Opini subjek mencerminkan sikap terbuka dan inklusif terhadap perbedaan, dengan menghargai berbagai latar belakang agama, budaya, dan pandangan. Komunitas ini juga aktif mempromosikan isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia melalui platform online, menunjukkan komitmen subjek terhadap kesederajatan dan keselarasan dalam masyarakat yang multikultural.

Dengan demikian, melalui aktivitas, minat, dan opini subjek, komunitas NCTzen di Yogyakarta tidak hanya mewujudkan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan solidaritas nasional, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan multikultural yang meliputi penghargaan terhadap keragaman dan kerjasama lintas budaya.

4.3.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Menurut Nugraha et al., (2020) masyarakat yang majemuk, sebagai ciri khas bangsa Indonesia, menekankan pentingnya kesatuan di tengah keberagaman. Di sinilah konsep multikulturalisme diharapkan muncul. Multikulturalisme didasarkan pada pengakuan terhadap keanekaragaman dalam masyarakat yang heterogen. Heterogenitas ini mencakup ragam budaya, tradisi, gaya hidup, agama, dan berbagai bentuk perbedaan lainnya. Dalam penelitian ini, penggemar K-Pop di Yogyakarta, khususnya komunitas NCTZen, merupakan contoh konkret bagaimana multikulturalisme dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari, dengan cara menggabungkan apresiasi terhadap budaya Korea dengan penghargaan terhadap budaya lokal Indonesia.

Tabel 4. 5 Fenomena Multikulturisme Penggemar K-Pop pada Individu Dewasa Awal di Yogyakarta

Subjek	Aspek		
	Aktivitas	Minat	Opini
1	Komunitas K-Pop itu melawan diskriminasi kaya rasisme, seksisme, homo. Apalagi kaya yang homophobia itu termasuk LGBT yah, eeee seperti apa yang diajarkan agama Islam itu juga kan ngga boleh ya mendukung apalagi join ke kaum luth yang ditentang dan dimurka oleh Allah, itu kan ngga boleh. Makanya kita tuh perlu orang"yang bersatu buat melawan diskriminasi	-	Kalo aku tuh sendiri sendiri kaya misalnya budaya Jawa ya Jawa, Korea ya Korea. Kaya yang lagi tren sekarang kebaya jawa dijadiin kebaya korea, kebaya <i>croptop</i> Korea ya itu ngga bisa. Adanya kebaya tradisional atau ngga ya modern. Jadi ngga bisa digabung
2	Bisa mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika yang berbeda beda tetapi tetap satu. Di dalam komunitas itu kita emang orangnya beda beda. Ada yang dari daerah lain, aku juga punya temen dari komunitas freeport juga dari Papua, tapi kita ketemu juga waktu nonton bareng di Yogyakarta. Kita bisa liat juga kan waktu nobar itu, dari logatnya, dari wajahnya. Itu kan kita bisa melihat	Dari aku sendiri yang penggemar K-Pop tuh ada unsur unsur korea tuh jadi ngga suka, jangan dipaksakan. Tau kan yang kemaren lagi rame itu? Kebaya tapi modelnya <i>hanbok</i> , bentukannya aja udah beda jadi yang budaya lokalnya sih.	Kalo kita <i>aware</i> sama resolusi konfliknya tuh jadi ngga ada pertikaian, perbedaan pendapat, balik lagi ke saling menghargai. Komunitas K-Pop tuh dibikin adem lah menghindari konflik, diusahakan lah kita menciptakan lingkungan yang aman nyaman biar semua anggota terarah. Kita gabung komunitas kan untuk senang senang jadi kalo bisa ya dihindari yang mendekati ke pertikaian

	beda"etnisnya tapi kita tetep memiliki satu kesamaan. Yaitu sama"menjadi anggota komunias K-Pop.		
3	Contohnya grup di X gitu yah, biasanya kita akan memanfaatkan jangkauan atau pengaruh gitu. K-Pop kan banyak peminatnya ya, jadi bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang penting"seperti menyuarakan kepentingan hak asasi manusia, meningkatkan rasa kemanusiaan...	Suka aja belajar bahasa Korea entah dari lagu, <i>scene</i> yang ada di drama maupun ada di <i>youtube</i> . Dan itu bisa membuat saya melihat secara lebih lebar lagi tentang budaya Korea, selain belajar bahasa Korea saya juga biasanya belajar tentang budayanya, makananya, ciri khas koreanya sendiri. Tapi tetap dengan tidak meninggalkan identitas saya sendiri sebagai orang Indonesia	Dengan berinteraksi dengan penggemar K-Pop terutama pada berbagai negara gitu ya. Itu biasanya saya jadi belajar tentang nilai nilai, tradisi dan cara hidup walaupun belum tentu dengan berinteraksi secara langsung gitu ya, misalnya interksi online tapi juga jadi belajar gitu. Saling bertukar budaya, jadi memahami bahwa oh ternyata saya sebagai individu yang sosial dan ternyata budaya di dunia ini sangat luas
4	Kalo konser juga berasal dari beberapa daerah bahkan luar Indonesia ngga cuma dari jakarta aja. Kita kumpul juga karena satu hobi yang sama. Kita tidak memandang ras, suku, budaya dan usia yang jaraknya jauhpun kita tetep satu	Terkadang kita juga sering bagi bagi makanan kepada tukang becak, pemulung, tukang bebersih.	-
5	Kalau menurutku sendiri itu kita dalam berinteraksi dengan penggemar sesama komunikasi gitu gak ada batasnya gitu loh kak terbuka aja gitu mengalir gitu gak peduli kita itu siapa, dari mana, umurnya berapa	... nggak kenal tapi begitu udah ngomongin satu topik itu kayak jadinya topiknya bisa kemana-mana gitu loh kayak eh kamu suka ini ya gitu eh kamu dari mana gitu oh kamu dari sini gitu oh	Pengaruh budaya K-Pop sama budaya lokal itu yang dari lingkunganku sendiri. Yang orang orang bilang itu kaya ini jangan terlalu K-Pop"an nanti budaya sendiri ilang. Padahal kalo kita bisa menyikapi dengan bijaksana tuh ya ngga

	<p>kayak bisa kayak kamu siapa ya gitu bener-bener udah kayak nggak peduli kamu tuh siapa kalau misalnya udah sama"klop nyambung ya sejam dua jam ngga kerasa, ada aja pembahasannya. Yang biasanya aku sebagai <i>introvet</i> bisa jadi <i>extrovet</i> kalo udah ngobrol sesama penggemar.</p>	<p>kamu lagi pakai apa gitu kan ini aku lagi pakai ini apa misalnya kayak pakaian khas dari di lampung gitu, maka semua jadi kayak secara nggak langsung kita ngomongin K-Pop tapi sekalian bertukar kita tuh secara, aku sendiri secara nggak sadar tuh kayak masukin kultur-kultur dari daerah asal tuh jadi bahan pembicaraan gitu loh ...</p>	<p>bakal terpengaruh. Malah bakal jadi pengaruh yang baru karena bisa mengenal budaya luar tanpa mengesampingkan budaya kita sendiri. Tapi emang dari yang aku liat sendiri, menurutku kita juga kurang literasi, membaca tuh menambah ilmu banget walaupun dari <i>google</i> ataupun dari Tiktok pun udaha banyak banget edukasi tentang budaya. Jadi menurutku yah Indonesia kan minim literasi yah, ngga menutup kemungkinan mudahnya masuk budaya luar terutama budaya K-Pop ini dan budaya kita bakal tersingkir. Tapi kalo misal kita generasi muda generasi penerus itu menerapkan literasi dalam keseharian menurutku sedikit kemungkinan kalo budaya luar menguasai Indonesia</p>
6	<p>Kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan dengan menggabungkan berbagai bakat dan ide dari individu yang berbeda untuk menciptakan karya yang harmonis dan terpadu.</p>	-	<p>Opini saya tentang mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya adalah dengan mempromosikan dialog terbuka, saling pengertian, dan penghargaan terhadap keragaman. Saya percaya bahwa melalui komunikasi yang positif dan saling mendukung, kita dapat membentuk ikatan yang lebih kuat di antara penggemar K-Pop dari berbagai belahan dunia</p>

7	<p>Kalau komunitas K-Pop itu kan rata rata kompak ya kak. Satu tim itu jadi bisa saling terbuka, saling cerita pengalaman gitu kak. Ngobrol ngobrol, gosip gosip yang lagi <i>hot news</i> apa gitu</p>	-	<p>Kalau menurutku ini kan budaya K-Pop kan banyak gitu ya, jadi lebih menambah wawasan wawasanku tentang K-Pop gitu terus kalau berinteraksi itu sama penggemar K-Pop yang lain tuh lebih banyak tentang tradisi nilai nilai juga cara hidup mereka yang berbeda gitu kan ya, itu juga termasuk untuk pemahaman tentang identitas nasional dan global</p>
---	---	---	--

Dalam komunitas K-Pop seperti fandom NCTzen di Yogyakarta, terdapat banyak kegiatan yang mencerminkan dasar pendidikan multikultural. Wawasan kebangsaan terlihat ketika subjek terlibat dalam aktivitas melawan diskriminasi, termasuk rasisme, seksisme, dan homofobia, dengan nilai-nilai kesetaraan yang dianut oleh komunitas tersebut. Subjek menyuarakan isu-isu hak asasi manusia, meningkatkan rasa kemanusiaan, dan mendorong kesetaraan. Bhineka Tunggal Ika terwujud dalam pertemuan penggemar dari berbagai daerah yang mengesampingkan perbedaan etnis, ras, dan budaya untuk berkumpul dan menikmati hobi bersama, seperti dalam acara nonton bareng yang melibatkan penggemar dari seluruh Indonesia. Subjek juga menyeimbangkan apresiasi terhadap budaya Korea dengan tetap menghargai dan melestarikan budaya Indonesia, menolak memaksakan unsur budaya Korea yang tidak sesuai dengan budaya lokal.

Kesederajatan ditunjukkan melalui interaksi terbuka yang tidak memandang latar belakang, usia, atau asal usul, di mana semua penggemar merasa diterima dan dihargai. Ini juga tercermin dalam cara subjek menerima perbedaan, baik dalam genre musik yang disukai maupun dalam cara berpakaian yang mencerminkan asal usul daerah subjek. Keselarasan tercermin dalam kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop, di mana berbagai bakat dan ide digabungkan untuk menciptakan karya yang harmonis dan terpadu. Subjek berbagi dan belajar tentang budaya lain sambil tetap mempertahankan identitas budaya subjek sendiri, menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai.

Opini para penggemar NCTZen menunjukkan pemahaman dan penerapan prinsip pendidikan multikultural dalam kehidupan subjek. Wawasan kebangsaan tercermin dalam pandangan subjek tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya dan menciptakan lingkungan komunitas yang aman dan nyaman. Bhineka Tunggal Ika terlihat dalam cara subjek menghindari konflik dan mendorong dialog terbuka untuk menciptakan pemahaman bersama. Subjek mempromosikan perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya dengan mendorong komunikasi yang positif dan saling mendukung. Kesederajatan ditunjukkan dalam cara subjek menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakang, usia, atau asal usul, dan menciptakan ruang di mana semua anggota merasa diterima dan dihargai. Subjek juga menyadari pentingnya literasi dan edukasi untuk mencegah budaya lokal tersingkir oleh budaya luar, dan berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman tentang identitas nasional dan global.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap 7 subjek, berikut adalah hasil pembahasan reduksi data terkait gaya hidup penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta dalam perspektif pendidikan multikultural.

4.4.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Gaya hidup adalah pola-pola perilaku yang membedakan satu individu dari yang lain. Merujuk pada Assael (dalam Lestari & Ula, 2024) Gaya hidup adalah

cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk bagaimana individu menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang individu anggap penting dalam lingkungan individu (minat), dan bagaimana individu melihat diri individu sendiri serta dunia di sekitar individu (opini). Seperti halnya dalam gaya hidup penggemar K-Pop di kalangan individu dewasa awal di Yogyakarta mencerminkan berbagai aspek dari fenomena globalisasi dan pertukaran budaya. Gaya hidup ini tidak hanya mempengaruhi preferensi musik dan hiburan, tetapi juga pada berbagai aspek kehidupan lainnya seperti *fashion*, bahasa, dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan multikultural, gaya hidup ini dapat dianalisis sebagai bentuk penerimaan dan penghargaan terhadap budaya asing yang berbeda dari budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke tujuh subjek dapat diketahui bahwa anggota penggemar K-Pop khususnya NCTZen dalam aspek aktivitas, anggota komunitas ini menunjukkan keberagaman melalui berbagai kegiatan. Misalnya, Subjek 1 menceritakan tentang *fan gathering* di Solo yang dihadiri oleh penggemar dari berbagai daerah, termasuk Bandung, Jakarta, Solo, Semarang, dan Yogyakarta. Pertemuan ini memperlihatkan semangat Bhineka Tunggal Ika dengan menghargai keragaman daerah. Subjek 2 menyoroti solidaritas nasional dan global dengan membuka donasi atas nama idola untuk korban banjir di Indonesia dan untuk Gaza. Ini menunjukkan wawasan kebangsaan dan solidaritas global. Subjek 3 menunjukkan keselarasan dengan menggunakan makanan khas Indonesia dalam acara nobar K-Pop, sementara Subjek 5 berbagi cerita tentang bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah di Indonesia, memperkuat penghargaan terhadap keragaman budaya. Subjek 6 membahas isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia

melalui platform penggemar K-Pop, mempromosikan kesederajatan. Terakhir, Subjek 7 berpartisipasi sebagai *volunteer* dalam kegiatan berbagi takjil dan menghadiri konser K-Pop, menunjukkan keselarasan dalam kegiatan lokal dan internasional.

Dalam aspek minat, komunitas ini menunjukkan keseimbangan antara budaya lokal dan K-Pop. Subjek 1, misalnya, tetap mendengarkan berbagai genre musik, termasuk lagu Indonesia dan K-Pop, serta menghargai preferensi musik teman-temannya, yang menunjukkan keselarasan. Subjek 2 menyeimbangkan ketertarikan pada K-Pop dengan partisipasi dalam perayaan budaya Indonesia, seperti upacara 17 Agustus dan mengenakan batik dalam acara konser K-Pop, yang mencerminkan wawasan kebangsaan. Subjek 3 menunjukkan cinta terhadap budaya lokal dengan tetap berpartisipasi dalam perayaan budaya Indonesia sambil mendalami budaya Korea, yang mencerminkan keselarasan. Subjek 4 menunjukkan identitas K-Popers dengan membawa atribut K-Pop dan menyapa sesama penggemar, mencerminkan Bhineka Tunggal Ika melalui identitas komunitas yang menghubungkan penggemar dari berbagai latar belakang. Subjek 5 mengungkapkan bahwa komunitas K-Pop menerima dan menghargai perbedaan fisik dan identitas, yang mencerminkan kesederajatan.

Dalam aspek opini, komunitas ini menunjukkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan. Subjek 1 menekankan pentingnya menghargai semua anggota tanpa memandang agama, usia, atau pekerjaan, yang mencerminkan kesederajatan. Subjek 2 menyatakan bahwa subjek menerima ide dan pandangan anggota tanpa memandang latar belakang, juga mencerminkan kesederajatan.

Subjek 3 mengungkapkan bahwa berbagai anggota komunitas dari ras, suku, etnis, dan budaya yang berbeda tidak membedakan satu sama lain dan disatukan oleh minat yang sama terhadap NCT, yang mencerminkan Bhineka Tunggal Ika. Subjek 6 mendorong saling menghargai dan bekerja sama serta mengadakan kegiatan seperti *workshop* dan acara amal bersama, mencerminkan kesederajatan. Terakhir, Subjek 7 menekankan pentingnya komunikasi yang baik meskipun berasal dari latar belakang budaya, isu sosial, dan cara berpikir yang berbeda, yang mencerminkan keselarasan.

Gaya hidup yang muncul berdasarkan hasil pembahasan di atas adalah gaya hidup multikultural menunjukkan sebuah pendekatan yang kaya akan integrasi budaya dan penerimaan terhadap perbedaan. Komunitas *Zytto Creative* tidak hanya mengadopsi budaya Korea melalui musik dan hiburan K-Pop, tetapi juga secara aktif menggabungkan nilai-nilai ini dengan budaya lokal Indonesia seperti mengadakan *workshop* berkain untuk konser, makanan ringan khas daerah. Subjek dalam komunitas penggemar K-Pop di Yogyakarta menerapkan gaya hidup multikultural dengan mengintegrasikan budaya asing (K-Pop) dengan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Subjek menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, serta menjaga keseimbangan antara budaya lokal dan global. Aktivitas, minat, dan opini subjek mencerminkan prinsip-prinsip multikulturalisme, seperti solidaritas nasional dan global, kesederajatan, serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Semua ini sejalan dengan pembahasan yang menggambarkan gaya hidup penggemar K-Pop sebagai bentuk penerimaan dan penghargaan terhadap budaya asing yang berbeda dari budaya lokal.

4.4.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Fenomena multikulturalisme di kalangan penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta mencerminkan berbagai prinsip pendidikan multikultural seperti wawasan nasional, Bhineka Tunggal Ika, kesederajatan, dan keselarasan. Komunitas K-Pop ini tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dengan minat yang sama terhadap musik dan budaya Korea, tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai multikultural.

Komunitas K-Pop di Yogyakarta aktif melawan diskriminasi seperti rasisme dan homofobia, menunjukkan pentingnya persatuan dalam keragaman. Hal ini mencerminkan wawasan nasional di mana komunitas bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Subjek 1 menjelaskan: *"Komunitas K-Pop itu melawan diskriminasi kaya rasisme, seksisme, homo. Apalagi kaya yang homophobia itu termasuk lgbt yah... kita tuh perlu orang-orang yang bersatu buat melawan diskriminasi."*

Subjek mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika dengan anggotanya yang datang dari berbagai daerah dan latar belakang, namun tetap bersatu karena kesamaan minat terhadap K-Pop. Subjek 2 menjelaskan: *"Di dalam komunitas itu kita emang orangnya beda-beda. Ada yang dari daerah lain... kita ketemu juga waktu nonton bareng di Yogyakarta... kita bisa melihat beda-beda etnisnya tapi kita tetep memiliki satu kesamaan. Yaitu sama-sama menjadi anggota komunitas K-Pop."* Ini menunjukkan bagaimana komunitas K-Pop bisa menjadi contoh nyata dari Bhineka Tunggal Ika, di mana keberagaman dihargai dan kesatuan tetap dijaga.

Interaksi dalam komunitas ini mencerminkan kesederajatan, di mana tidak ada perbedaan yang dibuat berdasarkan ras, suku, budaya, dan usia. Semua anggota diperlakukan dengan setara dan saling menghargai. Subjek 4 menyebutkan: *"Kita kumpul juga karena satu hobi yang sama. Kita tidak memandang ras, suku, budaya dan usia yang jaraknya jauh pun kita tetep satu."* Subjek 5 menambahkan: *"Kalau menurutku sendiri itu kita dalam berinteraksi dengan penggemar sesama komunikasi gitu gak ada batasnya... gak peduli kita itu siapa, dari mana, umurnya berapa..."*

Keselarasan dalam komunitas K-Pop ini juga terlihat dari bagaimana subjek bekerja sama dalam berbagai proyek kreatif, menggabungkan bakat dan ide dari berbagai individu untuk menciptakan sesuatu yang harmonis. Subjek 6 menggambarkan: *"Kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan dengan menggabungkan berbagai bakat dan ide dari individu yang berbeda untuk menciptakan karya yang harmonis dan terpadu."*

Dalam konteks pendidikan multikultural, komunitas K-Pop di Yogyakarta menunjukkan bagaimana subjek dapat menghargai budaya lain tanpa mengesampingkan budaya lokal. Subjek aktif belajar bahasa dan budaya Korea namun tetap menjaga identitas subjek sebagai orang Indonesia. Subjek 3 mengatakan: *"Suka aja belajar bahasa korea... selain belajar bahasa korea saya juga biasanya belajar tentang budayanya... tapi tetap dengan tidak meninggalkan identitas saya sendiri sebagai orang Indonesia."*

Subjek berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, menghindari pertikaian dan konflik, serta mendukung literasi untuk menjaga keseimbangan antara apresiasi budaya luar dan pelestarian budaya lokal. Subjek 5 menyoroti: *"Padahal kalo kita bisa menyikapi dengan bijaksana tuh ya ngga bakal terpengaruh... menurutku kita juga kurang literasi, membaca tuh menambah ilmu banget..."*

Fenomena multikultural yang muncul di kalangan penggemar K-Pop pada dewasa awal di Yogyakarta mencerminkan berbagai prinsip pendidikan multikultural, termasuk wawasan nasional, Bhineka Tunggal Ika, kesederajatan, dan keselarasan. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul bagi subjek yang memiliki minat yang sama terhadap musik dan budaya Korea, tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai multikultural. Komunitas K-Pop di Yogyakarta aktif melawan diskriminasi seperti rasisme dan homofobia, menunjukkan pentingnya persatuan dalam keragaman. Anggota komunitas ini berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, yang mencerminkan semangat persatuan dalam keragaman dan wawasan nasional yang kuat. Selain itu, prinsip Bhineka Tunggal Ika tercermin dalam keberagaman anggotanya yang datang dari berbagai daerah dan latar belakang, namun tetap bersatu karena kesamaan minat terhadap K-Pop. Subjek menunjukkan bagaimana komunitas K-Pop bisa menjadi contoh nyata dari Bhineka Tunggal Ika, di mana keberagaman dihargai dan kesatuan tetap dijaga.

Interaksi dalam komunitas *Zytto Creative* juga mencerminkan kesederajatan, di mana tidak ada perbedaan yang dibuat berdasarkan ras, suku, budaya, atau usia. Semua anggota diperlakukan dengan setara dan saling menghargai, menunjukkan nilai-nilai kesetaraan dalam interaksi sosial subjek. Keselarasan terlihat dari bagaimana anggota komunitas bekerja sama dalam berbagai proyek kreatif, menggabungkan bakat dan ide dari berbagai individu untuk menciptakan sesuatu yang harmonis. Subjek menunjukkan bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop dapat mencerminkan nilai keselarasan, dengan menggabungkan berbagai bakat dan ide untuk menciptakan karya yang harmonis dan terpadu. Dalam konteks pendidikan multikultural, komunitas K-Pop di Yogyakarta menunjukkan bagaimana anggotanya dapat menghargai budaya lain tanpa mengesampingkan budaya lokal. Subjek aktif belajar bahasa dan budaya Korea, namun tetap menjaga identitas subjek sebagai orang Indonesia, menunjukkan keseimbangan antara apresiasi budaya luar dan pelestarian budaya lokal.

Selain itu, anggota komunitas ini juga berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, menghindari pertikaian dan konflik, serta mendukung literasi untuk menjaga keseimbangan antara apresiasi budaya luar dan pelestarian budaya lokal. Subjek menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan dan keragaman dalam interaksi sosial subjek. Secara keseluruhan, komunitas K-Pop di Yogyakarta menjadi contoh bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari,

menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keragaman, dan tetap menjaga identitas lokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunitas K-Pop dapat menjadi model bagi penerapan nilai-nilai multikultural dalam masyarakat yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di komunitas NCTZen khususnya Zytto *Creative* Yogyakarta terkait dengan gaya hidup penggemar K-Pop pada dewasa awal dalam perspektif pendidikan multikultural, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Gaya Hidup Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Penggemar K-Pop di Yogyakarta menunjukkan gaya hidup mencerminkan globalisasi dan interaksi budaya yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivitas komunitas NCTZen mencerminkan keberagaman dan solidaritas, dengan kegiatan seperti *fan gathering*, donasi, dan acara nonton bareng. Individu menunjukkan keseimbangan antara budaya lokal dan K-Pop dalam minat masing-masing dengan tetap menghargai budaya Indonesia. Dalam opini, individu menekankan pentingnya saling menghargai dan menerima perbedaan. Kesimpulannya, gaya hidup penggemar K-Pop di Yogyakarta mencerminkan penerimaan dan penghargaan terhadap budaya asing.

5.1.2 Fenomena Multikulturalisme Penggemar K-Pop Pada Individu Dewasa Awal Di Yogyakarta Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural

Fenomena multikulturalisme di kalangan penggemar K-Pop dewasa awal di Yogyakarta mencerminkan prinsip pendidikan multikultural seperti wawasan

nasional, Bhineka Tunggal Ika, kesederajatan, dan keselarasan. Individu dalam komunitas *Zytto Creative* melawan diskriminasi, mempromosikan persatuan dalam keragaman, dan menghargai perbedaan tanpa memandang ras, suku, budaya, atau usia. Individu berkolaborasi dalam proyek kreatif dan aktif belajar budaya lain sekaligus menjaga identitas lokal. Komunitas ini menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung literasi, sehingga menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang lebih luas.

5.2 Saran

A. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup fandom untuk membandingkan dan kontraskan pengalaman penggemar dari berbagai latar belakang budaya dan etnis, memperluas sampel penelitian untuk menambah cakupan dan generalisasi temuan, menggali aspek lain dari pengaruh K-Pop seperti pola konsumsi media, pengaruh terhadap gaya hidup sehari-hari, dan dampaknya terhadap identitas sosial dan budaya penggemar, serta saran yang terakhir melakukan studi longitudinal untuk memahami bagaimana perubahan budaya dan nilai-nilai subjek berkembang seiring waktu.

B. Bagi komunitas K-Pop

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh komunitas K-Pop dapat mengadakan acara yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang toleransi, keberagaman budaya, dan menghargai perbedaan di antara anggota

komunitas. Ini dapat meliputi *workshop*, diskusi kelompok, atau kegiatan lain yang mempromosikan pengertian dan sikap menghargai terhadap latar belakang budaya yang berbeda. Kemudian juga tetap merekomendasikan anggota komunitas memakai atribut budaya Indonesia seperti batik, kebaya, dan baju adat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Sikha Hilman, K., & Purwasi, R. (2022). Penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar berbasis agama Islam, Katolik, dan Buddha. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), 551–559. <https://doi.org/10.24912/>
- Aini, P. N., & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i2.843>
- Alhamid, H. A. (2023). Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(2), 1–25.
- Alifa, N. N. (2022). *Indonesia Jadi Negara dengan Fans K-Pop Terbanyak di Dunia*. Good Stats. Diakses pada 20/02/2024 dari <https://goodstats.id/article/Indonesia-masuk-peringkat-pertama-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia-6w71d>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anifah, & Ramadona, R. (2023). Fenomena Lifestyle (Gaya Hidup) Remaja K-Popers (Penggemar Musik Pop Korea) Di Desa Kota Parit Rokan Hilir Riau. *Jurnal Education for All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24114/jefa.v12i1.51665>
- Anindita, F. (2022). *Hubungan Celebrity Worship Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggemar K-POP* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/106042/>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arsita, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 125–131. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1390>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 1–7. <https://jisma.org>
- Azzahra, L. A. (2024). “THE DREAM SHOW 3: DREAM()SCAPE in JAKARTA” *Sukses Bikin Iri KNetz!* Muda Kompas. Diakses pada 12/06/2024 dari:

<https://muda.kompas.id/baca/2024/05/19/keseruan-nctzen-di-konser-n-the-dream-show-3-dream-scape-in-jakarta-sukses-bikin-iri-knetz/#:~:text=Boy group Korea Selatan%2C NCT,kapasitas lebih dari 70.000 penonton>

- Btari Pratita, P., & Yuliana, N. (2023). Fenomena Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(8), 31–40.
- Ciptaningtyas, P., & Prasetyo, A. R. (2022). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise Pada Remaja Penggemar Grup K-Pop Nct (Neo Culture Technology) Di Indonesia. *Jurnal EMPATI*, 11(6), 381–385. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36826>
- Citra, Y. (2019). "Gambaran Gaya Hidup Remaja yang Menggunakan KPOP di Kota Pekanbaru". *Skripsi*. Pekanbaru: Program Gelar Sarjana Psikologi
- Dalimunthe, S. F., Wahyuni, E. S., & Oktarina, A. (2022). Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 284–295. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.478>
- Damayanti, S. (2022). "Pengembangan Panduan Model Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop" [Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri]. *Skripsi*. Bojonegoro: Program Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling. In *Repository Unugiri*. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/2079/>
- Desiana, N. (2021). *Dinamika Gaya Hidup Hemat Dikalangan Mahasiswa Dimasa Covid-19 (Studi pada mahasiswa di Kelurahan Kampung Baru)* (Vol. 19) [Universitas Lampung]. *Skripsi*. Lampung: Program Gelar Sarjana Psikologi
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Hakim, A. R., Mardhiyah, A., Novtadijanto, D. M. I., Nurkholifah, N., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i1.5188>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Proffesion Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67. <https://doi.org/10.35593/apaji.v5i1>
- Handayani, T. K. (2020). "Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap K-Pop Pada Mahasiswa Uin Suska Riau". *Skripsi*. Riau: Program Gelar Sarjana Psikologi [UIN Riau]. <https://core.ac.uk/download/pdf/326815898.pdf>
- Hasanah, N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Pt. Global Eksekutif Teknologi* (1st Ed., Issue Maret). Padang: Pt. Global

Eksekutif Teknologi.

- Hasanah, R., & Dewantara, J. A. (2023). Nasionalisme Muda Pada Komunitas K-Popers Melalui Analisis Sikap Dan Etika Moral Warga Negara Indonesia. *Academy of Education Journal*, 14(2), 267–276. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1643>
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Hilaliyah, Z., & Hendrastomo, G. (2021). Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2), 2–21.
- Husna, A., Zakaria, & Suraiya, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 8–17.
- Indira, F. N. (2021). "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Psychological Well-Being Yang Dimoderasi Oleh Peer Attachment Pada Dewasa Awal Di Kota Bandung". [Universitas Pendidikan Indonesia]. *Skripsi*. Bandung: Program Gelar Sarjana Psikologi. <https://repository.upi.edu/70231/>
- Indonesia, N. D. P. (2024). *'The Dream Show 3: Dream()Scape In Jakarta' Fan Project*. Twitter. Diakses pada 19/05/2024 dari https://x.com/7DREAMTEAM_IDN/status/1789959208231952543?t=vXd_I69XN97T7zUQOwPe8Q&s=19
- Irawan, D., Fazrina, D., & Mangundjaya, W. L. (2024). *Wawancara Sebagai Salah Satu Tahapan Dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan*. 1(9), 1046–1050.
- Iryo, O. H., & Rahmanto, A. (2022). Flexing dan konsumerisme (studi kasus di kalangan mahasiswa di surabaya). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–21.
- Javier, F. (2021). *Ada 7,5 Miliar Twit K-Pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak dari Indonesia*. Tempo.Co. diakses pada 14/05/2024 dari: <https://data.tempo.co/data/1174/ada-75-miliar-twit-k-pop-pada-juli-2020-juni-2021-terbanyak-dari-Indonesia>
- Karomah, M. N. (2018). *Hubungan Antara Celebrity Worship Dengan Pembelian Kompulsif Pada Anggota Komunitas Wannable Di Surabaya* [Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <https://repository.um-surabaya.ac.id/3266/>
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Prinsip - Prinsip Pemasaran (Philip Kotler &*

- Gary Armstrong) Jilid 1 Edisi 12* (A. Maulana, D. Barnadi, & Wi. Hardani (eds.); 12th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, T., & Ula, D. M. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i11.3935>
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Maulana, A. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2014). Jurnal Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 100–105.
- Mengwan, G. (2024). *Mengenal Freebies, Hadiah Ala Fans K-Pop yang Dibagi-bagi Saat Konser*. Tribun News. Diakses pada 14/05/2024 <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/05/06/mengenal-freebies-hadiah-ala-fans-k-pop-yang-dibagi-bagi-saat-konser>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Moleong. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (41st ed.). PT. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nabila, H., Wiwoho, P., Haniam, D., & Hanifah, N. (2024). Fenomena K-Pop di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Rasa Cinta Tanah Air Gen-Z 2024. *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 212–220. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2050/2121>
- Ni Made Febriana Sara Dwiyanti, Ida Bagus Gde Pujaastawa, & Ida Ayu Alit Laksmiwati. (2023). Pengaruh Budaya Pop Korea terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Denpasar, Bali. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 162–170. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1357>
- Nisrina, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Pengaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2384–2392. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3015>
- Nugraha, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>
- Ohly, G., Kawung, E. J. R., & Zakarias, J. D. (2020). Perubahan Gaya Hidup Sosial

- Masyarakat Pedesaan Akibat Globalisasi di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.1.3857>
- Priansa, D. J. (2021). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Pritantia, N. R., Kosasih, A., & Supriyono, S. (2021). Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural dalam Gaya Hidup Beragama (Studi Kasus Kampung Kencana Kabupaten Kuningan). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 165. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.442>
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmah, A. (2022). "Gaya Hidup Komunitas K-Pop (Studi Kasus : Komunitas Korean Pop (K-Pop) NCTZEN di Kota Padang)". *Skripsi*. Padang: Program Sarjana Antropologi.
- Rahmawati, A., & Haryanto, J. T. (2020). Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama Pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.988>
- Riz. (2024). *Lokasi Konser NCT Dream di Jakarta 2024 beserta Kapasitas Pengunjung*. Seputar Jakarta. Diakses pada 17/05/2024 dari <https://kumparan.com/seputar-jakarta/lokasi-konser-nct-dream-di-jakarta-2024-beserta-kapasitas-pengunjung-22JHG0vH1IJ/full>
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, 5(1), 735–745. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/213/147>
- Sally Maghfirah, A., Anggrainika, V., & Dian Sari Br Sinaga, Y. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(02), 250–258. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>
- Salma. (2022). *Interpretasi Data: Pengertian, Jenis, Cara Melakukan, dan Contoh*.

- Penerbitdeepublish. Diakses pada 18/06/2024 dari:
<https://penerbitdeepublish.com/interpretasi-data/>
- Salman, U, M. S., & Usman. (2023). Pendidikan Multikultural. *Jurnal El-Idarah; Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1). <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/401/199/1101>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Publication. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20511495&lokasi=lokal>
- Sari, C. I., Kanzunudin, M., & Ismaya, E. A. (2023). Bentuk Konsumtifitas Anak Penggemar K-Pop Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18266–18269.
- Setiawan, A., Selfiana, Aulia, N., Purnamasari, S., & Fatwa, N. (2021). Pengaruh K-Pop Terhadap Budaya Di Kalangan Mahasiswa Iain Parepare. *Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Shindy. (2022). *Pengaruh K-Pop bagi Mahasiswa*. Kompasiana. Diakses pada 17/05/2024 dari:
<https://www.kompasiana.com/shindy98334/6373673a4addee3fdc3126e2/pen-garuh-k-pop-bagi-mahasiswa>
- Soenjoto, W. P. P. (2019). Eksploitasi Isu Politik Identitas terhadap Identitas Politik pada Generasi Milineal Indonesia di Era 4.0. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(2), 187–217. <https://doi.org/10.21580/jish.42.5223>
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)* (Sunarto (ed.); 1st ed.). Alfabeta, cv. [http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf)
- Suneki, H. S. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *Civis*, X(1), 54–61. <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/8191>
- Supriyanto, A., Hartini, S., & Hayati, M. L. (2023). Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Multikultural. In *K-Media* (1st ed.). Yogyakarta: K-Media.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susilowati, E., & Pamulang, U. (2023). Pengaruh Negatif Budaya K-Pop Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Di Smpn 18 Kota Tangerang Selatan.

Nusantara Hasana Journal, 3(5), 7–16.

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Syafruddin, Masyhuri, & Suud. (2019). Urgensi Pendidikan Multikultural Untuk Mencegah Faham Radikalisme Pada Siswa Sma Dan Ma Di Kecamatan Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1009>
- Syamsuddin, L., & Akuba, S. Y. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Komunitas Penggemar K-Pop Army Gorontalo. *ELSIA: Jurnal Psikologi Manusia*, 01(01), 16–23. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Elsia/article/view/1799>
- Teniwut, M. (2022). *Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*. Media Indonesia. Diakses pada 23/03/2024 dari: <https://mediaIndonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>
- Triadanti. (2019). *Jadi Gaya Hidup, Benarkah Fans KPop Kaya Raya atau Cuma Modal Kuota*. IDN Times. Diakses pada 06/03/2024 dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota/full>
- Triarko, K. (2023). *Puluhan ribu komunitas penggemar Kpop ikuti Festivibes All Gen Yogyakarta 2023 di Jogja City Mall*. *Harianmerapi.Com*. Diakses pada 17/05/2024 dari <https://www.harianmerapi.com/seni-hiburan/409770458/puluhan-ribu-komunitas-penggemar-kpop-ikuti-festivibes-all-gen-yogyakarta-2023-di-jogja-city-mall>
- Wahdiah, Ismail, R., & Mahmud, H. M. N. (2023). Dimensi Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 571–580.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuhanis, N. (2024). *6 Konten Seru NCT dengan Balutan Hanbok, Sudah Nonton?* IDN Times. Diakses pada 11/07/2024 dari: <https://www.idntimes.com/korea/kpop/naila-yuhanis/konten-seru-nct-dengan-balutan-hanbok-c1c2?page=all>
- Yulianti, P. (2022). *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember* [Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember]. https://digilib.uinkhas.ac.id/14979/1/Putri_Yulianti_D20181066.pdf
- Yusriani. (2022). Metode penelitian kualitatif. In M. Hasan (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (1st ed., Vol. 5, Issue Mei). Tahta Media grup. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

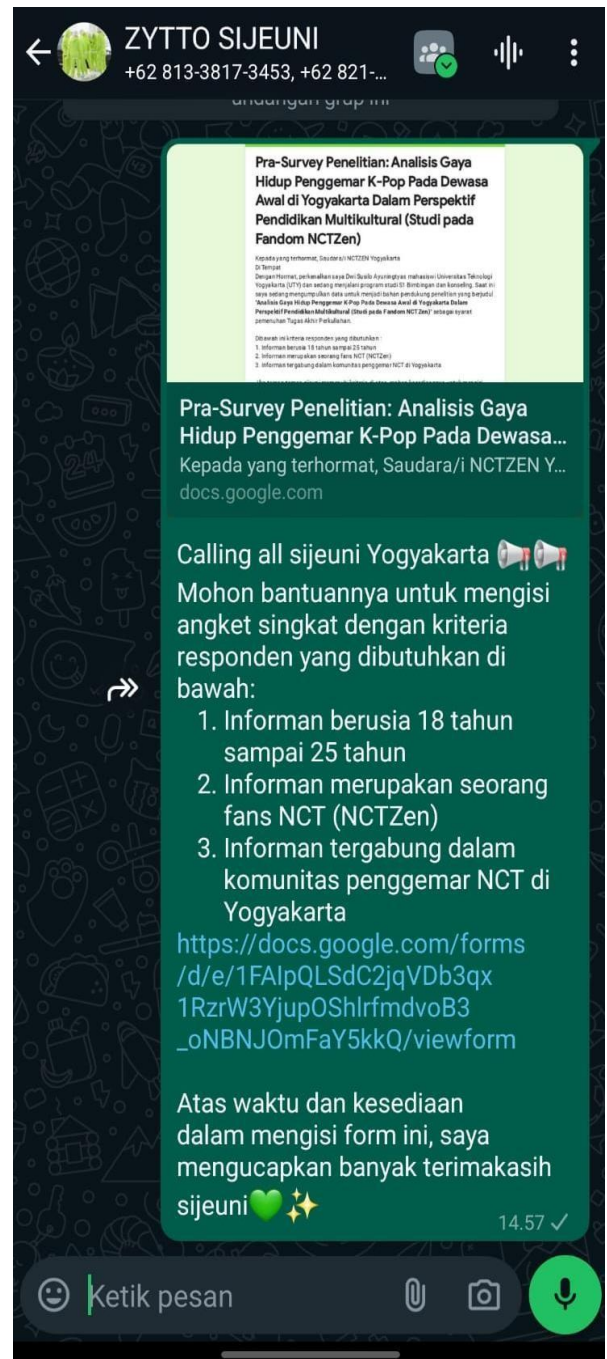
Glosarium

Bias	anggota yang paling individu sukai atau idolakan dalam sebuah grup. Pilihan bias bisa didasarkan pada berbagai faktor, seperti kemampuan menyanyi, menari, karisma, atau bahkan kepribadian dan pesona individu di luar panggung.
Birthday Project	inisiatif yang diorganisir oleh penggemar untuk merayakan ulang tahun dari anggota grup atau idol K-Pop favorit individu. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menunjukkan dukungan, cinta, dan penghormatan terhadap idol tersebut dengan cara yang khusus dan bermakna.
Boy group	merujuk pada grup musik yang terdiri dari anggota laki-laki.
Boyband	kelompok musik yang terdiri dari beberapa anggota laki-laki yang biasanya menyanyi dan menari sebagai bagian dari penampilan.
Card holder	aksesori yang digunakan untuk menyimpan dan melindungi kartu, termasuk photocard dari grup idola, kartu kredit, kartu identitas, dan jenis kartu lainnya
Chuseok	salah satu festival terbesar dan paling penting di Korea Selatan, sering disebut sebagai "Thanksgiving Korea." Chuseok adalah waktu bagi keluarga untuk berkumpul, menghormati leluhur, dan merayakan hasil panen.
Dance cover	video di mana seseorang atau sekelompok orang menari untuk meniru atau meng-cover gerakan tarian dari lagu atau grup tertentu.
Dojo	merujuk pada tempat atau ruang khusus di mana seni bela diri Jepang seperti karate, judo, aikido, dan kendo dipelajari dan dipraktikkan.
Dresscode	merujuk pada aturan atau pedoman mengenai pakaian atau gaya berpakaian yang diberlakukan dalam suatu acara atau tempat tertentu.
Fan art	karya seni yang dibuat oleh penggemar berdasarkan karakter, artis, atau elemen lain dari karya populer, seperti film, acara TV, buku, atau musik. Dalam konteks K-Pop, fan art sering kali menggambarkan idol atau grup K-Pop favorit penggemar. Fan art bisa berupa berbagai bentuk seni visual, termasuk gambar, lukisan, ilustrasi digital, dan bahkan patung.
Fan fiction	karya tulis yang dibuat oleh penggemar berdasarkan karakter, setting, dan plot dari karya-karya yang sudah ada, seperti buku, film, acara TV, atau grup musik. Dalam konteks K-Pop, fan fiction sering kali ditulis oleh penggemar tentang idol atau grup favorit individu, menciptakan cerita-cerita yang melibatkan karakter fiksi atau bahkan skenario realistis tentang kehidupan idol tersebut.
Fanbase	kelompok penggemar yang setia dan berdedikasi terhadap seorang artis, band, selebriti, atau karya tertentu seperti film, acara TV, atau buku. Fanbase berperan penting dalam mendukung karier dan popularitas idola individu melalui berbagai aktivitas dan interaksi, baik online maupun offline.
Fanboy	seorang penggemar laki-laki yang sangat antusias dan setia terhadap grup atau artis K-Pop tertentu.
Fangirl	pada seorang penggemar perempuan yang sangat antusias dan setia terhadap grup atau artis K-Pop tertentu

Freebies	hadiah kecil kepada sesama penggemar
Girl group	merujuk pada grup musik yang terdiri dari anggota perempuan.
Girlband	kelompok musik yang terdiri dari beberapa anggota perempuan yang menyanyi dan sering kali menari sebagai bagian dari penampilan. Individu biasanya memiliki peran yang beragam di dalam kelompok, termasuk vokalis utama, rapper, dan dancer.
Hanbok	pakaian tradisional Korea yang memiliki sejarah panjang dan kaya. Hanbok dikenal karena desainnya yang sederhana namun elegan, dengan garis-garis yang bersih, warna-warna cerah, dan pola-pola yang simbolis. Pakaian ini biasanya dipakai pada acara-acara khusus, perayaan, dan festival tradisional Korea.
Influencer	seseorang yang memiliki pengaruh yang signifikan atas audiensnya dalam hal pendapat, perilaku, dan keputusan.
Jinja	bahasa Korea yang berarti "benar-benar" atau "sungguh."
Kiyowo	yang artinya "lucu". menggambarkan sesuatu atau seseorang yang menarik dan menggemaskan
Lightstick	berbentuk tongkat atau perangkat genggam yang dapat memancarkan cahaya berwarna, sering kali sesuai dengan warna resmi grup idola tersebut
Neomu joh-a	dalam bahasa Korea. Frasa ini secara harfiah berarti "sangat bagus". Biasanya digunakan untuk mengekspresikan kepuasan atau kegembiraan yang mendalam terhadap sesuatu.
Noraebang	merujuk pada proyek di mana penggemar berpartisipasi dalam menyanyikan ulang lagu-lagu dari artis atau grup musik favorit individu.
Ommo	ekspresi dalam bahasa Korea yang digunakan untuk menunjukkan kejutan atau kekaguman
Photocard	kartu kecil berisi foto-foto anggota grup idola, yang sering kali disertakan dalam album musik, merchandise, atau paket khusus yang dirilis oleh agensi atau label music
Pop up store	toko sementara yang dibuka untuk periode waktu tertentu, biasanya untuk merayakan perilisan album baru, ulang tahun grup atau idol, atau acara khusus lainnya.
Seollal	tahun baru Imlek yang jatuh tanggal 10 Februari
Sing cover	istilah yang merujuk pada video di mana seseorang menyanyikan ulang lagu yang sudah ada, baik itu dengan gaya yang mirip dengan versi aslinya atau dengan interpretasi yang unik

LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin masuk grup dan menyebarkan Form



Gambar 5 Izin masuk grup dan menyebarkan form

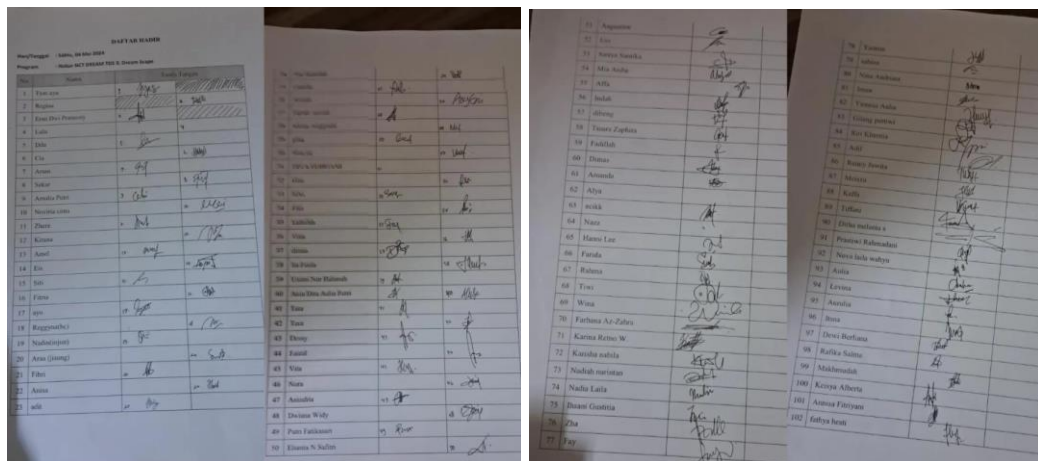
Lampiran 2 Pedoman Observasi

No	Aspek	Yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Aktifitas	Kehadiran dan keterlibatan anggota dalam acara komunitas seperti fan meeting, nobar, dan event K-Pop.	V		Dari 102 orang yang mendaftar, ada 2 orang yang tidak bisa hadir. Dilihat dari daftar hadir peserta Nobar NCT dream TDS 3 Scape pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2024. Ini menunjukkan jumlah orang yang secara fisik berada di tempat pada waktu yang ditentukan sebelum memulai konser.
		Interaksi sosial antara anggota dalam acara tersebut, termasuk penggunaan bahasa Korea atau bahasa daerah	V		Pada saat itu, para peserta mulai berinteraksi satu sama lain. Meskipun awalnya tidak saling kenal, kesamaan sebagai penggemar grup idola membuat penggemar berkenalan dan bertukar <i>username</i> Instagram. Interaksi ini dimulai saat menunggu konser, dengan saling menyapa dan berbagi <i>freebies</i> NCT. Pengalaman ini menunjukkan bahwa acara ini membantu penggemar membentuk pertemanan baru dengan minat yang sama. Sejauh yang peneliti amati, penggemar sering mengatakan sepenggal kata dasar Korea saat konser belum mulai, selama konser berlangsung dan setelah konser selesai. Kata kata dasar Korea seperti: <i>Kiyowo, gomawo, ommo, jinja, annyeong, saranghe, nee, aigoo, yeorobun, nannen</i> . Terkadang penggemar menggunakan Bahasa daerah juga dengan logatnya yang khas.

2	Minat	Artis NCT favorit dan lagu-lagu yang paling diminati oleh anggota komunitas	V		Member NCT yang paling banyak diminati adalah Haechan, terlihat dari <i>photocard</i> yang dibawa dan gantungan kunci penggemar. Penggemar sangat menyukai lagu yang bernuansa panas karena saat lagu tersebut dimainkan semua penggemar langsung berteriak histeris dan tepuk tangan
		Minat terhadap aspek budaya Korea seperti <i>fashion</i> , makanan, dan tradisi.	V		Penggemar mengenakan <i>fashion</i> yang terinspirasi oleh gaya idola K-Pop, seperti <i>streetwear</i> dan aksesoris khas. Meskipun begitu, makanan yang disajikan oleh komunitas tetap makanan ringan khas Indonesia
3	Opini	Opini anggota tentang perkembangan industri K-Pop dan bagaimana hal itu mengubah persepsi penggemar terhadap budaya Korea	V		Sebagian besar anggota melihat industri K-Pop sebagai kekuatan positif yang mengangkat citra Korea secara global melalui musik, <i>fashion</i> , dan budaya populer lainnya. Penggemar mengapresiasi bagaimana K-Pop telah memperkenalkan penggemar pada aspek-aspek budaya Korea yang lebih dalam, seperti bahasa dan tradisi.
		Perspektif anggota mengenai multikulturalisme dan bagaimana K-Pop mempengaruhi pandangan penggemar terhadap keberagaman budaya	V		Penggemar melihat K-Pop sebagai fenomena global yang tidak hanya menghadirkan musik dan hiburan, tetapi juga mempromosikan toleransi, pengertian, dan penghargaan terhadap budaya-budaya berbeda. Anggota komunitas ini sering mengadopsi elemen-elemen dari budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari penggemar, seperti <i>fashion</i> , makanan, dan bahasa, namun tetap menjaga identitas budaya

					<p>lokal seperti kesenian daerah. Penggemar menganggap K-Pop sebagai wadah yang mempersatukan orang dari latar belakang yang berbeda, mencerminkan nilai-nilai multikultural seperti Bhineka Tunggal Ika di Indonesia.</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 3 Observasi Event Nobar



Gambar 6 Daftar Hadir Peserta Nobar



Gambar 7 Interaksi sesama penggemar



Gambar 8 Ekspresi dan Perintilan penggemar

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Dasar pendidikan multikultural	Pertanyaan
1	Gaya Hidup dalam perspektif pendidikan multikultural (dasar pendidikan multukultural: wawasan nasional/kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, Kesederajatan, dan selaras)	Aktivitas	Wawasan Nasional/kebangsaan	Bagaimana partisipasi Subjek dalam event K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan Subjek?
2				Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?
3			Bhineka Tunggal Ika	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika?
4				Bisakah Subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah Subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?
5			Kesederajatan	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?

6				Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	
7			Keselarasan	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	
8				Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	
9		Minat	Wawasan Nasional/kebangsaan	Bagaimana minat Subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan Subjek?	
10					Bagaimana Subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal Subjek?
11			Bhineka Tunggal Ika		Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu Subjek menghargai keragaman musik?
12					Bisakah Subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena

				minat bersama dalam K-Pop?
13			Kesederajatan	Bagaimana minat Subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?
14				Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?
15			Keselarasan	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?
16				Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?
17		Opini	Wawasan Nasional/Kebangsaan	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman Subjek tentang identitas nasional dan global?
18				

19			Bhineka Tunggal Ika	Bagaimana opini Subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?
20				Apa yang Subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?
21			Kesederajatan	Bagaimana Subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?
22				Apa pendapat Subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?
23			Keselarasan	Bagaimana opini Subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?
24				Bagaimana Subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?

Lampiran 5 Hasil Rekaman



Subjek 1



Subjek 2



Subjek 3&4



Subjek 5



Subjek 6



Subjek 7

Gambar 9 Rekaman dengan ke 7 Narasumber

Lampiran 6 Verbatim Narasumber

Verbatim subjek 1

Nama : Aisyah Giri Cahyani

Usia : 23 Tahun

Status pekerjaan : Bekerja

Lama menjadi NCTZen : 3 tahun

Alamat : Timoho

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Itu bikin aku jadi tau budaya Korea terus kaya aku pernah liat di tiktok juga kaya, Mutiara Adiguna ternyata pernah ikut kolaborasi <i>event</i> K-Pop sama Indonesia. Dia itu, mempromosikan budaya Indonesia ke Korea nah itu tu kaya waw banget gitu loh terus juga <i>speech</i> Koreanya cara menjelaskannya bagus banget fasih gitu
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Kalo yang pernah aku ikutin, aku pernah ikut donasi <i>Shine world</i> . Dia <i>open</i> donasi buat yang di Palestina, itu boleh <i>transfer</i> kemana aja. Terus kemarin terakhir bulan Mei awal di tutup. Dan sudah di kirim penerima (warga Palestina), menurut saya itu termasuk proyek yang bisa meningkatkan solidaritas untuk membantu sesama manusia. Selain itu juga bisa memperkenalkan rasa kemanusiaan kami sebagai K-Popers, karena biasanya kan hanya dipandang sebelah mata yang taunya cuma <i>happy happy</i> ngabisin uang itu tuh engga
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal ika?	Pernah, pas di Solo itu kak Nai kan ceritanya mau konser viviz terus gajadi di Solo nah terus kita jadinya <i>fan gathering</i> disitu ada yang dari Bandung, Jakarta, Solo, Semarang, Jogja termasuk saya. Beda beda daerah tapi kita tetep ketemuan, kenalan, kita bagi bagi <i>freebies</i> gitu juga disitu.
4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Sejauh ini belum pernah, karena aku orangnya aktif tapi ngga tergabung dalam komunitas yang besar secara terkenal (global)

5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Ada malah berevent tapi bayar seikhlasnya. Untuk yang terakhir saya ngevent nyicil dulu, dp boleh. Dp 10%, itu pas event nonton bareng The Dream Show 3, kita bayar sendiri-sendiri terus boleh dp kecil, komunitas kami memang sebaik itu untuk masalah htm agar kami tetap bisa nobar <i>have fun</i> menonton idol favorit
6	Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	Iya soalnya kalo misalnya kita bersatu sama orang"yang suka K-Pop, suka NCT. Kita berkumpul mau nonton itu kan ngga nanya dulu eh kamu umurnya berapa, eh kamu agamanya apa itu ngga ditanyain dalam komunitas. Kita <i>have fun</i> aja nonton bareng
7	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	Sejauh ini ngga ada konflik, jadi ngga ada pengalaman. Karena dalam komunitas itu kan sama"mendukung idol dari grup yang sama, paling ributnya rebutan bias tapi konteksnya bercanda si
8	Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	Eee, kita sering komunikasi aja biar terjalin satu sama lain. Terus kalo misal udah deket bgt minimal nanya gimana harinya, ngucapin selamat kalo ada yang wisuda, nikah kita ikut merayakan. Biar tetep terjalin komunikasinya
9	Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Jadi, pasti ngaruh banget karena suka lagu Korea, bahasanya itu lucu bgt apalagi aku kan suka drama Korea jadi kadang suka reflek keluar kata <i>ommo</i> , <i>jinjja</i> itu kaya keikut sama keseharian terus aku juga belajar dari duolingo
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Kalo aku tuh sendiri sendiri kaya misalnya budaya jawa ya jawa, Korea ya Korea. Kaya yang lagi tren sekarang kebaya jawa dijadiin kebaya Korea, kebaya <i>croptop</i> Korea ya itu ngga bisa. Adanya kebaya tradisional atau ngga ya modern. Jadi ngga bisa digabung
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?	Tetap dengerin lagu lagu Indonesia, tapi aku lebih suka yang non galau menghindari lagu lagu galau. Dalam <i>playlistku</i> juga ada lagu Indonesia, ada K-Popnya. Kalau lagi karaoke sama temenpun juga tetep menghargai temenku yang suka lagu koplo, galau dan aku sendiri yang lagu K-Pop. Menerima segala perbedaan genre musik
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi	Mmm kalo ini belum pernah merasakan pertukaran budaya secara langsung si, karena setau saya misalnya ada orang dari negara lain mau nonton konser di Indonesia nah terus promotornya merekomendasikan

	karena minat bersama dalam K-Pop?	<i>fans</i> untuk memakai batik. <i>Fans</i> dari luar Indonesia mungkin akan tertarik dengan pakaian batik yang kita kenakan maka dari situ lah mereka jadi penasaran dan ingin membeli juga batik yang bermacam"corak dan warnanya
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?	Heeh lumayan tertarik, aku dulu pas smp pernah mau nulis <i>fanfic</i> . Itu udah berapa halaman buku yah, terus kan udah lama ngga nulis nih pas udah sma dibaca lagi kok jadi <i>ilfil</i> gamau tak lanjutin. Tapi kalo baca masih sampe sekarang. Terus kalo yang lagi tren itu kan <i>AU</i> , pas bikin <i>fanfic</i> genre nya <i>romance</i> karena aku gasuka yang <i>sad ending</i> . Jadi bikin cerita sendiri yang <i>comedy romance</i> deh
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Iya tetep menghargai yah, dari awal kita ngga bakal ngejudge dia agamanya apa, usianya berapa, kerjanya apa. Bakat itu kan nanti masuknya ke kerja yah, kalo dia bakatnya terus nanti cocoknya kerja dimana. Jadi ya masing masing ngga mandang sih
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Eee ada, itu kan di grup <i>zytto</i> kak ega tuh ngirim poster lomba uny yang ngadain lomba <i>dance cover</i> sama <i>sing cover</i> . Jadi kalo misalnya ada yang bakat ngedance ya ikut <i>dance cover</i> , kalo ada yang bakatnya nyanyi ya ikut <i>sing cover</i> . Tapi pernah ada suatu masa, aku kan suka ngelitain <i>dance cover</i> gitu kan tapi ada peserta yang rangkap <i>dance</i> sambil <i>sing cover</i> . Waduhhh malah dia jadiin satu, keren banget si menggabungkan ide individu
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Kaya aku sendiri sih, kebetulan ngga bawa tas yang ada <i>card holdernya</i> . Nah kalo misalnya aku bawa, bisa menunjukkan bahwa aku bangga sebagai K-Popers dan aku akan menunjukkan siapa foto bias aku. Itu bisa membentuk identitas yang ramah karena menunjukkan adanya kesamaan minat dengan K-Pop
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Aku jadi tau kebiasaan kebiasaan orang korea yang gada di Indonesia, misalnya di Korea itu kebiasaan untuk ngasih barang kea orang itu harus pake kedua tangan terus kalo mislanya mau masuk rumah yang tradisionalnya Korea. Harus melepas alas kaki.
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh	Pengaruhnya akhir akhir ini banyak anak kecil udah mulai suka Korea itu minusnya si, anak kecil yang harusnya melestarikan budaya sendiri tapi malah udah

	budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	suka Korea. Sebenarnya gapapa, asal orangtua bisa mengimbangi dengan kebiasaan budaya Indonesia.
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Oh kalo keberagaman itu termasuk unik yah, apalagi warga Indonesia yang pinter dan kreatif kaya di tiktok itu, dia mengkreasikan lagu Korea dijadiin koplo. Seperti lagu drama milik Aespa ada banyak versi tuh, ada yang wadimor, koplo. Apalagi yang lagunya Ikon yang judulnya love scenario, banyak banget versinya.
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Okeh, ini bener bener banget si. Dari aku belajar Korea tuh jadi tau topik sosial Korea. Kaya misalnya kemaren, <i>datingnya</i> Karina sama Jaewook itu disangkut pautin sama isunya pemerintahan Korea, politik Korea kaya mereka sedang melakukan kesalahan membuang limbah. Jadi dialihkan berita <i>datingnya</i> artis
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?	Kalo misalnya ada <i>trending</i> gitu aku liatnya twitter buat liat pendapat pendapat orang. Tapi aku bukan tipe yang ikut join berkomentar sama isu <i>trendig</i> , aku tipe yang bacain semua <i>twit twit</i> mereka. Kaya yang kemaren ada <i>colab</i> nct x starbucks, ada yang setuju ada yang engga untuk di boikot nct nya. Kan aku juga main di telegram, itu ngaruh di rp ternyata misalnya muse nct di boikot dulu, ngga boleh dipake dulu karena isu <i>colab</i> tadi. Padahal kalo menurut pendapatku sendiri kalo misalnya pake <i>muse</i> nya itu nggapapa sih, selagi ngga beli produknya
22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Komunitas K-Pop itu melawan diskriminasi kaya rasisme, seksisme, homo. Apalagi kaya yang homophobia itu termasuk lgbt yah, eeee seperti apa yang diajarkan agama Islam itu juga kan ngga boleh ya mendukung apalagi join ke kaum Luth yang ditentang dan dimurka oleh Allah, itu kan ngga boleh. Makanya kita tuh perlu orang"yang bersatu buat melawan diskriminasi
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Iya mendukung banget dong, aku tu orangnya ngga suka liat yang <i>war</i> "gitu loh antar <i>fandom</i> atau ngga sesama <i>fandom</i> aku tu ngga suka banget. Kita tuh seharusnya sadar, kalo kita cuma <i>fans</i> , ngga punya hak banyak untuk idol. Apalagi kalo kita mau koar"tentang apapun itu juga ngga bakal ngaruh ke idol. Mending kita jadi satu saling ngerti, saling <i>support</i> , dana saling menghargai pendapat

24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Saling menghargai satu sama lain anggota komunitas, kalo misalnya ada perbedaan pendapat ya dihargain karena kita nanti kan kalo konser juga bakalan bersatu dan sama"neriakin nama bias kita. Buat apa berantem itu kan cuma buang buang tenaga. Percuma juga, mendingan kita fokus buat dukung bias kita
----	--	--

Verbatim subjek 2

Nama : Navadila Azza Pratiwi
 Usia : 22 Tahun
 Status pekerjaan : Mahasiswa
 Lama menjadi NCTZen : 3,5 tahun
 Alamat : Tamanan, Banguntapan, Bantul

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Partisipasi saya dalam komunitas K-Pop itu membantu memperkuat pemahaman saya juga antara negara sendiri yaitu Indonesia dengan Korea. Jadi selain memperkuat pemahaman, saya juga jadi tau eee apa ya ikut membandingkan dengan budaya saya sendiri oh ternyata ada yang mirip ada yang beda. Menghargai juga dua duanya, antar kedua budaya
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Untuk solidaritas nasional sendiri khusus untuk di Indonesia, komunitas K-Pop itu membuka donasi atas nama idol kita sendiri. Misalnya idol kita Jaemin, nah nanti hasilnya kita donasikan ke korban banjir, yang paling dekat ini bulan agustus bakal ngasi ke panti asuhan. Untuk solidaritas global itu setauku yang palestina itu, yang gaza itu kan kita komunitas K-Pop bikin <i>open</i> donasi lumayan banyak juga. Hampir 100 juga, terus yang nasional untuk tragedi kanjuruhan bikin donasi. Tapi biasanya, idol open donasi sendiri sendiri kemananya gitu. Hampir seringnya ats nama idol kita si
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal ika?	Bisa mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika yang berbeda beda tetapi tetap satu. Di dalam komunitas itu kita emang orangnya beda beda. Ada yang dari daerah lain, aku juga punya temen dari komunitas <i>freeport</i> juga dari papua, tapi kita ketemu juga waktu nonton bareng di Yogyakarta. Kita bisa liat juga kan waktu nobar itu, dari logatnya, dari wajahnya. Itu kan kita bisa melihat beda"etnisnya tapi kita tetep memiliki satu kesamaan. Yaitu sama"menjadi anggota komunitas K-Pop.

4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Aku belum pernah liat sih, tapi kalo ada ide mau bikin acara yang menampilkan budaya asli anggota komunitas
5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Ketika ada <i>event</i> , kita dikasih kesempatan yang sama. Contohnya kaya war waktu nobar, kita dikasih <i>link</i> google form pada jam 20.00 nah anggota yang ingin menonton dan memilih tempat duduk maka harus cepet"an mengisi <i>form</i> dan <i>transfer</i> ke admin karena sistemnya siapa cepat dia dapat. Itukan sama aja kaya kita mengandalkan kecepatan tangan kita untuk mengisi <i>form</i> . Hal tersebut menandakan kalo kita semua anggota ya mempunyai hak yang setara untuk mengisi <i>form</i> nobar pada jam 20.00 karena admin sudah bersikap adil. Terus juga komunitas membuka sistem cicilan, dp kecil agar kami para anggota bisa berpartisipasi.
6	Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	Kegiatan edukatifnya ya kita beneran sama, ngga dibeda bedakan latar belakangnya. Kita dapet kesempatan yang sama, terus pas ada <i>event</i> kan ada <i>doorprize</i> kita cepet"an angkat tangan untuk mendapatkan hadiahnya dan siapa aja bisa mendapatkan hadiahnya jika sudah mengangkat tangan tercepat dan ditunjuk sesuai kecepatan angkat tangan
7	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	Kalo konflik yang sangat besar si ngga pernah, misalnya kalo ada perbedaan pendapat ada opsi nah terus kita <i>voting</i> . Nyari suara terbanyak, misalnya <i>event</i> yang baru"ini, nobar tds 3 kan kita milih hari yang semuanya bisa. Jadi ngga ada konflik yang membuat anggota beralasan tidak bisa ikut. Nah kebetulan <i>eventnya</i> kan hari sabtu malem minggu jadi banyak yang bisa, sesuai hasil <i>votingnya</i> . Jadi kalo misalnya ada yang dateng dari luar daerah sehabis kerja kita ambil yang minggu berarti ada waktu untuk istirahat. Kita juga saling pengertian terus kerjasamanya dan memposisikan diri kita kalo jadi pihak yang jauh atau gimana gitu
8	Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-	Kita sering menciptakan projek projek gitu si, kerjasama. Misalnya projek <i>norebang</i> , <i>pop up store</i> , terus juga <i>birthday</i> projek

	Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	
9	Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Minat aku dalam bahasa Korea itu kaya apa ya? Kita belajar bahasa Korea yang bahasanya sering denger, dan kita seneng nglakuinnya karena kan sekalian belajar dari lagu, konten, drama Koreanya. Jadi kita belajar bahasa Korea ngga sia" karena kita bia sering nerapin gitu kan. Dari yang aku perhatiin orang yang suka K-Pop pasti bisa bahasa Korea, pasti itu walaupun cuma sekata dua kata. Kalaupun idol kita ngomong sekalimat panjang dan ngga ngerti maksudnya tapi pasti ada 1 kata yang kita tau kayak misalnya " <i>jinja, kiyowo, nomu cjowa</i> " tau lah artinya kalo sekata sepenggal sepenggal itu. Bahasa Korea mah buat selingan aja buat menambah wawasan
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Menyeimbangkannya itu dengan cara tau porsinya aja si, sukanya itu sewajarnya aja jangan terus melupakan budaya Indonesia kaya misalnya pas ada acara 17an jadi ngga ikut, ada acara mengharuskan pake baju kebaya batik jadi ngga pake ya tetep lah sebagai warga negara harus menjunjung tinggi rasa nasionalisme dengan cara mengikuti upacara 17 agustus dan perayaan budaya daerahnya masing". Kalo dari keseluruhan dari waktu konser smtown sama tds 3 kemaren kan promotor merekomendasikan <i>dress code</i> pakai batik. Jadi kaya kita nonton K-Pop tapi kita tetep pake atribut dan properti yang sesuai dengan negara kita sendiri
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?	Lebih mengubah pandanganku kalo bikin musik itu kan susah, kok bisa ya K-Pop bikin musik genre ini, ganti genre lagi seperti ini. Jadi aku lebih menghargai berbagai jenis musik gitu lo, sebenarnya ngga ada musik yang jelek semua tergantung pada preferensi masing". Kalaupun misal lagunya jelekpun kita nyebutnya unik
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?	Aku belum pernah dapet pertukaran budaya. Aku minatnya masih sama sama K-Pop sih. Aku juga belum pernah ngomong langsung, berinteraksi secara langsung sama yang dari luar
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan</i>	Jujur untuk <i>fan fiction</i> itu aku ngga terlalu suka yah, ngga terlalu suka bukan berarti aku benci tapi aku tuh

	<i>art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?	emang kaya ngga ada minat buat baca karena aku ngga mau kalo idolku kena cap sesuai dengan di cerita, terus juga banyak yang latah kan sampe kebawa bawa di real life. Kaya AU tuh juga, jadi mereka tuh ngeliat idol mereka tuh pasti mikirnya ke alur cerita yan mereka baca gitu loh. Bukan aku ngga menghargai karya sesama penggemar cuma aku tuh takut setelah kelar baca au padanganku ke idol jadi beda gitu. Kalo untuk <i>fan art</i> itu keren"si gila, sampe ada yang dicetak kan lumayan buat nambah uang. Nah itu cara mereka berekspresi lewat hobi dan keterampilan mereka. Kalo buat yang jago bikin <i>fan fiction</i> juga mereka bisa mengekspresikan dalam penulisan kata, pemilihan alur cerita, menuangkan imajinasi tentang idol
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Yang utama pasti menghargai apa yang mereka ucapkan, tampilkan, pas kita lagi ketemu. Nah itu cara kita menghargai dengan menerima ide yang mereka kasih. Tanpa memandang latar belakang, jadi kita tuh disatu komunitas tanpa peduli latar belakang masing". Yang penting kita memiliki satu kesamaan yang sama
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Ada lagi si yang harus ditampilkan selain <i>dance cover competition</i> , coba bikin lomba <i>song cover</i> karena itu belum pernah kan. Jadi bakal seru banget ada kolaborasi <i>dance</i> dan <i>singing cover</i> , pasti di suatu komunitas ada yang jago nyanyi kan kita pengen denger biar artisnya lebih beragam
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Kalo kita K-Popers pasti diliat dari krencing"nya, yang tas banyak gantungan, ada foto idolnya pasti K-Popers. Ada yang wallpaper kembaran sama biasanya, aku ada minat untuk membuat identitas seorang K-Popers misalnya kemaren aku <i>casing</i> hpnya kembaran sama Jaemin gambar pou itu loh, terus abis itu jaemin ganti kan casingnya pas banget <i>casingku</i> pinggirannya udah nglupas gitu yaudah lah ikut ganti juga. Kalo misal kita lagi pergian sama K-Popers yang pasti ngga bakal lupa adalah <i>poca date</i> bawa <i>pc</i> terus di poto, gantungan kunci juga ada. Selain <i>poca date</i> 1 lagi yang pasti adalah bajunya pake ijo ijo. Terus kalo ketemu sesama <i>fans</i> rasanya ingin mendekati kemudian menyapa dan membicarakan biasanya. Terus juga misalnya di <i>cafe</i> diputerin lagu NCT rasanya pengen nyanyi biar di <i>notice</i> "eh kamu tau, lagu ini?". Ada lagi kalo ada orang lagi ngomongin K-

		Pop/NCT pasti rasanya pengen nimbrung ga si
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Menghargai apapun latar belakang masing-masing individu
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Dari aku sendiri yang penggemar K-Pop tuh ada unsur unsur Korea tuh jadi ngga suka, jangan dipaksakan. Tau kan yang kemaren lagi rame itu? Kebaya tapi modelnya <i>hanbok</i> , bentukannya aja udah beda jadi yang budaya lokalnya sih. Terus kita tau lah orang orang Indonesia memandang K-Pop tuh masih kaya sebelah mata sukanya hura"doang, padahal mah engga. Sebelum konser kita menyanyikan lagu Indonesia raya, <i>dresscode</i> pake batik, walaupun kita terpengaruh budaya Korea tapi masih mencintai budaya sendiri lah
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Kita berbeda yah mungkin dari playlistnya beda antara musik Korea dengan di Indonesia. Kalo di indonesia sendiri kita harus tetep menghargai jangan dibeda bedakan lah terus tau porsinya. Jangan dimirip"in, apa malah lagu Korea ditranslet pake bahasa Indonesia terus diplagiat. Terinspirasi boleh tapi jangan 100% sama
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Aku jadi lebih tau isu"sosial sama budaya yang relevan juga. Wawasannya jadi lebih luas semenjak masuk K-Pop itu, jadi lebih tau secara mendalam aja tentang budayanya. Dari yang awalnya nggatau dari apa yang kita lihat tapi kita juga yang denger pas idol ngomongin budaya mereka
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?	Lebih ke ketikan aja si, kalo dari video ngomong tuh ngga berani. Terus kalo bicara tentang isu isu yang lebih diutamakan yang dari negara kita sendiri dulu, ya intinya di platform yang aku pake yaitu <i>twitter</i> kalo misal isu"nya lagi naik itu ya terus kalo sensitif ya jangan dulu. Dikurangin bahas bahas K-Popnya karena K-Pop tuh sering banget kan <i>trending</i> nya. Biar ngga nutupin isu yang lagi naik, alangkah baiknya jangan naikin <i>hashtag</i> atau apapun yang berkaitan sama K-Pop nanti salah lagi ribet lagi. Kaya tau batesannya aja si di platform yang banyak isu"tentang hak asasi manusia itu

22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Lebih memilih diam saja, tapi uring"annya tuh di belakang aja. Diskriminasi asal diskriminasinya sesuai batas lah jangan ada <i>bullying</i> . Kalo dalam suatu komunitas harus dihindari sih
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Saling menghargai, itu cara mendukung perdamaianya terus kita bikin suatu <i>event</i> itu juga bikin kita lebih tau satu sama lain
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Kalo kita <i>aware</i> sama resolusi konfliknya tuh jadi ngga ada pertikaian, perbedaan pendapat, balik lagi ke saling menghargai. Komunitas K-Pop tuh dibikin adem lah menghindari konflik, diusahakan lah kita menciptakan lingkungan yang aman nyaman biar semua anggota terarah. Kita gabung komunitas kan untuk senang senang jadi kalo bisa ya dihindari yang mendekati ke pertikaian

Verbatim subjek 3

Nama : Lulu Laila Husna

Usia : 24 Tahun

Status pekerjaan : Bekerja

Lama menjadi NCTZen : 6 Tahun

Alamat : Seyegan, Sleman

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Kalo misal konser selalu diawali dengan Indonesia raya, untuk <i>outfit</i> kadang di rekomendasikan sama promotor konser untuk memasukan elemen batik dengan tujuan mengenalkan budaya Indonesia ke idol K-Pop. Terus makanan misal dalam acara nobar atau yang lain lain tentang K-Pop ya makanan khas Indonesia, karena saya tinggal di Jogja biasanya makanan khas Jogja. Jadi tidak melulu makanannya tu kaya yang Korea"an
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Itu biasanya dari komunitas K-Pop sendiri entah dari <i>fandom</i> apapun yah. Misalnya dalam proyek nasional di Indonesia kaya ada di daerah mana terjadi bencana alam itu biasanya kita <i>open</i> donasi yayng dimana mengatasnamakan dari <i>fandom</i> . Karena saya <i>fans</i> nct jadi atas nama NCTZen, donasinya bisa berupa uang ataupun barang. Bisa juga seperti perayaan hari anak, kita ada donasi gitu untuk diberikan ke anak anak yang kurang mampu atau diberikan ke panti. Sedangkan untuk global mirip mirip juga yah, cuma ini lingkupnya lebih luas di international atau luar negara. Misalnya kita open donasi untuk membantu sedikitlah, untuk membantu meringankan beban mereka seperti uang, makanan, pakaian atau yang lain lain gitu ya. Terkait dengan <i>colab</i> nct x starbucks, kita kan sebagai <i>fans</i> akan selalu mendukung apapun kegiatan mereka namun dalam hal ini <i>fans</i> harus bijak memilih mana yang harus di <i>support</i> . Jadi walaupun kita sebagai NCTZen kita berusaha sebijak mungkin agar tidak membeli produk tersebut karena uang yang masuk ke <i>brand</i> tersebut mungkin akan digunakan untuk mendukung Israel. Dan kita menyuarakan bahwa harus tetap memboikot jangan hanya karena

		kita ngefans terus kita membeli sedangkan kita sebagai umat muslim atau dari solidaritas dan rasa kemanusiaanlah kita harus dukung yang positif lah
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal ika?	Jadi biasanya kalo ada <i>fanmeeting</i> atau acara K-Pop termasuk konser kan yang menghadiri tidak hanya dari asal daerahnya. Misal ada nobar di jogja, belum tentu anggotanya berasal dari Jogja semua. Ada yang dari luar daerah, karena untuk kebutuhan pendidikan atau bekerja sehingga mengharuskan mereka pindah domisili dan kemudian bergabung dalam komunitas NCTZen setempat. Jadi walaupun kita berbeda entah itu dari ras, suku, etnis, budaya yang lain lain tidak membuat kita jadi saling membedakan. Karena kita disatukan dengan minat yang sama yaitu NCT, jadi ya mau dia orang mana, warna kulitnya apa, agamanya apa, pekerjaannya apa, mau usianya sejauh apapun tetep menyatukan
4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Saya belum perna mendengar, mungkin ada. Tapi sejujurnya saya belum pernah mendengar ataupun menemukan. Kalo misalnya kolaborasi <i>open</i> donasi yang sudah saya sebutkan tadi itu ada. Kolaborasi sesama <i>fans</i> dari beberapa negara untuk saling membantu Palestina atau bencana alam yang besar terjadi di suatu negara itu ada. Tapi kalo untuk budayanya ini belum pernah menemukan
5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Kalo misalnya ada <i>event</i> nobar, karena saya kan seringnya ikut nobar nah admin Zytto tuh biasanya ada kaya meringankan gitu. Biasanya kalo nobar kan ada <i>fee/htm</i> nya, nah kalo di Zytto tu boleh dp atau cicilan sampe hari h. Jadi untuk kesetaraan si menurut saya tidak ada perbedaan yang signifikan gitu, karena kita ngga pernah mandang sesama sijeuni dari aspek apapun. Mau dia itu menengah keatas ataupun dibawah menurut saya masalah per K-Popan ini setara si.
6	Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	Mungkin saya sudah menyinggung dari jawaban sebelumnya yah. Misalnya untuk kegiatan edukatif untuk memahami kesederajatan itu ya saling menghargai dan tidak pernah memandang latar belakang anggota. Jadi di komunitas tuh yaudah kita

		sama sama suka satu grup, <i>happy</i> bareng tidak pernah membahas masalah.
7	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	Biasanya kalo ada masalah tentang entah itu dengan sesama <i>fandom</i> atau dengan orang lain nah kita berusaha untuk berkomunikasi secara terbuka dan kita mencari secara umum untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi kita berusaha untuk saling mengerti, memahami dan meredam emosi. Karena biasanya kalo beda <i>fandom</i> kan suka dengan emosi, jadi berusaha saling memahami aja. Dan penyelesaian masalahnya dengan damai dan harus ada yang ngalah ya biar konflik yang ada tidak memanjang
8	Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	Dengan cara menghargai ya sekali lagi, dengan komunikasi yang efektif akan tercipta kerjasama yang bagus. Kalo misalnya ada kegiatan kaya <i>birthday event</i> tadi ataupun nobar, ada amal yang harus kita komunikasikan dan membagikan ide masing"kemudian kita diskusikan.
9	Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Belajar bahasa Koreaku sangat tinggi ya karena memang dari dulu sebelum saya terjun ke dunia K-Pop saya berada di dunia drama dulu. Jadi kaya suka aja belajar bahasa Korea entah dari lagu, <i>scene</i> yang ada di drama maupun ada di <i>youtube</i> . Dan itu bisa membuat saya melihat secara lebih lebar lagi tentang budaya Korea, selain belajar bahasa Korea saya juga biasanya belajar tentang budayanya, makananya, ciri khas Korea nya sendiri. Tapi tetap dengan tidak meninggalkan identitas saya sendiri sebagai orang Indonesia
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Kalo saya si tetap ikut berpartisipasi untuk perayaan di Indonesia meskipun bisa dibilang saya mendalami tradisi ataupun budaya Korea. Tetapi saya tetap mencintai budaya saya sendiri, dengan cara berpartisipasi kemudian tetap berkontribusi pada keduanya seperti saya juga memperkaya budaya lokal dan kebetulan saya orang Jogja ya tetap mendengarkan juga lagu lagu Jogja dan waktu sekolah saya ikut karawitan jadi main musik jawa, jadi tidak membuat saya lupa dengan Indonesia
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek	Untuk genre musik Indonesia kan sangat beragam yah genre nya. Ada dangdut mungkin, ada pop. Terus di negara lain juga kaya Australia, Inggris, Itali itu yang membuat saya menghargai setiap genre musik.

	menghargai keragaman musik?	Karena setiap genre itu kan ada peminatnya masing". Jadi walaupun saya suka K-Pop ya bukan berarti saya menjudge orang lain yang menyukai selain K-Pop. Jadi tetap saling menghargai dan ternyata jenis musik itu banyak
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?	Kalo saya sih untuk pengalaman pribadi belum pernah, tapi kalo dari pengalaman orang-orang yang bercerita khususnya konser. Misal konser di Indonesia, kan belum tentu penontonnya dari orang Indonesia semua, bisa jadi orang luar. Nah itu bisa jadi waktu yang tepat untuk orang-orang luar mempelajari kehidupan sehari-hari yang ada di Indonesia seperti transportasi, cara makannya, <i>outfit</i> nya juga. Saat orang Indonesia mengenakan batik barangkali <i>fans</i> luar negeri jadi penasaran yang dipake sama kita kok modelnya bagus, motifnya macem", berwarna warni. Sebaliknya kalo orang Indonesia konser ke luar negeri, pasti juga mengikuti aktivitas orang sana sebagai bentuk menghargai budaya
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?	Kalo kaya <i>fan art</i> K-Pop itu bisa memberikan kesempatan yang setara untuk setiap orang berekspresi, menggambarkan imajinasi dan ide-ide. Misalnya ada buku, cerita, atau bahkan lagu
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Saling menghargai dan mengapresiasi bakat masing-masing tanpa memandang latar belakangnya. Dan kita harus selalu memberikan kesempatan yang setara untuk mengungkapkan ide-ide tanpa membedakan satu sama lain. Karena setiap orang kan mempunyai bakat yang berbeda-beda
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Yang belum lama saya alami, kalo misalnya konser ada proyek dari <i>fanbase</i> semacam <i>surprise</i> gitu lah buat idol kayak nyanyi bareng, bikin <i>fanlight</i> yang ada tulisannya. Nah itu kan mencerminkan bagaimana kita saling selaras, menguatarkan ide
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Kalo misal X itu kan ada grup/ <i>base</i> . Nah itu kita biasanya berbagi pengalaman dalam dunia per K-Pop atau dengan kita saling memberikan <i>update</i> tentang K-Pop jadi itu bisa membangun ikatan kita dalam komunitas kemudian dengan memiliki minat yang sama dengan komunitas. Jadi dapat menciptakan

		komunitas yang baik dan harmonis gitu dengan sesama penggemar
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Dengan berinteraksi dengan penggemar K-Pop terutama pada berbagai negara gitu ya. Itu biasanya saya jadi belajar tentang nilai nilai, tradisi dan cara hidup walaupun belum tentu dengan berinteraksi secara langsung gitu ya, misalnya interksi <i>online</i> tapi juga jadi belajar gitu. Saling bertukar budaya, jadi memahami bahwa oh ternyata saya sebagai individu yang sosial dan ternyata budaya di dunia ini sangat luas
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Sebenarnya itu sih hal yang bagus gitu ya karena saya kan juga suka K-Pop, tapi tetep juga ada kekhawatiran pada anak anak muda yang yang menyukai K-Pop tidak memperlakukan budaya Indonesia, melupakan budaya Indonesia atau bahkan tidak suka dengan budaya Indonesia. Kita harus bisa bijak dengan hal tersebut gitu
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Tadikan genre musik udah macem"ya, menyatukan bahasa dan berbagai elemen budaya. Keragaman dalam musik dan budaya itu bisa dibilang mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika itu berbeda beda tetapi tetap satu karena dari musik K-Pop atau budaya K-Pop sendiri itu biasanya tidak hanya dari Korea tapi juga menambahkan dari negara lain yang dijadikan satu kemudian jadi keharmonisan dalam budaya K-Pop. Walaupun berbeda beda tapi tetap satu dan justru bisa memperkuat keharmonisan
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Mungkin dari baik buruknya pengalaman, pespektif dari setiap anggota tanpa melihat latar belakang budaya. Membuat pikiran saya terbuka, khususnya dalam hal sosial dan budaya di komunitas. Saya jadi belajar dari berbagai pespektif dan pengalaman dari anggotanya sendiri, kemudian saya juga jadi lebih tau tentang budayanya. Kemudian si anggotanya itu berusaha untuk mencari cara untuk menghadapi sesuatu. Kemudian bisa membuat saya lebih berempati, lebih menghargai keputusan oranglain dan membuat saya lebih baik dalam berkomunikasi secara efektif
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu	Contohnya grup di X gitu yah, biasanya kita akan memanfaatkan jangkauan atau pengaruh gitu. K-Pop kan banyak peminatnya ya, jadi bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi yang penting"seperti

	kesetaraan dan hak asasi manusia?	menyuarakan kepentingan hak asasi manusia, meningkatkan rasa kemanusiaan. Jadi kita berbondong membantu menaikkan tagar agar bisa trending dan semua orang yang aktif main X bisa sama"memboikot israel dan meramaikan isu Palestina. Terus misalnya juga kesetaraan gender, walaupun sekarang namanya udah ganti ya jadi keadilan gender tapi ya intinya mirip mririp lah. Yang menyetarakan perbedaan gender, semua orang boleh berpendapat
22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Kalo untuk saya sendiri sih itu sangat penting yah an layak untuk didukung, bener bener harus mendukung Palestina dengan cara memboikot produk"yang pro Israel. Dalam komunitas K-Pop juga menjadi tempat dimana orang dari berbagai latar belakang daapat bersatu karena musik, budaya, grup yang kita sukai kenapa harus diskriminasi dengan bertanya eh kamu orang mana. Kita bisa membangun komunitas yang bagus
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Kaya tadi yah, kita ada diskusi saling menghargai kemudian komunikasi yang baik saling memahami gitu. Karena komunikasi yang baik itu harus diiringin dengan pemahaman yang baik gitu, walaupun berbeda beda latar belakang kita harus tetap saling mendukung dan berbagi kecintaan kita dalam musik
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Menurut saya untuk resolusi konflik yang damai dalam komunitas itu sangat penting yah karena itu bisa menciptakan kedamaian dan keharmonisan bagi semua anggotanya. Bahkan dengan fandom yang lain, kalau bisa diselesaikan dengan baik. Karena kalo misalnya tidak diselesaikan dengan baik, tidak secara damai tapi malah menggunakan emosi itu malah membuat pecah belah gitu apalagi misalnya ada yang biasanya si a kemudian ada juga yang biasanya b malah bisa kita itu pecah padahal itu sesama <i>fandom</i> loh. Nah resolusi konflik itu bisa menjadi sangat penting untuk mengatasi konflik yang terjadi

Verbatim subjek 4

Nama : Annisaa Meila Ekawardani

Usia : 18 Tahun

Status pekerjaan : Lulus SMA

Lama menjadi NCTZen : 3 Tahun

Alamat : Mantrijeron, Yogyakarta

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Kalo saya juga sama seperti kak Lulu, kalo akan memulai konser kita menyanyikan lagu Indonesia raya terlebih dahulu dan seperti biasa sambil berdiri. Dan <i>dreescode</i> dari promotor juga sukanya batik
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Terkadang kita juga sering bagi bagi makanan kepada tukang becak, pemulung, tukang bebersih. Nah kalo untuk yang global sama kaya kak Lulu tadi ya, kita <i>open</i> donasi terus nanti dikirim ke Palestina
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal ika?	Kalo konser juga berasal dari beberapa daerah bahkan luar Indonesia ngga cuma dari Jakarta aja. Kita kumpul juga karena satu hobi yang sama. Kita tidak memandang ras, suku, budaya dan usia yang jaraknya jauhpun kita tetep satu
4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Belum ada, karena mungkin keterbatasan uang waktu jarak. Tapi kalo lewat <i>online</i> harusnya bisa si, tapi ya emang jarang menemukan kolaborasi antar budaya komunitas K-Pop gitu si
5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Kadang setiap ada idol kita yang ulangtahun, kita selalu ngadain <i>birthday event</i> yang htmnya <i>under 50</i> atau bahkan bisa gratis karena kita niatnya cuma mau kumpul kumpul, main, dan <i>ngehype</i> bias kita.
6	Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam	Kalo kita kumpul, ngga pernah ngebeda bedain soal usia karena kita kalo kumpul kita langsung ngomong tentang bias kita sendiri

	meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	
7	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	Kita bisa menyelesaikan masalah/konflik dengan cara <i>voting</i> . Dan suara terbanyak akan menang sesuai kesepakatan
8	Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	Kadang kita <i>fans</i> K-Pop itu membuat <i>base</i> khusus untuk idol yang kita senangi. Kita selalu ngobrol tentang 1 hal yang sama. Jadi strateginya itu bikin <i>base</i> untuk saling berkomunikasi, berbagi banyak hal.
9	Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Saya kurang minat belajar bahasa Korea karena susah dipelajari, tapi kadang di <i>real life</i> kebawa bahasa dasarnya aja seperti <i>omo omo</i> . Meskipun begitu, saya tidak mungkin melupakan bahasa Indonesia
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Saya memakai kebaya adat lokal saat wisuda kemaren. Meskipun ada banyak tren kayak kebaya Korea, <i>croptop</i> kebaya Korea saya tetap memilih pakai kebaya adat jawa
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?	Kalo saya kadang mendengarkan lagu lain, karena kalo K-Pop terus bosan
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?	Kurang lebih saya juga seperti kak Lulu, karena kita bisa melakukan pertukaran budaya melalui pertemuan waktu konser dan berbagi budaya masing". Menceritakan kebiasaan budayanya sendiri
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?	<i>Fan art</i> juga bisa sebagai tempat terapi untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Mengadakan <i>dance cover</i> itu menandakan promotor <i>event</i> menghargai minat bakat anggotanya

15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Kalo saya, <i>dance competition</i> itu menggambarkan keselarasan karena menunjukkan keahlian teknis, kekompakan, dan interpretasi artistik yang solid dalam meniru gerakan dance yang asli. Atau bahkan bisa dari hasil kreasi grup
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Identitas K-Popers dapat dilihat dari sering membawa <i>photocard</i> atau gantungan gantungan kunci atau boneka. Kadang kalo kita papasan dengan sesama penggemar dan membawa printilan K-Pop. Kita jadi ingin menyapa dan menyapa satu sama lain
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Kalo misalnya saya beli <i>merchandise</i> K-Pop ke seller Koreanya langsung kita jadi berinteraksi secara langsung melalui chat tersebut saya jadi tau balasan orang Korea seperti ini
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Kurang lebih saya juga sama, pendapatnya tentang K-Pop yang ngaruh ke budaya lokal bisa beda-beda. Ada yang seneng, bilang K-Pop ngasih semangat baru dan bikin budaya lokal jadi lebih kaya dengan musik, <i>fashion</i> , dan bahasa Korea. Tapi, ada juga yang waswas, takut budaya lokal kehilangan jati diri atau diikutin aja tanpa ngerti betul. Tergantung juga sama kondisi industri musik lokal. Intinya, debat ini kompleks banget dan perlu dipikirkan dari berbagai sisi.
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Seperti yang kita ketahui yah, warga Indonesia itu orangnya unik dan kreatif. Lagu Korea bisa diubah instrumentnya dengan menambah suara khas budaya Indonesia. Misalnya suara angklung, suling, gendang dan lain lain
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Saya sependapat sama ka Lulu tentang dari ngobrol tentang K-Pop, saya dapet banyak banget. Mereka belajar soal keragaman budaya, pengaruh media pop, hubungan antarbudaya, industri hiburan, dan juga cara pandang kritis tentang sosial dan budaya.
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?	Saya memiliki pendapat yang sama juga, saya bisa bikin posting di media sosial, kayak X atau Instagram, buat <i>share</i> informasi atau pikiran kita tentang kesetaraan dan hak asasi manusia. Kita juga bisa bikin konten kreatif, kayak video atau <i>fan art</i> , buat ngangkat isu-isu itu. Pokoknya, kita pake platform penggemar K-Pop buat sebar pesan positif dan dukung perubahan sosial.

22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Saya sebagai penggemar K-Pop juga harus melawan diskriminasi dalam komunitas komunitas yang kita tau
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Kalo saya mendukung perdamaian dan harmoni antar penggemar itu wajib karena agar bisa mencapai kesatuan dalam perdamaian
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Resolusi konflik menjadi penting dalam komunitas karena jika konflik tidak terselesaikan dengan baik, maka akan terjadi pecah belah komunitas tersebut

Verbatim subjek 5

Nama : Ni Putu Widyantari

Usia : 21 Tahun

Status pekerjaan : Mahasiswa

Lama menjadi NCTZen : 4 Tahun

Alamat : Sleman, Gamping

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Eeeee untuk dari aku sendiri, karena kan ngrantau di jogja. Aku bukan orang asli pulau Jogja, jadi setiap <i>event</i> di Jogja. Awalnya ada tari"annya, jadi tau budaya Jogja. Kita tahu di Jogja sendiri itu banyak dari Sabang sampai Maroke itu yang kuliah di sana. Nah, jadi kita nambah teman yang dari Sumatera, yang dari Makassar, itu kita berbagi cerita, sharing-sharing mengenai pengalaman kita dari daerah masing"
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Untuk di tingkat nasional sendiri itu ada, biasanya itu kami itu menggelar proyek seperti kalau ada bencana alam, seperti banjir, nah itu kami menggalang dana untuk membantu teman-teman yang membutuhkan atas nama seperti mungkin atas nama member atau atas nama kami sebagai fandomnya atau atas nama dari nct sendir. Nah itu proyeknya itu menunjukkan bagaimana K-Pop itu bukan hanya dipandang sebelah mata, jadi kami itu dipandang memiliki solidaritas, dengan adanya solidaritas nasional penggalangan dana atau <i>open</i> donasi menunjukkan pandangan yang positif untuk masyarakat terhadap K-Pop sendiri ya soalnya kebanyakan K-Pop itu dipandang nya ih kamu K-Popers pasti hobinya senang-senang doang gitu ya padahal lya kita juga itu sesama seperti organisasi yang lain kalau ada bencana kita membantu kita juga punya rasa kemanusiaan buat membantu saudara senegara jadi aku selama masuk <i>fandom</i> K-Pop ini kayak jadi banyak menambah yang pertama itu banyak menambah relasi kemanusiaan benar jadi ada sisi positifnya juga ya pastilah lya, pasti lah. Menurutku, mungkin kalau di aku sendiri itu menganggap yang jelek-jeleknya itu, ya namanya manusia kan kita ada

		kejelekan, ada kejelekan. Jadi, aku di K-Pop itu hanya untuk menyalurkan hobi. Jadi positifnya itu kayak, wah ternyata hobi kita bisa menambah relasi dan memperkuat rasa kemanusiaan
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal ika?	Prinsipnya itu Bhineka Tunggal Ika. Nah itu kayak kita tuh menyatukan kalangan dari berbagai etnis, kemudian suku juga, kebangsaan juga bahkan. Itu dalam satu acara gitu dan di <i>fan gathering</i> ini tuh kita sebagai penggemar itu berbagi pengalaman, berbagi kecintaan kita terhadap dunia K-Pop. Kemudian menciptakan ruangan yang dimana itu perbedaan itu dihargai bukan malah dijauhkan atau dikesampingkan gitu. Itu kalau di pengalamanku sendiri kan ada tuh kak kayak kita itu misal visi kita berbeda dari teman-teman yang lain bermaksudnya berbeda misal teman-teman misal kayak di kampus aja di kampus itu teman-teman setelah itu kayak cantik-cantik kemudian kulitnya putih nah sedangkan aku sendiri itu mungkin mempunyai kulit yang nggak sebagus teman-teman itu merasa disingkirkan, tapi ketika aku masuk dunia K-Pop, itu kayak kurang kekurangan yang aku punya benar-benar diterima dengan baik oleh mereka dan aku merasa kayak aku punya keluarga baru
4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Kalo untuk lintas budaya sendiri itu yang paling berkesan itu kayak kita ada di <i>event</i> besar misalnya waktu pas konser NCT itu kita kolaborasi sama NCTZen Korea, ngadain proyek" sosial komunitas yang jangkauannya lebih internasional.
5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Ketika ada <i>event</i> kita tuh kayak buka dp gitu loh kak jadi gak memberatkan kita yang misalnya hari ini kita belum ada duit nih jadi kayak ngumpulin gitu biar kita tuh bisa berpartisipasi kan kebanyakan itu kan, tapi aku kurang tau ya kak, kalau di grup bukan K-Pop gitu tapi kalau aku dengernya dari temen"langsung bayar dimuka gitu kak. Misalnya 100ribu, ya langsung bayar 100 ribu semua. Tapi selama aku ada di K-Pop seperti kayak misal <i>sharing</i> nonton, abis itu kayak fan meeting, abis itu kayak ya <i>norebang-norebang</i> gitu itu jarang banget hampir aku gak pernah nemuin, ngeliat nggak dp gitu loh jadi yang aku sebagai mahasiswa ini kayak bersyukur banget. Itu berkesan banget si buat anak rantau kaya aku ini

6	Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?	Kalau menurutku sendiri itu kita dalam berinteraksi dengan penggemar sesama komunikasi gitu gak ada batasnya gitu loh kak terbuka aja gitu mengalir gitu gak peduli kita itu siapa, dari mana, umurnya berapa kayak bisa kayak kamu siapa ya gitu bener-bener udah kayak nggak peduli kamu tuh siapa kalau misalnya udah sama"klop nyambung ya sejam dua jam ngga kerasa, ada aja pembahasannya. Yang biasanya aku sebagai <i>introvet</i> bisa jadi <i>extrovet</i> kalo udah ngobrol sesama penggemar.
7	Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?	Nah kalau untuk yang konflik-konflik itu di dalam K-Pop itu kita kan NCTZen, nah per membernya itu punya <i>fans</i> nya sendiri. Nah itu tuh menurutku dalam kondisi yg berbeda beda idolnya ya balik lagi ke kita gitu lo kak. Kita harus menerapkan komunikasi terbuka, nah kalo komunikasi nya ngga terbuka mesti <i>fandom</i> "itu bakal terpecah kak. Untuk mengatasi hal tersebut kan kita harus mengalah. Mengalah bukan berarti pendapat kita salah, tapi kaya kita mengusahakan agar komunikasi "kok aku bisa ngejudge dia si, kenapa, alasannya apa?" menghormati pendapat gitu biar gak memperpanjang masalah juga
8	Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?	Kalau untuk strateginya itu, yang ini diaku itu kita tuh harus bener-bener mau itu dalam kompok mau dalam diri sendiri itu harus yang paling utama tuh menghargai juga dan bekerja sama kalau kayak <i>event</i> gitu kayak ada workshop atau kayak amal-amal yang kita lakuin itu ada <i>workshop</i> atau kayak amal-amal yang kita lakuin itu itu kita tuh kayak menyediakan forum entah itu forum terbuka atau forum yang kita bertemu langsung atau bertemu langsung kita google meet kayak itu jadi wadah buat ide-ide kita nah kita disana bebas untuk berdiskusi kita bebas untuk mengasih pendapat. Kita tau gitu, maksudnya yang paling baik itu. Melatih kita untuk bisa berpendapat dan komunitas menjadi wadah agar kita bisa lebih ekspresif
9	Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Kalau untuk bahasa tapi untuk semuanya sih, kalau untuk itu tuh kayak .. Jadi sebelum aku kenal K-Pop tuh, aku tuh bener-bener gak tau Korea Selatan itu ibukotanya apa sih. Jadi kayak kita masuk dunia K-Pop oh member ini dari negara ini itu dimana. Terus kaya kebiasaannya di daerah sini tu apa. Negara Korea kok

		kayanya menarik banget yah untuk dipelajari kayak logat Koreanya aja lah, banyak yg bilang logat Korea itu mirip logat Sunda kan wahh seru banget nih buat dipraktikkan. Kaya bahasa Korea kita bisa menyelin"kan dalam keseharian kita
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Kita aja tinggal di Indonesia beragam banget nih budayanya ya kita menyesuaikan gitu misal kalau ada <i>event</i> K-Pop ya kita menyesuaikan dengan tema K-Popnya dan kalau misalnya kita ada <i>event</i> dari Indonesia ya kita harus menunjukkan budaya kita gitu jangan malah kita yang terbawa gitu tapi mengenalkan kayak oh bisa loh tipe ini sama budaya lokal nih berselaras gitu misal di Indonesia sendiri gitu kita konsernya udah kaya gitu ya kita misal pakaian Jogja, janjian pake baju atasan khas Jogja
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?	Kalau untuk genre-nya itu kayak misal kayak di NCT sendiri itu kan kak, misal mereka kan setiap di NCT setiap comeback tuh kan berbagai genre nih, jadi kayak, wuih genre ini mellow nih, genrenya seru banget nih misal kayak <i>ngeplay</i> genre ini kok gini ya, jadi asik juga nih genre ini, jadi kayak aku jadi tau banyak genre musik nih oh ya suka bener-bener terus juga setiap genre musik tuh pasti ada pendukungnya sendiri gitu ya misalnya ada <i>fansnya</i> sendiri. Terus misalnya genre musiknya rock, pas masuk K-Pop jadi sadar oh ternyata ada genre musik yang baru didenger. Buat aku yang ngga begitu kenal musik, jadi kaya wuih musik tu seseru inih.
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?	Untuk yang ini tuh pengalaman ku tuh pas eee bertukar minat sama yang penggemar yang lain itu kayak acara konser atau komunitas gitu. Nah gitu tuh ya itu kayak kita tuh sama-sama nggak kenal tapi begitu udah ngomongin satu topik itu kayak jadinya topiknya bisa kemana-mana gitu loh kayak eh kamu suka ini ya gitu eh kamu dari mana gitu oh kamu dari sini gitu oh kamu lagi pakai apa gitu kan ini aku lagi pakai ini apa misalnya kayak pakaian khas dari di Lampung gitu, maka semua jadi kayak secara nggak langsung kita ngomongin K-Pop tapi sekalian bertukar kita tuh secara, aku sendiri secara nggak sadar tuh kayak masukin kultur-kultur dari daerah asal tuh jadi bahan pembicaraan gitu loh. Dan banyak juga kayak temen-

		temen tuh tertarik gitu seru banget ya oh misalnya kayak wisata alam di tempatmu gitu kapan-kapan aku kesana, pasti aku ngabarin kamu ya
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?	Yang tadinya imajinasi kita cuma bisa dipendem dengan adanya eee kaya <i>fan art</i> kita jadi menuangkan ide apapun yg kita punya. Entah itu dipandang, mungkin menurut kita jelek gitu kita <i>publis-publis</i> itu kayak ternyata dipandang orang lain tuh bagus, ayok kak bikin lagi gitu ya ya kayak misalnya <i>AU</i> , dan latar belakang kita sebagai penulis tuh ngrasa tulisan kok ngga menarik sih gitu. Ah coba ah publis aja, eh tapi malah banyak yang suka gitu. Ide yg selama ini aku pendam ternyata orang luar bisa mengapresiasi. Menambah semangat buat berimajinasi lagi buat ngembalikan yang tadinya hobi malah jadi rutinitas yang harus aku kalau gak kayak gini aku gak bisa nih.
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Setiap orang itu kan punya bakatnya masing-masing bakat sendiri-sendiri gitu kak kita tuh harus beri ruang yang harus sama misalnya aku berpartisipasi kalian juga harus berpartisipasi jadi untuk sama-sama memberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi ide-ide mereka itu kita sebagai <i>fans</i> itu harus bisa bukan bisa sih, maksudnya lebihnya kita jadi sesama manusia itu kan harus saling menghargai kita menerapkan juga di dalam ini mereka sudah bekerja keras, keluarin ide, keluarin tenaga ya kita <i>feedbacknya</i> juga harus bagus dalam diri kita ngasih <i>feedback</i> yang bagus mereka juga jadi semangat buat memberikan kita yang terbaik juga kita juga
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Eee nilai keselarasannya itu kayak menggabungkan beberapa berbagai bakat dan ide dari kita yang individu-individu lain menjadi satu gitu kak jadi kita bisa kayak ide-ide yang kita utarain, terus kita rembukin lagi, itu bisa jadi kayak karya yang bagus dan yang awalnya kita gak tau ide kita itu bakal bisa buat karya sebgus ini
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Di dalam K-Pop tu kayak kita tuh apa ya, jadi kayak seru, terus kita itu butuh aku pengen kesini nih, kok gak ada ya disini menurutku tuh, di dalam dunia K-Pop tuh kayak menyajikan semuanya gitu loh kak misal kita mau masuk komunitas tapi yang seru gitu misalnya kayak komunitasnya tuh misalnya kayak tegang mulu

		itu kan ngga bisa jadi komunitas yang asik gitu lo kak. Jadi bikin komunitas itu tuh bisa dengan keseruan itu bisa menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anggotanya
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Secara ngga langsung kita bisa punya temen temen dari luar, misalnya aja kaya di kampus gitu mau nyari temen temen dari luar harus ikut kejuaraan internasional biar punya temen dari luar. Kalo disini tuh kita masuk <i>fandom</i> aja kita bisa dapet temen dari berbagai negara dengan <i>effort</i> yang sedikit tapi bener"bisa memberikan dampak yang positif seperti menambah relasi teman, pengalaman pengalaman mereka bisa dijadikan pengetahuan untuk kita
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Pengaruh budaya K-Pop sama budaya lokal itu yang dari lingkunganku sendiri. Yang orang orang bilang itu kaya ini jangan terlalu K-Pop"an nanti budaya sendiri ilang. Padahal kalo kita bisa menyikapi denngan bijaksana tuh ya ngga bakal terpengaruh. Malah bakal jadi pengaruh yang baru karena bisa mengenal budaya luar tanpa mengesampingkan budaya kita sendiri. Tapi emang dari yang aku liat sendiri, menurutku kita juga kurang literasi, membaca tuh menambah ilmu banget walaupun dari <i>google</i> ataupun dari tiktok pun usaha banyak banget edukasi tentang budaya. Jadi menurutku yah Indonesia kan minim literasi yah, ngga menutup kemungkinan mudahnya masuk budaya luar terutama budaya K-Pop ini dan budaya kita bakal tersingkir. Tapi kalo misal kita generasi muda generasi penerus itu menerapkan literasi dalam keseharian menurutku sedikit kemungkinan kalo budaya luar menguasai Indonesia
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Kalo aku sendiri percaya kalo keragaman budaya itu mencerminkan budyaa Bhineka Tunggal Ika, itu menggabungkan budaya Korea dengan budaya luar dalam satu harmoni gitu loh kak. Misal lagu K-Pop aja kaya menambahkan bahasa Inggris atau bahasa Jepang. Secara ngga langsung itu juga bisa mengenal budaya dari Jepang atau dari Amerika atau dari negara bagian lain
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan	Aku belajar banyak tentang beragam perspektif dan pengalaman dari anggota komunitas yang berasal dari berbagai latar belakang. Aku nya sendiri juga belajar

	budaya dalam komunitas K-Pop?	isu"sosial, dalam itu tuh kita jadi diskusi oh ternyata isu sosial ini tuh sama budaya yang ini tuh relevan. Pandangan aku sendiri tuh jadi ngga berputar di dalam diri sendiri
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?	Eee dalam K-Pop sendiri kesehatan banyak sih di K-Pop itu mendukung sesama <i>gender</i> , kalo aku melihat dari sisi kesehatan juga. Misal kaya LGBT gitu, yang namanya bukan kodratnya pasti ada dampak negatifnya, masalah. Nah aku jadi lebih semangat ngasih tau tentang dampak buruk dari LGBT, kalo mereka belum mengalami dampak buruknya secara langsung mereka ngga bisa berenti disini aku mengajak temen"untuk menyuarakan hal tersebut agar bisa memperjuangkan nilai"kesetaraan dan hak asasi manusia
22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Perlawanan diskriminasi itu perlu didukung sepenuhnya karena memang K-Pop sendiri itu harusnya yah dimana mana itu harus bersatu menyukai lagu dan budayanya. Bukan malah mendiskriminasi, menghakimi budaya tanpa melihat sisi positifnya itu apa.
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Mendukung perdamaian itu kita harus melakukan komunikasi terbuka dari berbagai aspek, kalo misal komunikasi itu tidak terbuka dan tidak seefektif itu bakal terjadi kesalahpahaman dan dan menggiring opini buruk. Melalui komunikasi yang positif dan saling mendukung, kita dapat membentuk ikatan yang lebih kuat di antara penggemar K-Pop dari berbagai belahan dunia. Selain itu, saya juga mendukung inisiatif dan proyek kolaboratif yang memperkuat nilai-nilai perdamaian, persahabatan, dan kerja sama lintas budaya.
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Kalo aku melihat resolusi konflik yang damai itu pasti bakal menciptakan lingkungan yang aman, inklusif dan harmonis. Kalo konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik itu ya bakal mengganggu keharmonisan komunitas terus lama lama bakal terpecah jadi malah ngga sesuia sama prinsip komunitas. Terus kalo kita bisa menyelesaikan maslaah secara damai, itu bisa menumbuhkan rasa percaya yang lebih tinggi lagi. Terus kita juga jadi semangat bekerjasama dalam komunitas K-Pop

Verbatim subjek 6

Nama : Fitriyaningsih
 Usia : 21 Tahun
 Status pekerjaan : Bekerja
 Lama menjadi NCTZen : 5 Tahun
 Alamat : Sedayu, Muntilan

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Partisipasi saya dalam komunitas K-pop membantu memperkuat pemahaman saya tentang identitas kebangsaan dengan memberikan kesempatan untuk berbagi dan membandingkan budaya Korea dengan budaya Indonesia. Misalnya, saat mengadakan acara <i>fan meeting</i> , kami sering memasukkan elemen budaya Indonesia seperti tarian tradisional atau makanan khas daerah. Ini membuat saya semakin menghargai kekayaan budaya lokal kita dan melihat bagaimana budaya Korea dan Indonesia dapat saling melengkapi.
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Di tingkat nasional, proyek donasi bencana alam setempat memperkuat ikatan antar anggota komunitas dan masyarakat, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan melalui kolaborasi lintas etnis dan budaya. Di tingkat global, kolaborasi internasional dalam proyek donasi dan kampanye kemanusiaan menunjukkan bagaimana penggemar K-Pop dapat bersatu melampaui batas-batas geografis, memperkuat jaringan solidaritas global. Partisipasi dalam proyek sosial ini mengajarkan penggemar K-Pop tentang pentingnya kepedulian, kerja sama, dan kontribusi positif, memperlihatkan bahwa komunitas K-Pop bukan hanya tentang hiburan, tetapi juga tentang membangun dunia yang lebih baik.
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika?	<i>Fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop secara efektif mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika dengan menyatukan penggemar dari berbagai latar belakang etnis, budaya, dan agama dalam satu acara. Di <i>gathering</i> ini, penggemar berbagi kecintaan mereka terhadap K-Pop, menciptakan ruang di mana perbedaan dihargai dan persamaan dirayakan. Partisipasi dalam kegiatan semacam ini mengajarkan

		<p>penggemar untuk melihat keanekaragaman sebagai kekuatan, sesuai dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika. Mereka belajar bekerja sama dan menghormati perbedaan, yang memperkuat kohesi sosial dan mempromosikan toleransi serta inklusi dalam masyarakat luas.</p>
4	<p>Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?</p>	<p>Tentu, saya dapat memberikan contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah saya lakukan dalam komunitas K-Pop. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya dan teman-teman dari komunitas K-Pop di Indonesia berkolaborasi dengan komunitas K-Pop dari Korea Selatan dan Jepang untuk mengadakan proyek amal bersama.</p>
5	<p>Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?</p>	<p>Ketika ada <i>event</i>, admin komunitas membuka system cicilan atau dp kecil agar semua anggota bisa ikut <i>event</i> dan berinteraksi dengan sesama penggemar</p>
6	<p>Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?</p>	<p>Kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop membantu orang memahami bahwa setiap orang seharusnya diperlakukan sama, tanpa memandang latar belakangnya. Ini dilakukan melalui pembicaraan terbuka, pembelajaran tentang isu-isu kesetaraan, dan mendorong orang untuk bersikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.</p>
7	<p>Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?</p>	<p>Komunitas K-Pop mengelola konflik dengan mendukung komunikasi terbuka dan pengelolaan konflik yang efektif. Mereka mendorong dialog yang produktif, memfasilitasi mediasi bila diperlukan, dan mempromosikan sikap saling pengertian dan kerja sama untuk menyelesaikan perbedaan dengan damai.</p>
8	<p>Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?</p>	<p>Strateginya adalah dengan mendorong saling menghargai dan bekerja sama, mengadakan kegiatan seperti <i>workshop</i> dan acara amal bersama, serta menyediakan forum untuk berdiskusi dan berbagi ide. Komunitas juga membuat aturan yang jelas agar semua orang berpartisipasi dengan positif dan konflik diminimalkan.</p>
9	<p>Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop</p>	<p>Minat saya dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan saya dengan membuka pintu ke budaya Korea yang lebih dalam.</p>

	mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?	Melalui lagu-lagu, drama, dan konten K-Pop lainnya, saya tidak hanya mempelajari bahasa Korea, tetapi juga nilai-nilai, tradisi, dan sejarah Korea. Hal ini membuat saya lebih tertarik dan terbuka terhadap budaya negara lain, sambil tetap memperkuat identitas kebangsaan saya sendiri. Saya belajar bahwa apresiasi terhadap budaya luar tidak mengurangi kecintaan saya terhadap budaya Indonesia, tetapi justru memperkaya pemahaman saya tentang keragaman dunia.
10	Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?	Saya menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan menghargai budaya lokal saya dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap berpartisipasi dalam acara dan perayaan tradisional Indonesia. 2. Mencari persamaan antara budaya Korea dan Indonesia. 3. Berkontribusi pada kedua budaya dengan memperkaya budaya lokal saya dengan pengalaman dan keterampilan yang saya dapatkan dari minat saya pada budaya Korea.
11	Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?	Eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu saya menghargai keragaman musik dengan membuka mata saya terhadap beragam jenis musik yang ada di dalamnya. Pentingnya adalah saya menyadari bahwa setiap genre musik memiliki pendukungnya sendiri yang memiliki preferensi dan selera yang berbeda-beda. Ini mengajarkan saya untuk tidak hanya membatasi diri pada satu genre musik, tetapi untuk terbuka terhadap pengalaman mendengarkan yang beragam
12	Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?	Saya berbagi pengalaman pertukaran budaya melalui minat bersama dalam K-Pop dengan bertemu dengan penggemar dari berbagai negara dalam acara konser dan acara komunitas. Kami saling berbagi tentang budaya dan tradisi kami masing-masing, dan saya belajar banyak tentang kehidupan sehari-hari di negara lain. Hal ini memperkaya pengalaman saya dan membuka mata saya terhadap keragaman dunia.
13	Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan	Minat saya pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dengan memungkinkan saya untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi saya sendiri. Baik melalui

	kesempatan yang setara untuk berekspresi?	menulis cerita atau membuat seni visual, saya memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan saya tentang musik dan idola K-Pop yang saya sukai.
14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang dengan memberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi, mendengarkan ide-ide mereka, dan merayakan pencapaian mereka tanpa membedakan.
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan dengan menggabungkan berbagai bakat dan ide dari individu yang berbeda untuk menciptakan karya yang harmonis dan terpadu.
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar dengan menyediakan kesempatan untuk berbagi pengalaman, kecintaan, dan pengetahuan tentang K-Pop. Ini membangun ikatan emosional yang kuat di antara anggota komunitas, memperkuat rasa solidaritas dan persatuan. Dengan memiliki minat yang sama, anggota komunitas dapat merasakan bahwa mereka adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, menciptakan identitas kolektif yang positif dan harmonis.
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman saya tentang identitas nasional dan global dengan membuka pikiran saya terhadap berbagai perspektif dan pengalaman. Melalui interaksi dengan penggemar K-Pop dari berbagai negara, saya belajar tentang nilai-nilai, tradisi, dan cara hidup yang berbeda-beda di seluruh dunia. Ini membantu saya memahami bahwa identitas saya sebagai individu tidak terpisahkan dari konteks sosial dan budaya yang lebih luas.
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi dan pemahaman baru tentang budaya Korea, tetapi juga memicu kekhawatiran akan dominasi budaya atau kehilangan identitas lokal jika tidak diatur dengan bijaksana.
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam	Saya percaya bahwa keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal

	musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Ika dengan menggabungkan berbagai elemen budaya dari Korea dan bahkan negara lain ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Ini mengajarkan kita bahwa meskipun berbeda, kita tetap satu, dan bahwa keberagaman adalah kekuatan yang dapat menyatukan kita dalam persatuan yang kokoh.
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop, saya belajar banyak tentang beragam perspektif dan pengalaman dari anggota komunitas yang berasal dari berbagai latar belakang. Saya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu sosial dan budaya yang relevan, serta cara berpikir yang berbeda tentang cara menghadapinya. Diskusi ini juga membantu saya memperluas pandangan saya dan mengasah kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang yang memiliki pendapat dan pengalaman yang berbeda.
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia?	Saya menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu kesetaraan dan hak asasi manusia dengan memanfaatkan pengaruh dan jangkauan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Saya menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesetaraan gender, hak LGBT+, keadilan sosial, dan isu-isu lainnya melalui posting, diskusi, kampanye online, dan kolaborasi dengan organisasi atau individu yang memiliki fokus yang sama. Saya percaya bahwa dengan menggunakan platform ini, kita dapat meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat, serta menginspirasi penggemar K-Pop untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperjuangkan nilai-nilai kesetaraan dan hak asasi manusia.
22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Pendapat saya tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop adalah bahwa itu adalah langkah yang sangat penting dan layak untuk didukung sepenuhnya. Komunitas K-Pop adalah tempat di mana orang dari berbagai latar belakang dapat bersatu dalam cinta dan apresiasi terhadap musik dan budaya Korea tanpa harus merasa diskriminasi atau dihakimi. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bersama-sama menentang dan menolak segala

		bentuk diskriminasi, termasuk rasisme, seksisme, homofobia, dan diskriminasi lainnya di dalam dan di luar komunitas. Dengan berdiri bersama dalam perlawanan terhadap diskriminasi, kita dapat membangun komunitas yang lebih inklusif, aman, dan mendukung bagi semua orang.
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Opini saya tentang mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya adalah dengan mempromosikan dialog terbuka, saling pengertian, dan penghargaan terhadap keragaman. Saya percaya bahwa melalui komunikasi yang positif dan saling mendukung, kita dapat membentuk ikatan yang lebih kuat di antara penggemar K-Pop dari berbagai belahan dunia. Selain itu, saya juga mendukung inisiatif dan proyek kolaboratif yang memperkuat nilai-nilai perdamaian, persahabatan, dan kerja sama lintas budaya. Dengan berbagi kecintaan kami pada musik dan budaya Korea, kami dapat menjembatani perbedaan dan membangun dunia yang lebih damai dan harmonis bagi semua penggemar K-Pop.
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Saya melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop karena itu menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan harmonis bagi semua anggotanya. Konflik yang tidak diselesaikan dengan baik dapat mengganggu iklim komunitas, memecah belah hubungan antar anggota, dan bahkan merusak reputasi komunitas secara keseluruhan. Dengan menyelesaikan konflik secara damai, kita dapat membangun hubungan yang kuat, meningkatkan rasa saling percaya, dan menjaga semangat kerjasama di antara penggemar K-Pop.

Verbatim subjek 7

Nama : Tifani Putri Kirana

Usia : 20 tahun

Status pekerjaan : mahasiswa

Lama menjadi NCTZen : 4 tahun

Alamat : Sewon, Bantul

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana partisipasi subjek dalam <i>event</i> K-Pop di komunitas lokal membantu memperkuat wawasan kebangsaan subjek?	Ee gini, aku ikut event K-Pop itu sangat membantu banget buat wawasan kebangsaan. Misalnya kemaren ada <i>fanmeeting</i> di Jakarta, nah itu tu sangat membantu menaikan budaya Indonesia mengenalkan ke budaya Korea
2	Apa peran proyek sosial komunitas K-Pop dalam meningkatkan solidaritas nasional dan global?	Kalau saya sendiri, ini bisa mengenal lebih dekat, terus solid, saling membantu, terus sama saling menghargai etnis dan budaya dari yang lain lain. Proyeknya kaya donasi bencana alam gitu misalnya gempa atau banjir. Kalo yang sekarang yang lagi <i>hot news</i> itu kan terkait Gaza itu kita ikut donasi
3	Bagaimana <i>fan gathering</i> multikultural dalam komunitas K-Pop membantu mempromosikan prinsip Bhineka Tunggal Ika?	Misal kita ikut <i>gathering</i> gitu ya, kan banyak temen temen yang dari dari berbagai daerah. Nah itu kita tuh jadi tau satu sama lain gitu loh, karakter sama latar belakang mereka-mereka gitu kak. Sesuai dengan ini prinsip Bhineka Tunggal Ika gitu walaupun berbeda beda tapi tetap satu gitu.
4	Bisakah subjek memberi contoh kolaborasi lintas budaya yang pernah subjek lakukan dalam komunitas K-Pop?	Kalau untuk yang keluar budaya itu belum ada, aku ikutnya partisipasinya kaya <i>volunteer</i> bagi bagi takjil sama ikut <i>event</i> konser aja kak
5	Bagaimana aktivitas komunitas K-Pop memastikan bahwa semua anggotanya mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi?	Kalau yang pernah aku ikut itu dia ini eventnya tuh dari sistem ini ya pembayarannya tuh bisa dicicil dp dulu ada yang bisa langsung bayar. Terus yang pernah aku ikut juga itu ada ini presale 1, presale 2 gitu kak jaadi semua bisa ikut gitu

6	<p>Apa peran kegiatan edukatif dalam komunitas K-Pop dalam meningkatkan kesadaran tentang kesederajatan?</p>	<p>Tentang kesederajatan, itu kaya gini. Menurutku kak di K-Pop itu kan sama sama begini bisa <i>fangirl</i> bisaa <i>fanboy</i> gitu kak jadi kita bisa setara gitu ngga beda</p>
7	<p>Bagaimana komunitas K-Pop mengelola konflik antar anggotanya untuk mencapai keselarasan?</p>	<p>Kalo untuk konflik tuh biasanya kita ini cari dulu akar masalahnya dari mana, terus nanti kita saling terbuka gitu kak komunikasinya</p>
8	<p>Apa strategi yang digunakan dalam kegiatan bersama penggemar K-Pop untuk menciptakan harmoni dan kerja sama?</p>	<p>Kita ini, kaya ngadain <i>volunteer</i>, acara volunteer gitu terus <i>workshop-workshop</i> sama acara amal donasi</p>
9	<p>Bagaimana minat subjek dalam belajar bahasa Korea melalui K-Pop mempengaruhi wawasan kebangsaan subjek?</p>	<p>Kalau untuk belajar Bahasa Korea itu lewat ini musik, film filmnya, drama, sama konten konten, <i>vlognya</i>, terus sama ini ada budaya Korea juga, kita tahu tradisi Korea itu gimana, sejarah Korea gimana tapi jangan lupa sama tradisi sendiri, bangsa sendiri. Tetep cinta tanah air</p>
10	<p>Bagaimana subjek menyeimbangkan minat pada budaya Korea dengan tetap menghargai budaya lokal subjek?</p>	<p>Walaupun aku suka Korea, tapi aku tetep ikut misalnya 17 Agustus itu ikut lomba jadi panitia. Ikut upacara upacara hari hari besok lahirnya Pancasila. Nah itu ada upacara gitu tetap berpartisipasi.</p>
11	<p>Bagaimana eksplorasi berbagai genre musik K-Pop membantu subjek menghargai keragaman musik?</p>	<p>Nah dari K-Pop tuh banyak yah genrenya. Ada <i>edm</i>, ada <i>rnb</i> terus ada <i>jazz</i>, ada <i>slow</i>. Banyak gitu. Jadi ngga cuma itu itu aja gitu lo yang aku tau, ternyata ada banyak jadi kaya nambah preferensi dan selera musik</p>
12	<p>Bisakah subjek berbagi pengalaman pertukaran budaya yang terjadi karena minat bersama dalam K-Pop?</p>	<p>Kalo untuk yang nonton konser gitu belum ada</p>
13	<p>Bagaimana minat subjek pada <i>fan fiction</i> atau <i>fan art</i> K-Pop memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi?</p>	<p>Itu memberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi buat minat <i>fan fiction</i> dan <i>fan art</i> K-Pop itu ini menurutku menginspirasi ya terus bisa meningkatkan kreativitas juga para penggemar. Misal bisa bikin <i>wattpad</i>, <i>AU</i>, cerita-cerita gitu kak. Jadi banyak macamnya juga dan mereka juga jadi bisa menuangkan ide ide</p>

14	Bagaimana komunitas K-Pop mengakui dan menghargai bakat setiap anggotanya tanpa memandang latar belakang?	Di setiap komunitas K-Pop itu saling menghargai, terus menerima masukan dan kritikan anggotanya, jadi ikut sama sama berpartisipasi
15	Bagaimana kolaborasi kreatif dalam proyek-proyek K-Pop mencerminkan nilai keselarasan?	Kolaboratif kreatif dalam proyek proyek K-Pop ya kalau menurutku tuh ini bisa menggabungkan ide ide dari setiap individu yang berbeda gitu kak
16	Bagaimana minat bersama dalam K-Pop membantu membentuk identitas kolektif yang harmonis di komunitas penggemar?	Kalau komunitas K-Pop itu kan rata rata kompak ya kak. Satu tim itu jadi bisa saling terbuka, saling cerita pengalaman gitu kak. Ngobrol ngobrol, gosip gosip yang lagi <i>hot news</i> apa gitu
17	Bagaimana dialog budaya dalam komunitas K-Pop memperkaya pemahaman subjek tentang identitas nasional dan global?	Kalau menurutku ini kan budaya K-Pop kan banyak gitu ya, jadi lebih menambah wawasan wawasanku tentang K-Pop gitu terus kalau berinteraksi itu sama penggemar K-Pop yang lain tuh lebih banyak tentang tradisi nilai nilai juga cara hidup mereka yang berbeda gitu kan ya, itu juga termasuk untuk pemahaman tentang identitas nasional dan global
18	Bagaimana pendapat subjek tentang pengaruh budaya K-Pop terhadap budaya lokal?	Menurutku sangat menginspirasi sih kak, karena kan banyak dari adat Korea ya yang positif yang bisa ditiru kesini, yang diterapkan. Tapi tetap seimbang sama bangsa kita sendiri.
19	Bagaimana opini subjek tentang keragaman dalam musik dan budaya K-Pop mencerminkan nilai Bhineka Tunggal Ika?	Keberagaman dalam musik dan budaya K-Pop ya ini, K-Pop ada ininya sendiri ya, apa elemen budaya itu banyak, banyak, banyak elemennya tapi tetap satu. Eh gimana ya bentarr. Gini, Menurutku kan yang dari Korea itu kan banyak ya beragam itu jadi satu kesatuan yang harmonis gitu kak
20	Apa yang subjek pelajari dari diskusi terbuka tentang topik sosial dan budaya dalam komunitas K-Pop?	Ini aku yang menurutku ya, yang aku dapet tuh banyak kak dari latar belakang kita kan beda beda, terus budaya, budaya juga, isu sosial, cara berpikir mereka kan beda beda ya kak. Nah kita bisa komunikasikan secara baik gitu.
21	Bagaimana subjek menggunakan platform penggemar K-Pop untuk berbicara tentang isu-isu	Untuk bicara tentang isu isu yang hangat isu isu tentang hak asasi manusia gitu kak terus itu tadi yang kesetaraan gender, terus isu isu sosial juga

	kesetaraan dan hak asasi manusia?	
22	Apa pendapat subjek tentang perlawanan terhadap diskriminasi dalam komunitas K-Pop?	Tentang diskriminasi itu sangat perlu kan kita sebagai anggota komunitas K-Pop tuh sangat perlu menentang ini ya perlawanan terhadap diskriminasi. Udah gitu rasis apa ya yang ngomongnya tentang ras”gitu kak. rasisme
23	Bagaimana opini subjek mendukung perdamaian dan harmoni di antara penggemar K-Pop dari berbagai latar belakang budaya?	Mendukung perdamaian, kita menurutku tuh inih. Melalui kaya itu tadi <i>volunteer</i> , terus entar misalnya sama menghargai kebergaman mereka penggemar K-Pop, terus saling terbuka aja gitu kak
24	Bagaimana subjek melihat pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop?	Menurutku pentingnya resolusi konflik yang damai dalam komunitas K-Pop itu, kayak kita membantu satu sama lain gitu terus saling menghagai juga. Karena kan setiap masalah beda solusinya gitu. Saling di komunikasikan lah biar tercipta kondisi yang kondusif nyaman untuk semua anggota.

Lampiran 7 Panitia mengenakan batik di setiap event





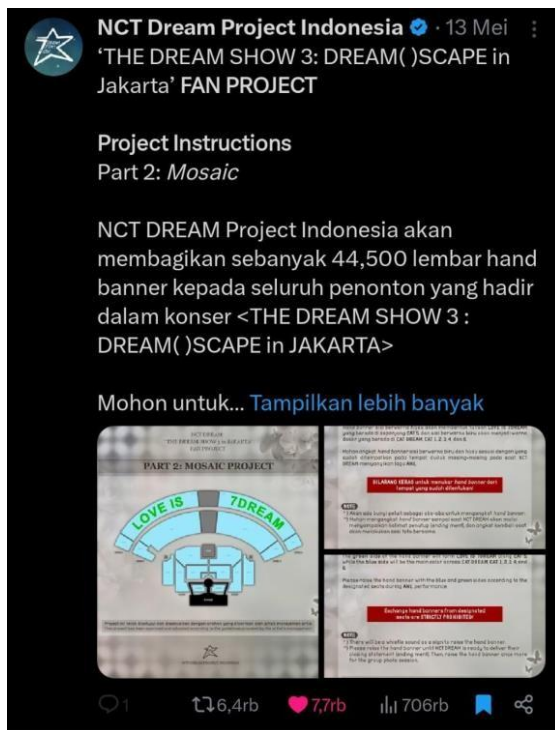
Gambar 10 Panitia Zytto Creative

Lampiran 8 Demo Kain Inspirasi Konser K-Pop



Gambar 11 Inspirasi berkain untuk konser K-Pop

Lampiran 9 Proyek Komunitas NCTZen



Gambar 12 Proyek yang dilakukan Fans

